

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA AKSARA JAWA
MENGGUNAKAN ACTIVE LEARNING TIPE INDEX CARD MATCH
PADA SISWA KELAS V SD N KAREN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Fajrin Setyorini
NIM 10108244046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2014**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA AKSARA JAWA MENGGUNAKAN ACTIVE LEARNING TIPE INDEX CARD MATCH PADA SISWA KELAS V SD N KAREN**” yang disusun oleh Fajrin Setyorini, NIM 10108244046 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I



Supartinah, M. Hum
NIP 19800312 200501 2 001

Yogyakarta,
Pembimbing II,



Unik Ambarwati, M. Pd.
NIP 19791014 200501 2 001

Juni 2014

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juni 2014
Yang menyatakan,

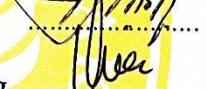


Fajrin Setyorini
NIM 10108244046

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA AKSARA JAWA MENGGUNAKAN ACTIVE LEARNING TIPE INDEX CARD MATCH PADA SISWA KELAS V SD N KAREN” yang disusun oleh Fajrin Setyorini, NIM 10108244046 ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 30 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Supartinah, M. Hum	Ketua Pengaji		07 - 07 - 2014
HB. Sumardi, M. Pd.	Sekretaris Pengaji		08 - 07 - 2014
M. Djauhar Siddiq, M. Pd.	Pengaji Utama		07 - 07 - 2014
Unik Ambarwati, M. Pd.	Pengaji Pendamping		10 - 07 - 2014

Yogyakarta, 14 JUL 2014

Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan

Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

HALAMAN MOTTO

“... Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri...”

(Terjemahan Q.S. Ar-Ra'd: 11)

*“What I hear, I forget. What I see, I remember. What I do, I understand.
What I hear, see, discuss, and do, I acquire knowledge and skill.”*

(Confucius)

*“...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu
dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...”*

(Terjemahan Q.S. Al-Mujadalah: 11)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan sebagai wujud pengabdian dan cinta saya untuk:

1. *Ibu, bapak, dan kakak-kakakku tercinta, atas segala doa, semangat dan kasih sayang yang tak ternilai harganya.*
2. *Almamaterku, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.*
3. *Agama, nusa dan bangsa.*

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA AKSARA JAWA
MENGGUNAKAN ACTIVE LEARNING TIPE INDEX CARD MATCH
PADA SISWA KELAS V SD N KAREN**

Oleh
Fajrin Setyorini
NIM 10108244046

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa menggunakan *active learning* tipe *index card match* pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Karen.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif melibatkan guru, kolaborator, dan peneliti. Penelitian ini menggunakan desain Kemmis Taggart model siklus berulang (spiral). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas V SD N Karen. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis melalui tiga tahap yaitu reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Data kuantitatif dianalisis dengan mencari rerata nilai kemudian dibandingkan setiap siklusnya. Validitas instrumen pengambilan data dilakukan dengan *expert judgement*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran *active learning* tipe *index card match* dapat meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa pada siswa kelas V SD N Karen. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata membaca aksara Jawa siswa kelas V yaitu 63,82 pada pratindakan, menjadi 73,41 pada siklus I dan setelah dilakukan perbaikan meningkat kembali menjadi 78,29 pada siklus II. Persentase siswa yang lulus KKM dan masuk kategori terampil juga mengalami kenaikan dari 23,53% pada pratindakan naik menjadi 52,94% pada siklus I, dan menjadi 82,35% pada siklus II. Hasil observasi menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat, siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyatakan gagasan, menjawab pertanyaan, maupun untuk bertanya, serta merasa senang belajar menggunakan *active learning* tipe *index card match*.

Kata kunci : *active learning tipe index card match, aksara Jawa, siswa kelas V SD Karen*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala nikmat dan hidayah-Nya, yang telah memberikan kekuatan, perlindungan, kesabaran, dan bimbingan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Aksara Jawa Menggunakan Active Learning tipe *Index Card Match* pada Siswa Kelas V SD N Karen”.

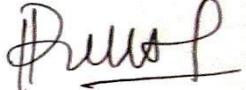
Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan mungkin dapat selesai tanpa bantuan dari banyak pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas untuk memperlancar studi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberi berbagai kemudahan selama masa studi.
3. Wakil Dekan I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
4. Ketua Jurusan PPSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan motivasi, pengarahan dan bimbingan yang sangat bermanfaat.
5. Ibu Supartinah, M. Hum selaku dosen pembimbing skripsi I yang telah membimbing, mengarahkan dan menjadi tempat untuk memecahkan masalah setiap masalah yang berhubungan dengan penelitian serta penulisan skripsi.
6. Ibu Unik Ambarwati, M. Pd. selaku dosen pembimbing skripsi II yang telah membimbing, mengarahkan dan menjadi tempat untuk memecahkan masalah setiap masalah yang berhubungan dengan penelitian serta penulisan skripsi.
7. Ibu Aprilia Tina Lidyasari, M. Pd. selaku Pembimbing Akademik, terimakasih atas motivasi pengarahan yang lebih baik.

8. Bapak dan ibu dosen PGSD yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya selama di bangku perkuliahan sebagai bekal di masa sekarang dan yang akan datang.
9. Saudara-saudaraku di Prodi PGSD angkatan 2010, terimakasih atas motivasi dan kerjasamanya selama ini.
10. Kepala Sekolah, Ibu Suharti, S. Pd., serta guru-guru SD N Karen kecamatan Kretek Bantul, yang telah bersedia membantu selama proses penelitian berlangsung.
11. Siswa-siswi kelas V SD N Karen kecamatan Kretek Bantul atas kesediaannya membantu pelaksanaan penelitian.
12. Teman-teman terbaikku Novita, Okki, Frischa, Eddy, Ari, Ruli, Dayah, Atin, Fitria, Devi, Dilla, Vita, dan Putri, atas bantuan, dukungan dan motivasinya yang tak pernah habis selama ini.
13. Semua pihak yang membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebut satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam memberikan sumbangan yang positif dalam pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar.

Yogyakarta, Juni 2014
Peneliti



Fajrin Setyorini
NIM 10108244046

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian tentang Keterampilan Membaca	10
1. Pengertian Keterampilan Membaca.....	10
2. Tujuan Membaca	13
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca	15
4. Aspek-aspek Membaca	18
B. Kajian tentang Pembelajaran Aksara Jawa di SD	19
1. Pembelajaran Bahasa Jawa di SD	19
2. Materi aksara Jawa	21
3. Evaluasi (Penilaian) Membaca Aksara Jawa	27

C.	Kajian tentang <i>Active Learning</i> tipe <i>Index Card Match</i>	29
1.	Pembelajaran Aktif (<i>Active Learning</i>)	29
2.	Pembelajaran tipe <i>Index Card Match</i>	36
D.	Karakteristik Siswa Kelas V SD.....	41
E.	Kajian Penelitian yang Relevan.....	44
F.	Kerangka Berpikir.....	45
G.	Hipotesis Penelitian	47
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian	48
B.	<i>Setting</i> Penelitian	49
C.	Subjek dan Objek Penelitian.....	49
D.	Desain Penelitian	49
E.	Teknik Pengumpulan Data	54
F.	Instrumen Penelitian	55
G.	Validitas Instrumen.....	58
H.	Teknik Analisis Data	58
I.	Indikator Keberhasilan Penelitian.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Hasil Penelitian.....	61
1.	Deskripsi Pratindakan	61
2.	Deskripsi Tindakan	64
B.	Pembahasan	117
C.	Keterbatasan Penelitian	126
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
A.	Kesimpulan.....	127
B.	Implikasi	128
C.	Saran	129
DAFTAR PUSTAKA		130
LAMPIRAN		133

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. SK dan KD Bahasa Jawa Kelas V, Semester Genap	21
Tabel 2. <i>Sandhangan</i> dan <i>Panyigeg</i>	24
Tabel 3. Pedoman Penilaian Membaca Aksara Jawa.....	28
Tabel 4. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	56
Tabel 5. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa	56
Tabel 6. Hubungan antara Skala Angka dan Skala Huruf	57
Tabel 7. Daftar Nilai Keterampilan Membaca Pratindakan.....	62
Tabel 8. Kriteria Nilai Keterampilan Membaca Aksara Jawa Pratindakan	63
Tabel 9. Nilai Membaca Aksara Jawa Pratindakan dan Siklus I	73
Tabel 10. Kriteria Nilai Keterampilan Membaca Aksara Jawa Siklus I.....	75
Tabel 11. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan I, Siklus I	77
Tabel 12. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan II, Siklus I.....	84
Tabel 13. Hasil Nilai Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	101
Tabel 14. Kriteria Nilai Keterampilan Membaca Aksara Jawa Siklus II.....	103
Tabel 15. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan I, Siklus II.....	105
Tabel 16. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan II, Siklus II	111
Tabel 17. Ketuntasan Nilai Membaca Aksara Jawa	124

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Aksara <i>Carakan (Legena)</i> dan <i>Pasangan</i>	22
Gambar 2. Model Penelitian Kemmis dan Taggart.....	50
Gambar 3. Tampilan Dongeng Ajisaka untuk Apersepsi.....	66
Gambar 4. Tampilan Adegan Dewatacengkar Menggelar Sorban.....	67
Gambar 5. Guru Memberi Contoh Penggunaan <i>Pasangan</i>	70
Gambar 6. Kartu Indeks Kalimat Beraksara Jawa Siklus I.....	90
Gambar 7. Kartu Indeks dan Kupon Menjawab untuk Siklus II.....	92
Gambar 8. Contoh Kalimat dengan <i>Powerpoint</i>	98
Gambar 9. Diagram Peningkatan Jumlah Siswa yang Mencapai KKM	125
Gambar 10. Diagram Peningkatan Rata-rata Kelas	126

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	134
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	153
Lampiran 3. Lembar Kerja Siswa Siklus I.....	168
Lampiran 4. Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	169
Lampiran 5. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siklus I	171
Lampiran 6. Soal <i>Posttest</i> Siklus II.....	173
Lampiran 7. Lembar Penilaian Membaca Aksara Jawa.....	176
Lampiran 8. Kisi-kisi Observasi Aktivitas Guru.....	178
Lampiran 9. Kisi-kisi Observasi Aktivitas Siswa	180
Lampiran 10. Lembar Observasi Aktivitas Guru	181
Lampiran 11. Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	184
Lampiran 12. Hasil Observasi Aktivitas Guru	187
Lampiran 13 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru	199
Lampiran 14. Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	201
Lampiran 15. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa.....	209
Lampiran 16. Nilai Membaca Aksara Jawa	217
Lampiran 17. Surat Keterangan Validasi Instrumen.....	221
Lampiran 18. Surat Ijin Penelitian	222
Lampiran 19. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian.....	225
Lampiran 20. Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus I	227
Lampiran 21. Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus II.....	229
Lampiran 22. Foto Media Pembelajaran (Kartu Indeks)	232

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suku Jawa merupakan salah satu suku bangsa di Indonesia yang multibudaya. Salah satu dari kebudayaan suku Jawa ialah bahasa Jawa, yaitu salah satu bahasa daerah yang merupakan bagian dari kebudayaan nasional Indonesia yang hidup dan tetap dipergunakan oleh masyarakat Jawa Timur, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Jawa Tengah.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 BAB XV Pasal 36 tentang Bendera dan Bahasa: “Di daerah-daerah yang mempunyai bahasa sendiri, yang dipelihara oleh rakyatnya dengan baik-baik (misalnya bahasa Jawa, Sunda, Madura), bahasa-bahasa itu akan dihormati dan dipelihara juga oleh negara. Bahasa-bahasa itupun merupakan sebagian dari kebudayaan Indonesia yang hidup”. Pasal tersebut menegaskan bahwa bahasa Jawa yang merupakan lambang kebanggaan dan juga identitas masyarakat Jawa, termasuk di dalamnya aksara Jawa yang harus tetap dilestarikan agar tidak hilang seiring dengan perkembangan zaman. Tidak bisa dipungkiri bila gelombang modernisasi sangat cepat menimbulkan segala bentuk tradisi dan budaya lampau yang sarat akan nilai luhur.

Bahasa Jawa memiliki makna yang luar biasa. Paku Alam IX menyatakan bahwa Bahasa, Sastra, Budaya dan Aksara Jawa merupakan media untuk pendidikan budi pekerti karena sarat akan nilai-nilai budi pekerti (Mulyana, 2008:6). Sayangnya, generasi muda sekarang banyak yang tidak menguasai bahasa Jawa, termasuk aksaranya. Bahasa dan aksara Jawa dianggap kuno dan

ketinggalan zaman. Generasi muda sekarang cenderung menggunakan bahasa Indonesia dan bahkan bahasa Inggris dalam berkomunikasi sehari-hari. Begitu pula untuk untuk bahasa tulis. Tulisan beraksara Latin lebih sering digunakan, sedangkan tulisan beraksara Jawa hampir tidak pernah digunakan dalam keseharian. Apabila hal ini terus dibiarkan, bukan tidak mungkin bahasa Jawa dan aksara Jawa kelak akan benar-benar punah. Salah satu faktor yang menyebabkan punahnya suatu bahasa menurut Purwo 2000:11 (dalam Mulyana, 2008:66-67) yaitu penuturnya terpaksa memilih pindah ke bahasa lain karena bahasa lain dianggap lebih maju dan modern, sedangkan bahasa ibunya dianggap terbelakang.

Salah satu cara untuk melestarikan bahasa dan aksara Jawa yaitu melalui jalur pendidikan formal, yaitu dimulai dari pendidikan tingkat dasar dan menengah. Sesuai dengan Pasal 37 ayat (1) Undang-Undang Sisdiknas: “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat muatan lokal”. Muatan Lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial budaya, serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari murid di daerah itu (Yufiarti, 1999: 2). Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan latar belakang sosial budaya Jawa, mata pelajaran Bahasa dan Sastra Jawa dijadikan sebagai muatan lokal wajib. Membaca aksara Jawa menjadi salah satu aspek berbahasa yang menjadi acuan standar kompetensi bahasa Jawa selain aspek menyimak, berbicara, dan menulis (Kurikulum Muatan Lokal, 2010: 2).

Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya (Tarigan, 2008:1). Membaca

sebagai salah satu keterampilan berbahasa merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai anak. Membaca merupakan kunci untuk memperoleh informasi dan menggali ilmu yang berguna bagi kehidupan anak kedepannya. Begitu banyak informasi yang tersaji dalam berbagai bentuk tulisan, dan satu-satunya cara yang dapat digunakan adalah dengan membaca, termasuk membaca aksara Jawa.

Keterampilan membaca aksara Jawa di sekolah dasar dimulai dari pengenalan aksara Jawa, setelah kenal akan suka, setelah suka maka akan bangga. Membaca aksara Jawa tidak dapat dipandang sebelah mata. Aksara Jawa merupakan salah satu kebudayaan yang tak ternilai harganya. Begitu besar manfaat yang diperoleh apabila keterampilan membaca aksara Jawa dikuasai. Keterampilan membaca aksara Jawa dapat digunakan sebagai bekal di jenjang pendidikan yang lebih tinggi untuk dapat mengungkap berbagai gagasan, warisan leluhur yang terdapat pada manuskrip naskah yang ditulis dengan aksara Jawa. Banyak sekali naskah beraksara Jawa yang selama ini belum tersentuh. Padahal naskah-naskah tersebut berisi aneka ragam bidang ilmu, sejarah, filsafat, arsitektur, farmasi, hukum, dan sebagainya (Venny Indria Ekowati dalam Mulyana, 2008: 248). Menyadari pentingnya membaca, kesulitan membaca harus segera diatasi.

Aksara Jawa seringkali dianggap sebagai mata pelajaran yang menakutkan bagi siswa. Jumlah aksara Jawa yang banyak, bentuknya dan aturan penulisannya yang rumit, membuat siswa enggan untuk mempelajarinya. Aksara Jawa juga jarang digunakan untuk keperluan komunikasi sehari-hari. Tidak mengherankan apabila dewasa ini sudah jarang sekali siswa yang terampil membaca aksara Jawa.

Dalam pelaksanaannya di sekolah, pembelajaran aksara Jawa menjadi satu dengan mata pelajaran bahasa Jawa sebagai muatan lokal. Sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang digunakan di SD N Karen, membaca aksara Jawa untuk kelas V difokuskan pada membaca kalimat beraksara Jawa yang menggunakan *pasangan*.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas V, diketahui bahwa aksara Jawa termasuk materi yang kurang diminati siswa dibandingkan dengan materi pelajaran yang lain. Sebagian besar siswa di kelas V belum hafal aksara Jawa dan *pasangan*. Siswa sulit untuk mengingatnya meskipun guru sudah menerapkannya. Padahal untuk dapat membaca, siswa setidaknya harus hafal aksara Jawa dengan *pasangan* dan *sandhangan*-nya. Hal ini nampak ketika siswa diberikan tugas untuk membaca ataupun “*nglatinke*” aksara Jawa, memerlukan waktu lama sekali. Siswa diberikan PR satu baris saja, belum tentu dikerjakan, guru mau tidak mau harus membahasnya terlebih dahulu pada pertemuan berikutnya. Padahal alokasi waktunya hanya 2 jam pelajaran dalam seminggu, sehingga waktu menjadi tidak efektif.

Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada pembelajaran bahasa Jawa di kelas V SD N Karen. Pembelajaran terasa kurang hidup, sebagian besar siswa pasif. Hanya beberapa siswa saja yang terlihat aktif dalam pembelajaran. Apabila dilihat dari proses pembelajarannya, guru belum menggunakan metode atau cara yang membuat siswa banyak melakukan aktivitas yang berkaitan dengan pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung, siswa masih banyak duduk dan mendengarkan, bahkan sebagian juga asik dengan

aktivitasnya sendiri seperti mengobrol dengan teman sebangku, memainkan pulpennya, dan lain-lain. Media sudah tersedia, akan tetapi masih kurang memadai. Apabila dilihat dari siswanya, sebagian besar siswa terlihat belum hafal dan paham aksara Jawa. Siswa sulit sekali untuk mengingat aksara-aksara Jawa tersebut, meskipun guru belum lama menerangkannya. Hal ini membuat minat siswa dalam belajar aksara Jawa kurang, sehingga keterampilan membaca aksara Jawa siswa juga rendah.

Berdasarkan paparan di atas, permasalahan yang muncul pada pembelajaran membaca aksara Jawa di kelas V SD Karen dapat dirinci sebagai berikut: 1) siswa belum hafal dan memahami aksara Jawa dengan baik, 2) siswa sulit mengingat aksara Jawa yang disampaikan guru, 3) media pembelajaran aksara Jawa masih kurang memadai, 4) model pembelajaran *active learning* tipe *index card match* belum pernah digunakan dalam pembelajaran aksara Jawa, 5) siswa beranggapan bahwa membaca aksara Jawa itu sulit karena jumlahnya banyak dan aturan penulisannya rumit, 6) antusias siswa belajar bahasa Jawa khususnya aksara Jawa masih kurang, 7) siswa belum terampil membaca aksara Jawa.

Hal tersebut mengharuskan guru untuk dapat mengolah pembelajaran bahasa Jawa khususnya aksara Jawa menjadi pembelajaran yang menarik untuk siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memilih model atau strategi pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berkembang sesuai tahap perkembangan dan kemampuan siswa.

Salah satu model atau strategi pembelajaran yang dapat dicoba guru agar siswa mampu mencapai hasil yang maksimal yaitu *Active Learning* tipe *Index*

Card Match. *Active Learning* dalam bahasa Indonesia disebut dengan Pembelajaran Aktif. Pembelajaran aktif merupakan salah satu model atau strategi pembelajaran dimana pada saat kegiatan belajar berlangsung, siswa melakukan sebagian besar pekerjaan yang harus dilakukan, mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah, dan menerapkan apa yang telah dipelajari. Dalam pembelajaran aktif, siswa tidak hanya duduk terpaku di tempat duduk, tetapi dapat berpindah-pindah tempat. Cara belajar terbaik bagi siswa adalah dengan melakukan, karena dengan melakukan siswa akan lebih paham dan tidak cepat lupa. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Confusius 2400 tahun yang lalu bahwa *What I do, I understand* (apa yang saya lakukan, saya paham), yang kemudian oleh Mel Silberman dimodifikasi dan diperluas menjadi paham Belajar Aktif (Mel Silberman, 2009: 1).

Active Learning tipe *Index Card Match* ini bisa menjadi alternatif untuk diterapkan pada pembelajaran bahasa Jawa kelas V sekolah dasar khususnya membaca aksara Jawa. Melalui *Active Learning* tipe *Index Card Match*, diharapkan siswa dapat menyelesaikan tugasnya menemukan pasangan kartu yang sesuai. *Index Card Match* atau Mencocokkan Kartu Indeks ini merupakan suatu cara untuk meninjau ulang materi pelajaran dengan cara yang menyenangkan, dengan cara berpasangan dan dapat bermain kuis dengan teman sekelas (Mel Silberman, 2009: 240). Dengan meninjau ulang, materi akan cenderung lima kali lebih lama diingat siswa. Dalam penelitian ini, siswa akan dibiasakan menemukan pasangan kartunya, sehingga diharapkan siswa akan lebih ingat pada materi yang telah dipelajarinya dan menjadi terampil membaca tulisan beraksara Jawa. Belajar

dengan “melakukan” (memasangkan kartu indeks bersama teman) akan lebih menyenangkan dan lebih lama diingat daripada hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru saja.

Menyadari akan manfaat *Active Learning* tipe *Index Card Match* untuk meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa, peneliti bermaksud mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Aksara Jawa Menggunakan *Active Learning* tipe *Index Card Match* pada Siswa Kelas V SD Negeri Karen”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, selanjutnya dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Siswa belum hafal dan memahami aksara Jawa dengan baik.
2. Siswa sulit mengingat aksara Jawa yang sudah disampaikan oleh guru.
3. Media pembelajaran aksara Jawa yang digunakan belum memadai.
4. *Active learning* tipe *index card match* belum pernah digunakan dalam pembelajaran aksara Jawa.
5. Siswa beranggapan bahwa membaca aksara Jawa itu sulit karena jumlahnya banyak dan aturan penulisannya rumit.
6. Antusias siswa dalam belajar aksara Jawa masih kurang.
7. Siswa belum terampil membaca aksara Jawa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Siswa belum terampil membaca aksara Jawa.
2. *Active learning* tipe *index card match* belum pernah digunakan dalam pembelajaran aksara Jawa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini: “Bagaimana meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa menggunakan *active learning* tipe *index card match* pada siswa kelas V SD N Karen?“

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa menggunakan *active learning* tipe *index card match* pada siswa kelas V SD N Karen

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru dan sekolah serta pembaca pada umumnya terlebih dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca, dan dapat dijadikan literatur dalam pelaksanaan penelitian di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana, sekaligus sarana menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah.

b. Bagi Siswa

- 1) Melatih siswa untuk belajar aktif secara berpasangan maupun berkelompok.
- 2) Melatih siswa lebih berani dan percaya diri dalam mengungkapkan gagasan, menjawab, maupun bertanya.
- 3) Memberikan alternatif pembelajaran bahasa Jawa khususnya aksara Jawa dalam suasana yang menyenangkan dengan media yang menarik dan bervariasi.

c. Bagi Guru

- 1) Memberikan sumbangan saran/ide baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Jawa.
- 2) Sebagai salah satu referensi untuk menerapkan model pembelajaran aktif dalam pembelajaran bahasa aksara Jawa maupun pembelajaran lainnya.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan kajian guru untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Jawa khususnya untuk meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa siswa kelas V SD menggunakan *active learning* tipe *index card match*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang Keterampilan Membaca

1. Pengertian Keterampilan Membaca

Keterampilan berbahasa (*language skills*) dalam kurikulum sekolah biasanya mencakup empat segi yaitu keterampilan menyimak atau mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*) (Tarigan, 2008: 1).

Setiap keterampilan erat sekali hubungannya dengan ketiga keterampilan lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan yang teratur, mula-mula pada masa kecil belajar menyimak atau mendengarkan bahasa, kemudian berbicara. Sesudah itu belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara dipelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan *catur-tunggal* (Dawson (et al), 1963: 27 dalam Tarigan, 2008: 1).

Seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru dengan membaca. Semua yang diperoleh dari kegiatan membaca akan berguna untuk memperluas wawasan, mempertajam pandangan, dan mempertinggi daya pikirannya. Membaca tidak akan bisa dilepaskan dari proses kehidupan manusia. Setiap aspek kehidupan manusia melibatkan kegiatan membaca. Seorang manusia dari bangun tidur, hingga menjelang tidur kembali pasti melakukan kegiatan membaca. Membaca angka-angka pada jam dinding,

membaca pesan singkat di *handphone*, membaca tanggal kadaluarsa suatu barang di toko, membaca jadwal pelajaran, membaca surat kabar, membaca buku, dan masih banyak yang lainnya.

Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks. Dengan kata lain, membaca mencakup tiga komponen, yaitu : a) pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca; b) korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal; dan c) hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna atau *meaning* (Broughton (et al) 1978:90 dalam Tarigan, 2008:11).

Keterampilan A merupakan suatu keterampilan untuk mengenal bentuk-bentuk yang disesuaikan dengan metode yang berupa gambar, gambar di atas suatu lembaran, lengkungan-lengkungan, garis-garis, dan titik-titik dalam hubungan-hubungan berpola yang teratur dan rapi. Keterampilan B merupakan suatu kemampuan untuk menghubungkan tanda-tanda hitam di atas kertas, yaitu gambar-gambar berpola tersebut dengan bahasa. Keterampilan C mencakup keseluruhan keterampilan membaca, pada hakikatnya merupakan keterampilan intelektual yang merupakan kemampuan atau abilitas untuk menghubungkan tanda-tanda hitam di atas kertas melalui unsur-unsur bahasa yang formal, yaitu kata-kata sebagai bunyi, dengan makna yang dilambangkan oleh kata-kata tersebut (Broughton (et al) 1978: 90 dalam Tarigan, 2008: 11-12).

Tarigan (2008: 7) berpendapat bahwa, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Tarigan (2008: 8) juga mengartikan membaca sebagai suatu metode yang digunakan untuk

komunikasi dengan diri sendiri dan dengan orang lain untuk mengomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis.

Finochiaro and Bonomo (1973:119) dalam Tarigan (2008:9) menambahkan, “*reading is bringing meaning to and getting meaning from printed or written material*, memetik arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tertulis”.

Pendapat lain juga disampaikan Dwi Sunar Prasetyono (2008: 57), membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indera penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna.

Spodek dan Saracho (Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi, 2001: 31) turut mendefinisikan membaca sebagai proses memperoleh makna dari barang cetak baik secara langsung, yaitu menghubungkan ciri penanda visual dari tulisan dengan maknanya, maupun secara tidak langsung yaitu mengidentifikasi bunyi dalam kata dan menghubungkannya dengan makna. Cara pertama digunakan untuk pembaca lanjut, sedangkan cara kedua digunakan oleh pembaca permulaan.

Tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar proses membaca yaitu *recording*, *decoding* dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian diasosiasikan dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. *Decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Sedangkan *meaning* merupakan proses memahami makna (Farida Rahim, 2005: 2).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 83), membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya di dalam hati). Membaca juga dapat pula berarti mengeja atau melaftalkan apa yang tertulis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pesan, arti, atau informasi yang hendak disampaikan penulis kepada pembaca melalui media tulisan, dengan melibatkan indera penglihatan, baik dengan cara melisankan ataupun membaca dalam hati. Dengan membaca, wawasan pengetahuan dan kecerdasan seseorang semakin bertambah luas. Dalam penelitian ini keterampilan membaca yang dimaksud ialah aktivitas membaca aksara Jawa atau tulisan beraksara Jawa yang menggunakan *sandhangan* dan *pasangan*, untuk memperoleh pesan yang terkandung dalam tulisan tersebut.

2. Tujuan Membaca

Setiap kegiatan yang dilakukan manusia pasti memiliki tujuan. Begitu pula dengan membaca. Membaca bukan hanya sekedar membaca, akan tetapi memiliki tujuan yang hendak dicapai.

Dwi Sunar Prasetyono (2008: 60) menjelaskan tujuan aktivitas membaca antara lain:

- a. Membaca sebagai suatu kesenangan tidak melibatkan proses pemikiran yang rumit. Aktivitas ini biasanya dilakukan untuk mengisi waktu. Aktivitas yang termasuk dalam kategori ini adalah membaca novel, surat kabar, majalah, atau komik.
- b. Membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, seperti membaca buku pelajaran atau buku ilmiah.
- c. Membaca untuk dapat melakukan suatu pekerjaan atau profesi. Misalnya untuk dapat melakukan suatu pekerjaan atau profesi. Misalnya, membaca buku keterampilan teknis atau buku pengetahuan umum (ilmiah populer).

Sedangkan menurut Tarigan (2008: 9), tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Beberapa tujuan membaca yang penting yaitu: a) membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta; b) membaca untuk memperoleh ide-ide utama; c) membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita; d) membaca untuk menyimpulkan; e) membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan; f) membaca untuk menilai atau mengevaluasi; dan g) membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (Anderson dalam Tarigan, 2008: 10-11).

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Farida Rahim (2005: 11), tujuan membaca mencakup:

- a. kesenangan;
- b. menyempurnakan membaca nyaring;
- c. menggunakan strategi tertentu;
- d. memperbarui pengetahuannya tentang suatu topik;
- e. mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya;
- f. memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis;
- g. mengkonfirmasikan atau menolak prediksi;
- h. menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan memperlajari tentang struktur teks; dan
- i. menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan membaca memiliki tujuan, yang paling utama yaitu memperoleh informasi dengan cara memahami makna bacaan, dan memiliki tujuan yang lain yang disesuaikan dengan kepentingan pembacanya, seperti memperoleh kesenangan, membaca untuk menemukan fakta, membaca untuk menjawab pertanyaan, dan masih banyak yang lainnya. Untuk membaca aksara Jawa di

sekolah dasar tujuannya antara lain menimbulkan kesenangan siswa akan aksara Jawa, menyempurnakan membaca nyaring yang dikaitkan dengan keterampilan membaca aksara Jawa yang mencakup aspek kelancaran, ketepatan pelafalan, serta untuk memperoleh informasi dari bacaan beraksara Jawa.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca

Menurut Lamb dan Arnold dalam Farida Rahim (2005: 16-30), keterampilan membaca dipengaruhi oleh:

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar membaca. Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan juga dapat memperlambat kemajuan belajar membaca. Meskipun tidak memiliki gangguan pada alat penglihatan, beberapa anak mengalami kesukaran belajar membaca. Hal ini dapat terjadi karena belum berkembangnya kemampuan dalam membedakan simbol-simbol cetakan seperti huruf-huruf, angka-angka dan kata-kata. Dalam aksara Jawa biasanya anak sukar membedakan huruf tertentu karena bentuknya yang mirip.

Misalnya: *na* (ନା) dan *ka* (କା)

sa (ସା) dan *da* (ଦା)

ha (ହା) dan *la* (ଲା)

b. Faktor Intelektual

Intelelegensi sering didefinisikan sebagai kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan atau belajar dari pengalaman (Super dan Cites dalam Dalyono, 2009: 183). Dalam kaitannya dengan membaca, Ehansky, Muehl dan Forrell telah meneliti bahwa terdapat hubungan positif (tetapi rendah) antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca (Farida Rahim, 2005: 17). Meskipun demikian, faktor mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi keterampilan membaca anak.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang mempengaruhi keterampilan membaca siswa:

1) latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, dan 2) faktor sosial ekonomi keluarga siswa. Keluarga yang harmonis, orang tua yang gemar membaca, memiliki koleksi buku, menghargai membaca, dan senang membacakan cerita kepada anak umumnya menghasilkan anak yang senang membaca.

d. Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keterampilan membaca:

1) Motivasi

Crawley dan Mountain (Farida Rahim, 2005: 20), motivasi ialah sesuatu yang mendorong seseorang belajar atau melakukan suatu kegiatan. Untuk menumbuhkan motivasi siswa membaca, cara paling penting adalah

dengan memberikan model membaca yang menyenangkan dan memperlihatkan antusias guru dalam mengajar.

2) Minat

Minat baca merupakan keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca (Farida Rahim, 2005: 28). Seorang guru harus berusaha memotivasi siswanya untuk membaca. Siswa yang motivasi membacanya tinggi, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca.

3) Kematangan Sosio dan Emosi serta Penyesuaian Diri

Aspek kematangan emosi dan sosial meliputi tiga aspek yaitu stabilitas emosi, kepercayaan diri, dan kemampuan berpartisipasi dalam kelompok. Siswa yang mampu mengontrol emosinya akan lebih mudah memusatkan perhatian pada teks yang dibacanya. Siswa yang memiliki kepercayaan diri akan mampu mengerjakan tugas yang diberikan dan tidak bergantung kepada guru serta dapat bekerja sama dengan kelompoknya.

Keberhasilan pembelajaran membaca aksara Jawa dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Oleh sebab itu, dalam melaksanakan pembelajaran, seorang guru harus mampu memahami kondisi fisiologis siswa (sedang sakit, kelelahan, atau memiliki gangguan alat bicara), perbedaan individu khususnya kemampuan intelektual antarsiswa, *background* siswa di rumah (ada dan tidaknya buku-buku penunjang, latar budayanya, serta dukungan orang tua), motivasi dan minat siswa yang hendaknya disesuaikan dengan kematangan sosio dan emosi serta penyesuaian diri siswa kelas V SD yang berada pada tahap operasional konkret.

4. Aspek-Aspek Membaca

Menurut Tarigan (2008: 12-13), secara garis besar terdapat dua aspek penting dalam membaca yaitu:

a. Keterampilan Mekanis

Keterampilan mekanis merupakan aspek membaca yang dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Aspek keterampilan mekanis mencakup pengenalan huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik, pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi, dan kecepatan membaca ke taraf lambat. Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis, aktivitas yang sesuai adalah membaca nyaring dan membaca suara.

b. Keterampilan Pemahaman

Keterampilan pemahaman merupakan aspek membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi. Aspek keterampilan pemahaman mencakup memahami pengertian sederhana, memahami signifikansi atau makna, evaluasi atau penilaian, dan kecepatan membaca yang fleksibel. Aktivitas yang sesuai untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan pemahaman adalah membaca dalam hati, baik membaca ekstensif maupun membaca intensif.

Pembelajaran aksara Jawa dalam penelitian ini memfokuskan pada keterampilan mekanis melalui kegiatan membaca nyaring. Membaca nyaring merupakan proses melisangkan menggunakan suara, intonasi, tekanan secara tepat, serta pemahaman makna bacaan oleh pembaca. Dalam membaca nyaring, selain penglihatan dan ingatan, juga turut aktif *auditory memory* (ingatan pendengaran)

dan *motor memory* (ingatan yang bersangkut paut dengan otot-otot) (Moulton dalam Tarigan 2008: 23). Membaca nyaring yang baik menuntut agar pembaca memiliki kecepatan mata yang tinggi, dapat mengelompokkan kata-kata dengan baik dan tepat, dan harus mempergunakan segala keterampilan yang telah dipelajari pada membaca dalam hati (Tarigan, 2008: 23). Dalam membaca aksara Jawa, keterampilan membacanya dapat dilihat dari aspek ketepatan pengucapan, ketepatan pelafalan dan juga kelancaran dalam membaca.

B. Kajian tentang Pembelajaran Aksara Jawa di SD

1. Pembelajaran Bahasa Jawa di SD

Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah yang merupakan bagian dari kebudayaan nasional Indonesia, yang tetap hidup dan dipergunakan dalam masyarakat Jawa. Sesuai dengan kedudukannya sebagai bahasa daerah, bahasa Jawa merupakan 1) lambang kebanggaan daerah, 2) lambang identitas daerah, dan 3) alat perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah (Sutrisna Wibawa dalam Mulyana, 2008: 35).

Bahasa Jawa dalam pembelajarannya di SD dimasukkan ke dalam muatan lokal (mulok). Sugito dalam Mulyana (2008: 19) menyatakan:

Dalam era otonomi dengan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP), sesuai dengan Pasal 37 Ayat (1) UU Sisdiknas: “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat muatan lokal”. Pemda DIY mengambil kebijakan bahwa dalam rangka menghadapi era global tetap diperlukan upaya pelestarian Budaya Jawa dan untuk menerapkan serta mengaktualisasikan budi pekerti. Adalah tepat apabila siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah diberi mata pelajaran Bahasa Jawa sebagai muatan lokal wajib.

Menurut Yufiarti (1999: 2), muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial budaya, serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari murid di daerah itu. Sedangkan menurut Trianto (2012: 30), muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada, substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan latar belakang sosial budaya Jawa, menjadikan mata pelajaran Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa sebagai muatan lokal wajib pada pendidikan dasar dan menengah.

Dalam kurikulum muatan lokal mata pelajaran Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa Sekolah Dasar (2010: 2), ruang lingkup muatan lokal Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa mencakup komponen kemampuan berbahasa, kemampuan bersastra, kemampuan berbudaya yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Aksara Jawa termasuk ke dalam aspek membaca dan menulis. Membaca aksara Jawa diarahkan pada kecepatan dan ketepatan pemahaman isi. Selanjutnya, menulis aksara Jawa diarahkan untuk mengubah tulisan latin ke tulisan Jawa, pembelajarannya lebih difokuskan pada bentuk tulisan, kecepatan dan ketepatan menulis.

Penelitian ini memfokuskan pada keterampilan membaca aksara Jawa, menekankan pada ketepatan dan kelancaran membaca kalimat beraksara Jawa, yang diukur melalui tes membaca aksara Jawa.

Penelitian dilakukan di kelas V dengan mengacu pada kurikulum mulok bahasa Jawa tahun 2010 dengan SK dan KD sebagai berikut.

Tabel 1. SK dan KD Bahasa Jawa Kelas V, Semester Genap

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
7.Memahami wacana tulis sastra dan nonsastra dalam kerangka budaya Jawa.	7.3 Membaca kalimat beraksara Jawa yang menggunakan <i>pasangan</i> .

(Kurikulum Mulok Bahasa Jawa, 2010: 12)

Berdasarkan kurikulum mulok Bahasa Jawa tersebut, maka untuk materi aksara Jawa dalam penelitian ini lebih banyak menekankan pada kalimat-kalimat beraksara Jawa yang menggunakan *pasangan*, *sandhangan*, dan *pratandha* yang sudah sering digunakan.

2. Materi Aksara Jawa

Aksara Jawa atau *Carakan* merupakan huruf Jawa dasar berjumlah 20 yang belum dilekat *sandhangan* (masih telanjang) yang disebut dengan aksara *Nglegena* atau *Dhenta Wyanjana* (Warih Jatirahayu, 2005: 45). Setiap suku kata mempunyai pendamping berupa *pasangan* yang berjumlah 20, yang berfungsi untuk mengikuti suku kata mati atau tertutup dengan suku kata berikutnya, kecuali suku kata yang tertutup oleh *wignyan*, *layar*, dan *ceca* (Darusuprapto, dkk., 1994: 5). Aksara Jawa juga memiliki huruf kapital yang disebut aksara *Murda* yang digunakan untuk menulis gelar, nama orang, nama geografi, dan nama lembaga. Namun begitu tidak semua aksara Jawa memiliki aksara *Murda*. Dalam aksara Jawa juga terdapat aksara *swara* (huruf vokal depan), lima aksara *rekan* dan *pasangan*-nya, beberapa *sandhangan* untuk mengatur vokal, beberapa huruf

khusus, beberapa tanda baca, dan beberapa tanda tata tulis (Sutrisna Wibawa, dkk., 2004: 17-21). Akan tetapi, dalam penelitian ini pembahasan dibatasi pada materi aksara Jawa *nglegena* dan *pasangan*, serta *sandhangan* dan juga *panyigeg* yang sudah digunakan semenjak kelas IV.

Untuk cara menulis aksara Jawa yaitu dari kiri ke kanan. Letak penulisannya di bawah garis atau menggantung. Penulisan aksara Jawa tidak memisahkan satu kata dengan kata yang lain, melainkan ditulis terus menyambung.

a. Aksara *Legena* dan *Pasangan*

Aksara *legena* merupakan 20 aksara Jawa dasar yang masih telanjang atau belum diberi *sandhangan* ataupun tanda lainnya. Aksara ini masing-masing memiliki *pasangan* yang berfungsi untuk mengikuti suku kata mati atau tertutup dengan suku kata berikutnya.

ମ									
ha	na	ca	ra	ka	ha	na	ca	ra	ka
ମ									
da	ta	sa	wa	la	da	ta	sa	wa	la
ମ									
pa	dha	ja	ya	nya	pa	dha	ja	ya	nya
ମ									
ma	ga	ba	tha	nga	ma	ga	ba	tha	nga

ମ	ତ	ନ	ର	କ
ha	na	ca	ra	ka
ମ	ତ	ନ	ର	କ
da	ta	sa	wa	la
ମ	ତ	ନ	ର	କ
pa	dha	ja	ya	nya
ମ	ତ	ନ	ର	କ
ma	ga	ba	tha	nga

(Sumber gambar: <http://faroidcs.wordpress.com/2012/01/25/aksara-jawa/>. Diunduh pada 18 Februari 2014, Jam 14.30 WIB)

Gambar 1. Aksara *Carakan (Legena)* dan *Pasangan*

Contoh penulisan kata yang menggunakan *pasangan* sebagai berikut:

- 1) tandha **ତନ୍ଦା**, terdiri dari huruf **ta** yang diikuti suku kata mati **n**
(na) sehingga berbunyi **tan**, kemudian suku kata berikutnya ditulis
pasangan dha sehingga terbaca **tandha** (tanda).
- 2) tamba lara **ତମ୍ବାଲାରା** (*pasangan ba*)
- 3) sampah **ଶମ୍ପାହ** (*pasangan pa*)
- 4) bapak lara **ବାପାଲାରା** (*pasangan la*)
- 5) nanem nanas **ନାନେମ୍ବାନାସ** (*pasangan na*)

Aksara Jawa apabila tidak diberi *sandhangan*, menurut Darusuprapta, dkk (1994:13) diucapkan sebagai gabungan konsonan dan vokal a. Vokal a di dalam bahasa Jawa mempunyai dua macam variasi ucapan yaitu:

- 1) a dilafalkan seperti lafal o dalam kata bahasa Indonesia: pokok, tolong, tokoh. Misalnya: ana **ଅନ୍ତିମ** berarti ada dalam bahasa Jawa
- 2) a dilafalkan seperti vokal a dalam kata bahasa Indonesia: ada, siapa, semua. Misalnya: malam **ମାଳମାଳ** berarti lilin untuk membatik

b. *Sandhangan dan Panyigeg*

Sandhangan merupakan penanda yang berfungsi sebagai pengubah bunyi aksara Jawa (Darusuprapta dkk, 1994: 13). *Sandhangan* aksara Jawa dibagi menjadi dua golongan yaitu *sandhangan suara/vokal* (*sandhangan swara*) yang meliputi *wulu, pepet, suku, taling, taling tarung*, dan *sandhangan konsonan penutup suku kata* (*panyigeg wanda*) yang meliputi *wignyan, layar, cecak, dan pangkon*.

Tabel 2 . *Sandhangan* dan *Panyigeg*

Nama Sandhangan	Aksara Jawa	Keterangan	Nama Sandhangan	Aksara Jawa	Keterangan
Wulu		Tanda vokal i	Wignyan	ጀ	Konsonan h
Suku	ጀ	Tanda vokal u	Cecak	ጀ	Konsonan ng
Taling	ጀ	Tanda vokal e'	Pangkon	ጀ	Penghilang vokal
Pepet	ጀ	Tanda vokal e	Pengkal	ጀ	Konsonan ya
Taling Tarung	ጀ ጀ	Tanda vokal o	Cakra	,	Konsonan ra
Layar	,	Konsonan r	Cakra keret	,	Konsonan re

Contoh penulisan kata yang menggunakan *sandhangan* dan *panyigeg*

- 1) Sandhangan Wulu ()

Sandhangan wulu digunakan untuk melambangkan suara atau vokal i

dalam suatu suku kata, ditulis di atas bagian akhir aksara.

Contoh: basa Jawi

- 2) Sandhangan Pepet ()

Sandhangan pepet digunakan untuk melambangkan suara atau vokal e, ditulis di atas bagian akhir aksara.

Contoh: kesel ດີເລີຍ “lelah”

Sandhangan pepet tidak dipakai dalam menulis suku kata *re* dan *le* yang bukan sebagai *pasangan* karena *re* dan *le* yang bukan *pasangan*, dilambangkan dengan (ɻ) dan (ɭ).

Misalnya: rega lemari ሂጻሚያ ንብር “harga almari.

3) *Sandhangan Suku* (ሂ)

Sandhangan suku digunakan untuk melambangkan suara vokal u. *Sandhangan suku* ditulis serangkai dengan bagian akhir aksara, dan apabila yang diberi *sandhangan suku* itu pasangan *ka*, *ta*, dan *la*, bentuknya diubah seperti aksara pokok masing-masing, kemudian dirangkai dengan *sandhangan suku*.

Misalnya:

samak buku ແກ້ມາຫຼາກ໌ “sampul buku”

kraton kuna ແກ້ມາຫຼາກ໌ “kerajaan kuna”

4) *Sandhangan Taling* (ພ)

Sadhangan taling digunakan untuk melambangkan suara vokal e`.
Sandhangan taling ditulis di depan aksara.

Misalnya: e`di p`eni ຖ່ານດີຕຸປໍາໄໝ “indah permai”

5) *Sandhangan Taling Tarung* (ພ ... 2)

Sandhangan taling tarung digunakan untuk melambangkan suara vokal o.
Sandhangan taling tarung ditulis di depan dan di belakang (mengapit) aksara, sedangkan pada *pasangan* ditulis mengapit aksara mati dan *pasangan*-nya.

Misalnya: soto ຕຸມາຂ່າຍຫາຂ່າຍ , bis kota ໄກ້ຕຸມາຂ່າຍຫາຂ່າຍ

6) *Sandhangan Wigyan* (៥)

Sandhangan wigyan digunakan untuk melambangkan konsonan *h* sebagai penutup suku kata, ditulis di belakang aksara.

Misalnya: sawah ແກ້ມາຫີ , cahya ແກ້ມາຫີ່ “cahaya”

7) *Sandhangan Layar* (၊)

Sandhangan layar digunakan untuk melambangkan konsonan r sebagai penutup suku kata. *Sandhangan layar* ditulis di atas bagian akhir aksara.

Misalnya: pesisir ၊ပီလိဘ။ “pantai”, bubur ၊မျှမျှ။ “bubur”

8) *Sandhangan Cecak* (၌)

Sandhangan cecak digunakan untuk melambangkan konsonan ng sebagai penutup suku kata. *Sandhangan cecak* ditulis di atas bagian akhir aksara. Apabila digunakan bersama *sandhangan wulu* (suara vokal i) maka ditulis di belakang *sandhangan wulu*. Apabila digunakan bersama *sandhangan pepet* (suara vikal e) maka ditulis di dalam *sandangan pepet*.

Misalnya: wayang wong ၊ဝါယံးဝူဗုံး။ “wayang orang”

ing wingking ၊အိုးဝိုး။ “di belakang”

sugeng rawuh ၊ဆွဲ့ရာ့။ “sugeng rawuh”

9) *Sandhangan Pangkon* (၌)

Sandhangan pangkon digunakan untuk menyatakan konsonan mati/penutup dalam suku kata. *Sandhangan pangkon* ditulis di belakang aksara yang dimatikan.

Misalnya: kantor pos ၊ကတ္တန္တူး။

Sandhangan pangkon juga dapat berfungsi sebagai batas bagian kalimat atau rincian yang belum selesai.

Misalnya: Bapak lagi macul, simbok masak, aku angon sapi.

“Bapak sedang mencangkul, ibu memasak, saya menggembala sapi”

Sandhangan pangkon dapat digunakan untuk menghindarkan tulisan aksara Jawa bersusun lebih dari dua tingkat.

3. Evaluasi (Penilaian) Membaca Aksara Jawa

Menurut Endang Poerwanti, dkk. (2008: 5), evaluasi merupakan proses pemberian makna atau penetapan kualitas hasil pengukuran dengan cara membandingkan angka hasil pengukuran tersebut dengan kriteria tertentu, dapat berupa proses atau kemampuan minimal yang dipersyaratkan, batas keberhasilan, dapat pula berupa kemampuan rata-rata unjuk kerja kelompok, dan patokan lainnya. Untuk melakukan evaluasi diperlukan tes dengan bentuk tes yang disesuaikan dengan pembelajaran.

Dalam melakukan evaluasi atau penilaian membaca dan menulis aksara Jawa, guru seringkali hanya mengandalkan penilaian dengan bentuk instrumen pilihan ganda dan esai. Padahal bentuk instrumen tes dan skorinya dapat dibuat bervariasi. Menurut Venny Indria Ekowati dalam Mulyana (2008: 261-262) untuk materi membaca aksara Jawa, ujian lisan mutlak diperlukan karena akan diketahui kemampuan siswa dalam membaca aksara Jawa baik kecepatan maupun ketepatan pelafalan. Sedangkan untuk ujian tertulis dinilai kurang efektif. Venny Indria Ekowati dalam Mulyana (2008: 262) kembali menegaskan bahwa dengan ujian lisan, akan diketahui kemampuan sebenarnya masing-masing siswa. Bahan ujian

tidak perlu terlalu panjang, sejauh mampu mendeteksi kemampuan individu setiap siswa dalam membaca aksara Jawa.

Mendasarkan pada pendapat yang dikemukakan Venny di atas, maka untuk evaluasi keterampilan membaca aksara Jawa dalam penelitian ini dilakukan secara lisan dan tidak terlalu panjang yaitu masing-masing siswa maju untuk membaca dua kalimat beraksara Jawa. Untuk pedoman penilaian diadopsi dari pedoman penilaian Soni Indrawan (2014: 55). Aspek yang dinilai meliputi ketepatan menyuarakan tulisan, ketepatan pelafalan dan juga kelancaran membaca.

Tabel 3. Pedoman Penilaian Membaca Aksara Jawa

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Kriteria
1	Ketepatan menyuarakan tulisan	1 2 3 4	Jika tepat menyuarakan satu kata dalam kalimat Jika tepat menyuarakan dua kata dalam kalimat Jika tepat menyuarakan tiga kata dalam kalimat Jika tepat menyuarakan empat kata dalam kalimat
2	Lafal	1 2 3 4	Jika benar dalam melafalkan satu kata dalam kalimat Jika benar dalam melafalkan dua kata dalam kalimat Jika benar dalam melafalkan tiga kata dalam kalimat Jika benar dalam melafalkan empat kata dalam kalimat
3	Kelancaran	1 2 3 4	Jika lancar mengucapkan satu kata tanpa pengulangan Jika lancar mengucapkan dua kata tanpa pengulangan Jika lancar mengucapkan tiga kata tanpa pengulangan Jika lancar mengucapkan empat kata tanpa pengulangan

Aspek ketepatan menyuarakan tulisan digunakan untuk menilai ketepatan setiap kata yang diucapkan siswa dengan tulisan yang ditulis dengan aksara Jawa. Aspek lafal digunakan untuk menilai ketepatan siswa dalam mengucapkan bunyi bahasa (fonem). Hal ini perlu dinilai karena dalam aksara Jawa terdapat fonem yang diucapkan berbeda dengan tulisannya, misalnya vokal a ada yang diucapkan sebagai a seperti dalam kata “ada”, misalnya *sandhal*, adapula yang diucapkan

sebagai o seperti dalam kata “organ”, misalnya *punakawan* dibaca punokawan. Aspek kelancaran digunakan untuk menilai kelancaran siswa dalam membaca aksara Jawa .

C. Kajian tentang *Active Learning* Tipe *Index Card Match*

1. Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

a. Pengertian Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Proses pembelajaran semestinya melibatkan siswanya baik secara intelektual maupun emosional. Siswa dipandang sebagai inti dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa benar-benar berperan dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dengan adanya partisipasi aktif dari siswa, pembelajaran akan menjadi lebih bermakna. Lebih dari 2400 tahun yang lalu Confusius (Mel Silberman, 2009: 1) pernah menyatakan bahwa: “*what I hear, I forget* (apa yang saya dengar, saya lupa), *what I see, I remember* (apa yang saya lihat, saya ingat), *what I do, I understand* (apa yang saya lakukan, saya paham). Pernyataan tersebut oleh Mel Silberman (2009: 1-2) dimodifikasi dan diperluas menjadi:

What I hear, I forget.

What I hear, see, and ask question about or discuss with someone else, I begin to understand.

What I hear, see, discuss, and do, I acquire knowledge and skill.

What I teach to another, I master.

(Apa yang saya dengar, saya lupa)

(Apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa kolega/teman, saya mulai paham)

(Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan, dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan)

(Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya menguasainya).

Baik Confusius maupun Mel Silberman sama-sama menekankan bahwa belajar itu akan menjadi bermakna, diingat dan dipahami siswa apabila dalam prosesnya siswa melakukan. Dengan melakukan, siswa akan memperoleh pengalaman langsung. Inilah yang kemudian disebut dengan *active learning*, yang dalam bahasa Indoensia berarti pembelajaran aktif. Aktif dalam hal ini adalah memosisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif (Hamzah Uno dan Nurdin Muhammad, 2011: 10). Untuk lebih memahami apa itu pembelajaran aktif, peneliti akan menyajikan pendapat dari beberapa ahli.

Pembelajaran aktif dahulu dikenal dengan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), yaitu suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental, intelektual, dan emosional dimana tujuannya adalah memperoleh hasil belajar berbentuk perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, 2011: 32).

Isjoni (2007: 11) menambahkan, pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Syaiful Sagala (2009: 169) juga turut memberikan pendapat:

Belajar aktif adalah giat bekerja, berusaha, dan melakukan sesuatu perbuatan untuk menemukan pengetahuan melalui (1) belajar dengan berbuat, akan dapat pengalaman; (2) banyak indera terlibat, bangunan makna semakin kuat; (3) interaksi akan terjadi, belajar kelompok dan diskusi; (4) bangunan makna terjadi, makna yang salah akan segera terkoreksi; (5) komunikasi dilakukan, presentasi dengan laporan; (6) makna terkomunikasikan, dengan tanggapan; (7) refleksi, umpan balik dari guru; dan (8) kurang lebih akan tahu, makna terbangun.

Sementara itu, menurut Dalyono (2009: 195) belajar aktif adalah salah satu cara strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi subjek didik seoptimal mungkin, sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara lebih efektif dan efisien. Pembelajaran aktif menitikberatkan pada siswa aktif, artinya aktif membangun konsep, aktif bertanya, aktif mengemukakan pendapat, aktif mempertanyakan gagasan, dan aktif melakukan kegiatan (Sudjarwadi dalam Kongres Bahasa Jawa IV, 2006:154).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif membangun sendiri konsep dan makna melalui berbagai kegiatan atau aktivitas dalam pembelajaran, sementara guru sebagai fasilitator bertugas untuk menciptakan suasana belajar seperti yang diharapkan. Pembelajaran aktif untuk aksara Jawa pada penelitian ini akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan berbagai aktivitas yang sudah dirancang guru dengan tujuan untuk membuat siswa paham materi aksara Jawa dan *pasangan*-nya, menggunakan berbagai media dan sumber belajar aksara Jawa, “memaksa” siswa untuk bergerak, berpikir, bertanya dan bekerja sama dengan teman dan tidak lagi bergantung pada guru. Siswa harus melakukan dan mengalaminya sendiri dalam suasana yang menyenangkan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan akan lebih melekat dalam ingatan siswa.

b. Ciri-Ciri Active Learning

Beberapa ciri *active learning* sebagaimana dikemukakan dalam pembelajaran model ALS (*Active Learning In School*, 2009) dalam Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, 2011: 76) adalah sebagai berikut.

- 1) pembelajaran berpusat pada siswa, 2) pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata, 3) pembelajaran mendorong anak untuk berpikir tingkat tinggi, 4) pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda, 5) pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multiarah (siswa-guru), 6) pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar, 7) pembelajaran berpusat pada anak, 8) penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar, 9) guru memantau proses belajar siswa, dan 10) guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak.

Sementara itu, menurut Dalyono (2009: 201-202) ada beberapa ciri yang harus tampak dalam *active learning*, yakni:

- 1) situasi kelas menantang siswa melakukan kegiatan belajar secara bebas tapi terkendali,
- 2) guru tidak mendominasi pembicaraan tetapi lebih banyak memberikan rangsangan berpikir kepada siswa untuk memecahkan masalah,
- 3) guru menyediakan dan mengusahakan sumber belajar bagi siswa baik sumber tertulis maupun sumber manusia,
- 4) kegiatan belajar siswa bervariasi (ada kegiatan yang dilakukan secara bersama, ada yang dilakukan secara kelompok dengan diskusi dan ada pula yang dilakukan secara mandiri),
- 5) hubungan guru dengan siswa sifatnya harus mencerminkan hubungan manusia layaknya hubungan bapak anak, bukan atasan dengan bawahan,

- 6) situasi dan kondisi kelas tidak kaku terikat dengan susunan yang mati, tapi sewaktu-waktu diubah sesuai dengan kebutuhan siswa,
- 7) belajar tidak hanya dilihat dan diukur dari segi hasil yang dicapai siswa tapi juga dilihat dan diukur dari segi proses belajar yang dilakukan siswa,
- 8) adanya keberanian siswa mengajukan pendapatnya melalui pertanyaan atau pernyataan gagasannya, baik yang diajukan kepada guru maupun siswa lain, dan
- 9) guru senantiasa menghargai pendapat siswa terlepas dari benar dan salah, dan tidak diperkenankan membunuh atau mengurangi atau menekan pendapat siswa di depan siswa lainnya, serta harus mendorong siswa agar selalu mengajukan pendapatnya secara bebas.

Dalam penelitian ini, pembelajaran aksara Jawa yang semula terasa pasif dan kurang menarik bagi siswa, akan dibuat menjadi pembelajaran yang menantang bagi siswa dan menyenangkan dengan beraneka macam kegiatan atau aktivitas yang harus dilakukan siswa. Selain itu, pembelajaran aksara Jawa dengan *active learning* ini membuat siswa berani bertanya dan mengemukakan gagasannya, menciptakan situasi kelas yang fleksibel, dengan susunan yang bisa diubah-ubah untuk memudahkan dan membuat nyaman siswa untuk bergerak ke sana dan ke mari. Peran guru dalam pembelajaran aksara Jawa juga tidak akan mendominasi, akan tetapi guru sebagai fasilitator, akan memandu jalannya pembelajaran hingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

c. Prinsip Active Learning (Pembelajaran Aktif)

Menurut Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad (2011: 33) terdapat prinsip-prinsip utama dalam menerapkan pembelajaran yang mengaktifkan siswa, yaitu:

- 1) Mendesain pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif sepenuhnya dalam proses belajar. Keaktifan fisik, mental, dan emosional dapat diupayakan dengan melibatkan sebanyak mungkin indera siswa. Makin banyak keterlibatan indera dalam proses belajar, semakin maksimal keaktifan siswa.
- 2) Membebaskan siswa dari ketergantungan yang berlebihan pada guru. Cara belajar DDCH (Duduk, Dengar, Catat, Hafal) mengakibatkan siswa dalam belajar selalu di bawah arahan guru dan tidak mempunyai inisiatif sendiri. Ciri-ciri siswa yang aktif antara lain: siswa akan terbiasa belajar teratur walaupun tidak ada ulangan, siswa mahir memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada, siswa terbiasa melakukan sendiri kegiatan belajar di laboratorium, bengkel, dll., siswa mengerti bahwa guru bukan satu-satunya sumber belajar.
- 3) Menilai hasil belajar dengan cara berikut, yaitu bahwa setiap hasil pembelajaran syarat dengan berbagai macam kegiatan belajar, maka prestasi peserta didik tergambar pada kegiatan belajar dan perlu diadakan penilaian dengan ujian lisan, ujian tertulis, tes buku terbuka, tes yang dikerjakan di rumah, dan lain-lain.

Selain prinsip utama, terdapat juga prinsip-prinsip belajar yang menunjang tumbuhnya pembelajaran aktif. Menurut Dalyono (2009: 203), prinsip-prinsip tersebut meliputi:

1) Stimulus Belajar

Stimulus belajar hendaknya dapat benar-benar mengomunikasikan informasi atau pesan yang hendak disampaikan guru. Cara yang dapat membantu siswa memperkuat pemahamannya dapat dilakukan melalui cara:
a) mengulang dan pengulangan, dan b) menyebutkan kembali pesan yang disampaikan guru (Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, 2011: 34).

2) Perhatian dan Motivasi

Tanpa adanya perhatian dan motivasi, hasil belajar siswa tidak akan optimal, stimulus yang diberikan guru tidak akan berarti. Beberapa cara untuk menumbuhkan perhatian dan motivasi antara lain melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru, memberi kesempatan siswa untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menyediakan media dan alat bantu yang menarik bagi siswa.

3) Respons yang Dipelajari

Respons siswa terhadap stimulus guru dapat berupa perhatian, proses internal terhadap informasi ataupun tindakan nyata dalam bentuk partisipasi dan minat siswa saat mengikuti kegiatan belajar.

4) Penguatan

Setiap tingkah laku yang diikuti perasaan kepuasan terhadap kebutuhan siswa cenderung untuk diulang kembali. Sumber penguatan belajar dapat berasal dari luar seperti nilai, hadiah, ganjaran, dan lain-lain, sedangkan dari dalam diri bisa terjadi apabila respons yang dilakukan oleh siswa betul-betul memuaskan dirinya dan sesuai kebutuhan.

5) Pemakaian dan Pemindahan

Dalam menyampaikan informasi yang jumlahnya tidak terbatas, dibutuhkan pengaturan dan penempatan informasi sehingga dapat digunakan apabila diperlukan kembali. Pengingatan informasi yang telah diperoleh cenderung terjadi apabila digunakan dalam situasi serupa.

Prinsip-prinsip tersebut, baik itu prinsip utama maupun prinsip penunjang digunakan dalam penelitian ini. Guru sedapat mungkin merancang pembelajaran yang membuat siswa melakukan sebanyak mungkin aktivitas dalam pembelajaran aksara Jawa, bergerak kesana-kemari, belajar bersama teman sekelas, saling tanya jawab, merasakan suasana belajar yang menggembirakan, tidak merasa takut dengan guru, memperoleh penguatan atas perilaku selama belajar, kemudian dengan bimbingan guru melakukan refleksi. Dengan pembelajaran aktif, siswa diharapkan akan memahami dan mengingat materi lebih lama, sehingga keterampilan membaca aksara Jawa akan dikuasai dengan baik.

2. Pembelajaran Tipe *Index Card Match*

a. Pengertian *Index Card Match*

Index Card Match merupakan salah satu strategi belajar aktif dengan cara mencocokkan kartu indeks. Mel Silberman (2009: 240) menyatakan bahwa *index card match* (mencocokkan kartu indeks) adalah cara yang menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pembelajaran, ia membolehkan peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis dengan kawan sekelas.

Model pembelajaran ini mengajak siswa untuk belajar secara aktif, memiliki jiwa kemandirian dan tanggung jawab, sekaligus semangat kerjasama dalam belajar atau mempelajari suatu materi atau konsep.

Index card match merupakan cara untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajari siswa dan juga menguji seberapa jauh pengetahuan serta

kemampuan siswa terhadap suatu materi dengan cara mencari pasangan kartu yang cocok dalam suasana belajar yang menyenangkan.

Menurut Hisyam Zaini (2008: 67), *index card match* merupakan salah satu strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya, namun demikian materi baru pun bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

Waktu yang terbatas, sering membuat guru memberikan materi yang begitu banyak kepada siswa. Bagi guru yang terpenting semua materi dapat tersampaikan tepat pada waktunya. Akan tetapi pada kenyataannya, sedikit sekali materi yang diingat siswa, dan bahkan terkadang siswa sama sekali tidak mengingatnya. Pembelajaran pun menjadi tidak bermakna. Padahal tujuan dari sebuah pembelajaran bukan hanya tersampaiannya materi tepat waktu, tetapi sejauh mana materi yang telah disampaikan tersebut dapat diingat dan juga dipahami siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Mel Silberman (2009: 239) bahwa salah satu cara paling meyakinkan untuk menjadikan belajar tepat adalah menyertakan waktu untuk meninjau apa yang telah dipelajari. Hal ini karena materi yang telah ditinjau oleh peserta didik cenderung disimpan lima kali lebih kuat daripada materi yang tidak ditinjau.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *active learning* tipe *index card match* adalah suatu model pembelajaran aktif yang berguna untuk

meninjau ulang materi pelajaran yang terintegrasi dengan media kartu indeks, dengan teknik mencari pasangan kartu indeks yang merupakan jawaban, soal, atau pun pernyataan mengenai suatu konsep dalam suasana yang menyenangkan sehingga materi yang telah dipelajari tersebut dapat lebih lama diingat siswa. Dalam penelitian ini, *index card match* dilakukan setelah siswa memperoleh materi aksara Jawa dan *pasangan*-nya, yaitu untuk meninjau kembali materi yang telah diberikan tersebut agar lebih dipahami dan diingat siswa.

b. Langkah-Langkah *Index Card Match*

Menurut menurut Mel Silberman (2009: 240), prosedur *Index Card Match* meliputi:

- 1) pada kartu indeks terpisah, tulislah pertanyaan tentang apa pun yang diajarkan di dalam kelas, buatlah kartu pertanyaan yang cukup untuk menyamai satu setengah jumlah siswa;
- 2) pada kartu terpisah, tulislah jawaban bagi setiap pertanyaan-pertanyaan tersebut;
- 3) campurlah dua lembar kartu dan kocok beberapa kali sampai benar-benar tercampur;
- 4) berikan satu kartu kepada setiap peserta didik, jelaskan bahwa ini adalah latihan permainan, sebagian memegang pertanyaan *review* dan sebagian lain memegang jawaban;
- 5) perintahkan kepada peserta didik untuk menemukan kartu permainannya. Ketika permainan dibentuk, perintahkan peserta didik yang bermain untuk mencari tempat duduk bersama (beritahu mereka jangan menyatakan kepada peserta didik lain apa yang ada pada kartunya); dan
- 6) ketika semua pasangan permainan telah menempati tempatnya, perintahkan kepada setiap pasangan untuk menguji peserta didik yang lain dengan membaca keras pertanyaannya dan menantang teman sekelas untuk menginformasikan jawaban kepadanya.

Sedangkan menurut Hisyam Zaini (2008: 67) secara umum langkah-langkah pembelajaran dengan *Index Card Match* adalah sebagai berikut.

- 1) Buatlah potongan-potongan kertas (kartu) sejumlah siswa di kelas.
- 2) Bagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian.
- 3) Tulis soal tentang materi yang telah siswa pelajari pada setengah kertas yang telah disiapkan sehingga selanjutnya disebut sebagai kartu soal.
- 4) Pada separuh kertas lain, tulis jawaban dari soal-soal pada kartu soal sehingga selanjutnya disebut sebagai kartu jawaban.
- 5) Kocoklah semua kertas sehingga kartu soal dan kartu jawaban.
- 6) Beri setiap siswa satu buah kartu.
- 7) Minta siswa menemukan pasangan kartu mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberi tahu materi yang mereka dapatkan kepada kelompok lain.
- 8) Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, minta setiap pasangan bergantian, untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab atau ditanggapi oleh pasangan-pasangan yang lain sehingga memungkinkan terjadinya diskusi.
- 9) Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

Pada prinsipnya kedua pendapat di atas hampir sama atau bisa dikatakan sama. Dalam penelitian ini, langkah-langkah tersebut disesuaikan untuk pembelajaran membaca aksara Jawa yang menggunakan *pasangan*. Apabila pada langkah-langkah di atas disebutkan bahwa separuh kartu untuk menulis pertanyaan, dan separuh lagi untuk menulis jawaban, maka dalam penelitian ini dibuat sedikit berbeda. Mula-mula dari dasar dulu yaitu separuh kartu untuk menulis aksara Jawa, dan separuh lagi untuk menulis *pasangan*-nya. Setelah itu, pada lain kesempatan separuh kartu untuk menulis kata atau kalimat sederhana berhuruf Jawa, kemudian separuh lagi untuk menulis kata atau kalimat latinnya. Tugas siswa adalah mencari pasangan kartu tersebut di antara kartu-kartu yang telah dibagikan. Setelah menemukan, siswa membacakan atau mungkin bisa menuliskannya di depan

kelas untuk dibaca teman-teman yang lain, sehingga guru kemudian dapat mengklarifikasi jawaban siswa tersebut. Dengan melakukannya beberapa kali, diharapkan siswa akan lebih lancar membaca kalimat beraksara Jawa.

c. Kelebihan dan Kelemahan *Index Card Match*

Dalam praktiknya, setiap model pembelajaran memiliki kelebihan maupun kekurangan. Begitu pula dengan *Index Card Match*. Berdasarkan langkah-langkah yang disampaikan Mel Silberman dan Hisyam Zaini di atas, *Index Card Match* mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan *Index Card Match* meliputi: 1) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa secara kognitif maupun fisik, 2) merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan karena di dalamnya terdapat unsur permainan, 3) dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari, 4) dapat membantu siswa untuk lebih lama mengingat materi yang telah dipelajari, dan 5) merupakan metode yang efektif untuk melatih keberanian dan kedisiplinan siswa dalam menghargai waktu.

Kelemahan *Index Card Match* meliputi : 1) apabila tidak dirancang dengan baik, maka banyak waktu yang akan terbuang, 2) apabila guru tidak mampu mengarahkan siswa dengan baik, pada saat siswa membacakan kartunya banyak siswa yang kurang memperhatikan sehingga suasana menjadi ramai, 3) menggunakan metode *Index Card Match* secara terus-menerus akan menimbulkan kebosanan, 4) jika diterapkan di kelas jumlah besar, dibutuhkan kreativitas dari guru untuk memodifikasi metode ini agar

tetap efektif pelaksanaannya, dan 5) metode ini terkendala dilakukan jika jumlah siswa tidak genap.

Dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa penggunaan *Index Card Match* ini membutuhkan manajemen waktu dan pengelolaan kelas yang baik, terlebih bila digunakan dalam kelas dengan jumlah siswa yang banyak. Dengan siswa yang banyak, pembacaan soal dan jawaban tiap-tiap pasangan akan memakan waktu cukup lama sehingga berpotensi menimbulkan kebosanan bagi siswa. Selain itu, permasalahan juga akan muncul jika jumlah siswa ganjil. Akan ada siswa yang tidak memiliki pasangan. Untuk mengatasi semua itu maka guru dapat melakukan modifikasi dan menyesuaikan dengan kondisi siswa dan materi pembelajaran yang ada, sehingga *index card match* tetap menarik untuk digunakan.

D. Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Menurut Sardiman (2007: 120), karakteristik siswa merupakan keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil dari faktor pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitasnya dalam memilih cita-citanya. Kenyataan menunjukkan bahwa setiap individu memiliki keunikan sebagai hasil hereditas dan lingkungannya (Mulyasa, 2010:50). Untuk menunjang keberhasilan suatu pembelajaran, seorang guru harus memahami karakteristik siswanya sesuai dengan tahap perkembangannya.

Anak kelas V SD berada pada tahapan operasional konkret karena berada pada rentang usia 7-11 tahun. Siswa kelas V rata-rata berusia 10-11 tahun.

Karakteristik siswa yang berada pada tahap operasional konkret yaitu konsep yang berada pada tahap sebelumnya merupakan konsep yang samar-samar dan tidak jelas, sekarang menjadi jelas dan lebih konkret. Alam berpikir anak berada pada tahap berpikir berdasarkan pengalaman nyata atau konkret. Pengalaman langsung sangat membantu anak dalam berpikir, sehingga anak mengalami kemajuan dalam perkembangan konsep dalam dirinya.

Syamsu Yusuf (2006:24), menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar sering disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada usia 6 atau 7 tahun, biasanya anak telah matang untuk memasuki sekolah dasar. Pada masa keserasian bersekolah secara relatif anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya. Begitu pula dalam proses belajar bahasa anak.

Nandang Budiman (2006: 65) berpendapat bahwa kemampuan berbahasa sebelumnya senantiasa menjadi fondasi untuk perkembangan bahasa berikutnya. Perkembangan bahasa juga terkait dengan kemampuan kognitif anak. Hal ini berarti semakin tinggi kemampuan kognitif anak, perolehan bahasa pada anak cenderung semakin mudah dan banyak. Yang perlu diingat yaitu bahwa perkembangan bahasa dipengaruhi oleh lingkungan, karena bahasa pada dasarnya merupakan hasil belajar dari lingkungan. Anak usia SD memiliki bahasa yang telah berkembang karena telah banyak belajar dari lingkungan dan dikondisikan oleh lingkungan, mencakup lingkungan keluarga, masyarakat, dan teman sebaya.

Sedikitnya ada tiga teori yang dapat dijadikan dasar dalam memahami perkembangan bahasa anak usia SD yaitu model *behaviorist*, model *linguistik*, dan model *kognitif*. Model *behaviorist* sangat meyakini kekuatan lingkungan sebagai

determinan perkembangan bahasa. Model behaviorist memandang bahwa pada prinsipnya bahasa merupakan fungsi dari penguatan (*reinforcement*) terhadap tingkah laku verbal. Ketika anak berbuat kesalahan dalam belajar bahasa, akan dikoreksi orang tuanya atau masyarakat verbal lain melalui penguatan yang selektif. Model linguistik memandang bahwa anak dilahirkan sudah lengkap dengan kemampuan berbahasa. Model kognitif memandang bahwa anak memiliki kapasitas kognitif untuk belajar bahasa (Nandang Budiman, 2006: 78-79).

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, Piaget dalam Sugihartono (2007: 109) menekankan bahwa pengamatan sangat penting dan menjadi dasar dalam menuntun proses berpikir anak, berbeda dengan perbuatan yang hanya melibatkan mata, pengamatan melibatkan seluruh indera, menyimpan kesan lebih lama dan menimbulkan sensasi yang membekas pada siswa. Oleh sebab itu dalam belajar diupayakan siswa harus mengalami sendiri dan terlibat langsung secara realistik dengan objek yang dipelajarinya. Belajar harus bersifat aktif dan sosial.

Berdasarkan karakteristik tersebut, dalam pembelajaran membaca aksara Jawa seorang guru harus mampu menyusun strategi atau model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa, seperti menggunakan *active learning* tipe *index card match*. *Index card match* ini menggunakan media yang konkret berupa kartu indeks dan dilaksanakan dengan cara seperti sedang bermain yakni bergerak mencari pasangan. Siswa akan aktif bergerak dan bekerja sama dengan teman dalam rangka meninjau ulang kembali materi sehingga salah satu aspek berbahasa yakni keterampilan membaca aksara Jawa dapat meningkat secara maksimal.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Erlina Budi Hartanti (2011), dalam penelitian yang berjudul: Peningkatan Hasil Belajar Membaca Aksara Jawa dengan Media Kartu pada Siswa Kelas V SD Negeri Caturtunggal 3 Kabupaten Sleman tahun ajaran 2010/2011. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa membaca aksara Jawa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar membaca aksara Jawa. Hasil tes pratindakan menunjukkan nilai rata-rata membaca aksara Jawa siswa kelas V adalah 55,3 dengan persentase pencapaian nilai KKM 40% atau 12 siswa memenuhi KKM. Pada akhir pelaksanaan tindakan siklus II hasil tes membaca aksara Jawa mengalami peningkatan yaitu rata-rata 71,53 dengan persentase pencapaian KKM sebesar 70% atau 21 siswa dinyatakan telah mencapai KKM
2. Suryati (2010), dalam penelitian yang berjudul: Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Melalui *Metode Index Card Match* pada Siswa Kelas IV MI Miftakhul Ulum Kalibanger Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun 2010. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan metode *index card match* yang digunakan mampu meningkatkan pemahaman materi Bahasa Arab pada siswa kelas IV MI Miftakhul Ulum Kalibanger. Dalam KBM yang didesain dengan metode hasilnya pemahaman siswa mengalami perubahan pada setiap siklusnya. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I (6,07), siklus II (6,85), dan siklus III (7,40).

F. Kerangka Pikir

Aksara Jawa telah digunakan oleh masyarakat Jawa sejak dulu kala. Seiring dengan berkembangnya zaman, semakin sedikit orang yang bisa membacanya. Jika keadaan ini terus dibiarkan, tidak mustahil aksara Jawa akan benar-benar hilang. Oleh karena itu, aksara Jawa perlu untuk dilestarikan. Salah satu cara melestarikannya melalui jalur pendidikan formal di sekolah yaitu dengan memasukkan pembelajaran aksara Jawa yang diintegrasikan dalam mata pelajaran bahasa Jawa ke dalam mulok wajib di jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Pembelajaran bahasa Jawa khususnya aksara Jawa di SD Karen selama ini menggunakan model yang kurang variatif dan mengaktifkan siswa. Media pembelajaran yang ada masih kurang memadai, sehingga siswa merasa sulit dan kurang berminat dalam mempelajari aksara Jawa. Selain itu, jarang sekali dilakukan *review* atau peninjauan ulang setelah pembelajaran. Akibatnya siswa menjadi cepat sekali lupa akan materi yang sudah disampaikan guru. Padahal untuk membuat siswa terampil, latihan yang diulang-ulang sangatlah dibutuhkan. Belajar, tanpa siswa melakukan dan mengalaminya sendiri akan membuat pembelajaran kurang bermakna. Terlebih untuk keterampilan membaca aksara Jawa, tanpa siswa berlatih mengucapkan siswa tidak akan bisa lancar untuk membacanya. Hal tersebut menyebabkan keterampilan siswa membaca aksara Jawa menjadi rendah.

Seiring dengan perkembangan jaman, inovasi-inovasi dalam pembelajaran pun semakin beragam. Salah satunya yaitu model pembelajaran *active learning* tipe *index card match*. Dalam rangka melestarikan aksara Jawa melalui jalur

pendidikan formal di SD, dapat dilakukan dengan meningkatkan proses pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran yang lebih atraktif, aktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa SD seperti *index card match*.

Index Card Match merupakan salah satu pembelajaran aktif yang berguna untuk meninjau ulang materi yang dilakukan dengan mencari pasangan kartu yang sesuai. Dengan meninjau ulang materi siswa akan lebih ingat materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Mel Silberman (2009: 239) bahwa salah satu cara paling meyakinkan untuk menjadikan belajar tepat adalah menyertakan waktu untuk meninjau apa yang telah dipelajari. Hal ini karena materi yang telah ditinjau oleh peserta didik cenderung disimpan lima kali lebih kuat daripada materi yang tidak ditinjau. Terlebih untuk mengajarkan keterampilan berbahasa (membaca), pengulangan dan latihan merupakan hal yang sangat dibutuhkan. Selain itu, model ini mengandung unsur permainan yang menarik untuk diterapkan di kalangan siswa SD. Ketika mempelajari aksara Jawa yang oleh sebagian besar siswa dianggap sulit, suasana akan menjadi lebih menyenangkan dan siswa akan merasa seperti tidak sedang belajar materi yang sulit. Teknik belajar yang dilakukan secara berpasangan dalam *index card match* juga akan membuat siswa yang semula malu-malu dan tidak berani mengungkapkan pendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan menjadi lebih berani berani, percaya diri serta meningkatkan kerja sama dengan teman.

Dalam pelaksanaannya, *index card match* terintegrasi dengan media kartu. Dengan media kartu siswa akan lebih mudah memahami aksara Jawa. Media kartu yang dibuat menarik tentu akan membuat siswa menjadi lebih antusias dalam

belajar. Selain itu, dalam *active learning* tipe *index card match* ini siswa mau tidak mau harus bergerak, melibatkan seluruh indera, mengamati kartu, dan melakukan banyak aktivitas. Siswa akan memperoleh banyak pengalaman dalam membaca aksara Jawa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan siswa menjadi terampil. Dapat dikatakan bahwa *active learning* tipe *index card match* merupakan paket komplit suatu model pembelajaran yang di dalamnya sudah memuat media pembelajaran berupa media kartu. Bagaimanapun juga sebagaimana yang diungkapkan Piaget dalam Sugihartono (2007: 109) dalam belajar termasuk belajar keterampilan, diupayakan siswa harus mengalami sendiri dan terlibat langsung dengan objek yang dipelajarinya (media pembelajaran). Belajar harus bersifat aktif dan sosial (berpasangan dengan teman, memainkan kuis dengan teman sekelas).

Dengan menggunakan *active learning* tipe *index card match* ini diharapkan dapat memberikan suasana belajar baru dan berbeda yang mampu membangkitkan minat dan semangat siswa dalam mempelajari aksara Jawa. Dengan meningkatnya minat dan antusiasme siswa belajar aksara Jawa, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa, sekaligus turut melestarikan kebudayaan.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *active learning* tipe *index card match* dapat meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa siswa kelas V SD N Karen.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, dkk. 2009: 3).

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif. Bersifat partisipatif artinya melibatkan guru dalam penelitiannya sendiri, dan bersifat kolaboratif artinya melibatkan orang-orang lain (rekan-rekan) sebagai bagian dari suatu penelitian yang hasilnya dapat dimanfaatkan bersama (Hamzah B.Uno, dkk., 2011: 62). Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dan bekerja sama dengan guru kelas V SD N Karen. Secara partisipatif peneliti bersama guru akan melaksanakan penelitian tindakan secara tahap demi tahap. Peneliti terlibat sejak awal proses penelitian dan berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya. Penelitian dilaksanakan secara sistematik dengan menggunakan metode penelitian tertentu melalui pengumpulan data, mengolah, dan menarik kesimpulan dengan tujuan akhir mencari jawaban atas permasalahan yang ada.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini pada dasarnya dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi lokasi penelitian dilaksanakan yaitu meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa di kelas V SD N Karen dengan menggunakan *active learning* tipe *index card match*.

B. Setting Penelitian

Peneliti memilih *setting* penelitian tindakan kelas ini di kelas V SD Negeri Karen, kecamatan Kretek, kabupaten Bantul. Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Mei tahun 2014.

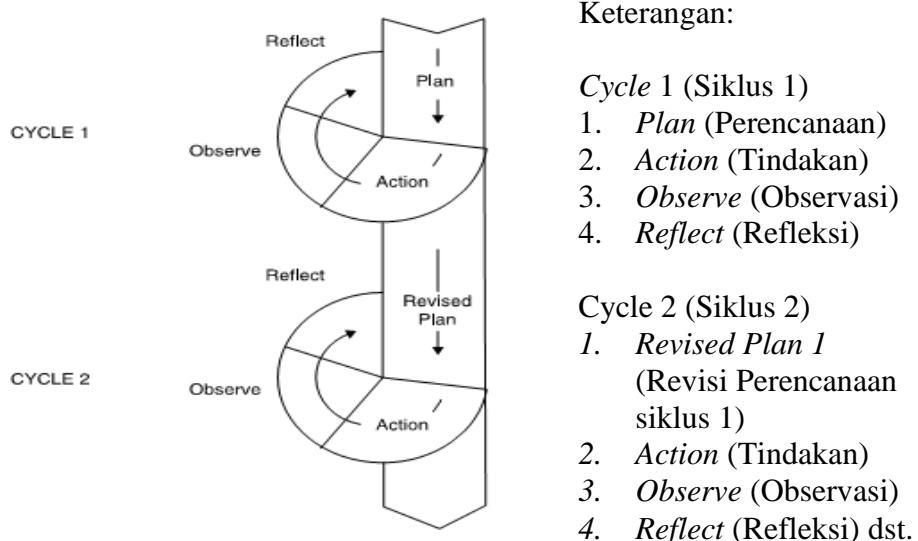
C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD N Karen yang berjumlah 20 anak, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan, serta guru kelas V. Akan tetapi dalam pelaksanaannya hanya 17 siswa yang konsisten dalam mengikuti pembelajaran secara utuh. Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran membaca kalimat beraksara Jawa yang menggunakan *pasangan*.

D. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain dari Kemmis dan Taggart model siklus berulang dan berkelanjutan (spiral) artinya proses pembelajaran semakin lama semakin meningkat hasil belajarnya (Suharsimi Arikunto, 2006:92). Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian ini diakhiri apabila hasil siklus kedua sudah mengalami peningkatan keterampilan membaca aksara Jawa yang ditandai dengan meningkatnya hasil tes membaca aksara Jawa. Apabila pada siklus kedua belum terjadi peningkatan sesuai kriteria keberhasilan, penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Bentuk desain dari Kemmis dan Mc Taggart yang telah dimodifikasi oleh Burns (2010: 9) adalah seperti terlihat pada gambar di bawah ini:



Keterangan:

Cycle 1 (Siklus 1)

1. *Plan* (Perencanaan)
2. *Action* (Tindakan)
3. *Observe* (Observasi)
4. *Reflect* (Refleksi)

Cycle 2 (Siklus 2)

1. *Revised Plan 1*
(Revisi Perencanaan
siklus 1)
2. *Action* (Tindakan)
3. *Observe* (Observasi)
4. *Reflect* (Refleksi) dst.

Gambar 2: Model Penelitian Kemmis dan Taggart (Burns, 2010: 9)

Rincian pelaksanaan penelitian tindakan kelas di SD N Karen adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan Pratindakan

Pada tahap ini, dilakukan wawancara dengan guru dan siswa kelas V SD N Karen untuk mengidentifikasi masalah yang ada. Setelah melakukan wawancara, langkah selanjutnya melakukan observasi terhadap pembelajaran bahasa Jawa di kelas V. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan membaca aksara Jawa. Dari hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh informasi bahwa siswa kelas V SD N Karen masih mengalami kesulitan membaca aksara Jawa. Siswa cenderung pasif dan kurang antusias ketika pembelajaran bahasa Jawa khususnya aksara Jawa. Asumsi tersebut akan diperkuat dengan hasil *pretest*. Permasalahan itulah yang kemudian disepakati bersama untuk diatasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui siklus yang berulang.

Setiap siklus terdiri dari empat tahapan. Masing-masing tahapan meliputi:

a. Perencanaan

Pada tahap ini, dilakukan kerja sama dengan guru kelas untuk merencanakan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan permasalahan yang ada, kurikulum yang digunakan (SK dan KD), dan kondisi sekolah.

Rincian dari tahap ini antara lain:

- 1) Penetapan waktu pelaksanaan penelitian.
- 2) Pembuatan RPP dengan *index card match*, skenario pembelajaran, perangkat pembelajaran, media, instrumen penelitian, soal tes membaca aksara Jawa, dan sebagainya.
- 3) Pembagian peran masing-masing pada saat penelitian dilaksanakan yang terdiri dari pengajar, observer, dan kolaborator lain untuk membantu jalannya penelitian.
- 4) Peneliti mensimulasikan langkah-langkah *index card match* kepada guru sehingga guru dapat melaksanakannya sesuai harapan peneliti.

b. Tindakan

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari perencanaan sebelumnya, yaitu:

- 1) Pelaksana tindakan adalah guru kelas V SD N Karen
- 2) Peneliti bertindak sebagai *observer*.

- 3) Standar Kompetensi: 7. Memahami wacana tulis sastra dan nonsastra dalam kerangka budaya Jawa.
- 4) Kompetensi Dasar: 7.3 Membaca kalimat beraksara Jawa yang menggunakan *pasangan*.
- 5) Materi pokok: aksara Jawa dan *pasangan*
- 6) Metode yang digunakan yaitu diskusi, ceramah, permainan, dan *index card match*.
- 7) Bentuk penilaian : unjuk kerja membaca kalimat beraksara Jawa secara individu.
- 8) Langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu:
 - a) Guru menjelaskan materi aksara Jawa, *sandhangan* dan *pasangan* pada siswa menggunakan media (interaktif).
 - b) Siswa mengucapkan aksara Jawa bersama-sama.
 - c) Siswa memperagakan bentuk aksara Jawa dan *pasangan* di udara.
 - d) Guru memeriksa pemahaman siswa.
 - e) Siswa diajak melakukan *index card match*, yaitu guru membagikan kartu indeks pada masing-masing siswa, satu kartu berisi tulisan beraksara Jawa, satu kartu berisi tulisan beraksara Latin. Mula-mula dari yang sederhana dulu, siswa diminta memasangkan aksara Jawa dengan *pasangan*-nya. Selanjutnya siswa diminta memasangkan patahan-patahan kata agar membentuk kalimat sesuai yang diinginkan atau memasangkan kalimat beraksara Jawa dengan kalimat beraksara Latin yang

masih rumpang, yang menggunakan *sandhangan* dan *pasangan* (bisa divariasikan).

- f) Selama pembelajaran guru berkeliling memandu jalannya kegiatan agar tetap berjalan dengan baik.
- g) Siswa yang menemukan pasangannya duduk berdekatan kemudian membacakan hasilnya di depan teman sehingga teman yang lain bisa menjawab atau menanggapi.
- h) Guru bersama siswa memberikan klarifikasi.
- i) Siswa bersama guru membuat kesimpulan.
- j) Pada kegiatan akhir guru memberikan evaluasi membaca kalimat beraksara Jawa secara individu.

Meskipun telah direncanakan, akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak menutup kemungkinan terjadi perubahan-perubahan sesuai dengan situasi dan kondisi.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktivitas siswa dan guru. Selain itu, pengamatan juga dilakukan pada saat evaluasi membaca aksara Jawa secara individu. Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi dan juga lembar penilaian yang telah disiapkan.

d. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi pelaksanaan tindakan berdasarkan hasil observasi dan tes. Refleksi dilakukan setiap semua tahapan siklus

terlaksana. Tindakan yang berhasil akan tetap digunakan pada siklus berikutnya, sedangkan tindakan yang kurang berhasil akan diperbaiki dan dicari solusi pemecahannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi observasi dan tes. Adapun penjelasan mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2010: 220), observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi atau pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek yang diamati bisa mengenai perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran, cara guru mengajar, kegiatan siswa, partisipasi siswa dalam pembelajaran, dan sebagainya.

Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran membaca aksara Jawa menggunakan *active learning* tipe *index card match*.

2. Tes

Tes merupakan sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau untuk

mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes (Eko Putro Widoyoko, 2010: 45).

Dalam penelitian ini, penilaian tes keterampilan membaca aksara Jawa yang diadopsi dari Soni Indrawan (2014: 24) meliputi:

- a. ketepatan menyuarakan tulisan,
- b. lafal, dan
- c. kelancaran.

Aspek ketepatan menyuarakan tulisan digunakan untuk menilai ketepatan setiap kata yang diucapkan siswa dengan tulisan yang ditulis dengan aksara Jawa.

Aspek lafal digunakan untuk menilai ketepatan siswa dalam mengucapkan bunyi bahasa (fonem). Hal ini perlu dinilai karena dalam aksara Jawa terdapat fonem yang diucapkan berbeda dengan tulisannya, misalnya vokal a ada yang diucapkan sebagai a seperti dalam kata “ada” , misalnya *sandhal*, adapula yang diucapkan sebagai o seperti dalam kata “organ”, misalnya *punakawan* dibaca punokawan.

Aspek kelancaran digunakan untuk menilai keberhasilan siswa dalam mempelajari aksara Jawa.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 148), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dengan kata lain, instrumen penelitian adalah alat ukur dalam penelitian.

Untuk menentukan instrumen harus disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teknik

pengumpulan data observasi dan tes. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan penelitian ini meliputi:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang digunakan disesuaikan dengan langkah-langkah *index card match* dari Hisyam Zaini (2008: 67).

Tabel 4. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru

No.	Aspek yang diamati	Jumlah Butir	Nomor Butir
1	Persiapan memulai pembelajaran	5	1, 2, 3, 4, 5
2	Penyampaian materi	4	1, 2, 3, 4
3	Kemampuan guru mengelola waktu	3	1, 2, 3
4	Kemampuan guru membimbing siswa dalam pembelajaran membaca aksara Jawa dengan <i>Index Card Match</i>	9	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9
5	Kemampuan menutup pembelajaran	4	1, 2, 3, 4

Tabel 5 . Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek yang Diamati	Jumlah Butir	Nomor Butir
1	Kedisiplinan siswa	2	1, 2
2	Keaktifan siswa di kelas	7	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
3	Kemampuan siswa melakukan <i>Index Card Match</i>	7	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7

2. Tes

Tes dilaksanakan setiap akhir siklus. Tes dikerjakan secara individu dengan cara lisan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca kalimat beraksara Jawa yang menggunakan pasangan setelah menggunakan pembelajaran aktif tipe *index card match* (mencocokkan kartu indeks). Untuk pedoman penilaian

digunakan kisi-kisi penilaian keterampilan membaca aksara Jawa yang diadopsi dari Soni Indrawan (2014: 55).

Tabel 3. Pedoman Penilaian Membaca Aksara Jawa

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Kriteria
1	Ketepatan menyuarakan tulisan	1	Jika tepat menyuarakan satu kata dalam kalimat
		2	Jika tepat menyuarakan dua kata dalam kalimat
		3	Jika tepat menyuarakan tiga kata dalam kalimat
		4	Jika tepat menyuarakan empat kata dalam kalimat
2	Lafal	1	Jika benar dalam melafalkan satu kata dalam kalimat
		2	Jika benar dalam melafalkan dua kata dalam kalimat
		3	Jika benar dalam melafalkan tiga kata dalam kalimat
		4	Jika benar dalam melafalkan empat kata dalam kalimat
3	Kelancaran	1	Jika lancar mengucapkan satu kata tanpa pengulangan
		2	Jika lancar mengucapkan dua kata tanpa pengulangan
		3	Jika lancar mengucapkan tiga kata tanpa pengulangan
		4	Jika lancar mengucapkan empat kata tanpa pengulangan

Untuk selanjutnya, nilai dihitung dengan menggunakan persen dengan mengadaptasi dari Ngylim Purwanto (2006:102) yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Apabila telah diperoleh nilai, kemudian nilai tersebut diberi makna ke dalam bentuk kualitatif yang dimasukkan dalam rentangan hubungan antara skala angka dengan skala huruf yang mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto (2007: 245) sebagai berikut.

Tabel 6. Hubungan Antara Skala Angka dan Skala Huruf

Rentang Angka	Huruf	Keterangan
80-100	A	Terampil sekali
70-79	B	Terampil
60-69	C	Cukup terampil
50-69	D	Kurang terampil
0-49	E	Tidak terampil

G. Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan dengan cara *expert judgment* oleh dosen pembimbing dan dosen Bahasa Jawa dari Fakultas Bahasa dan Seni UNY. Instrumen yang dikonsultasikan berupa tes untuk mengukur keterampilan membaca aksara Jawa, pedoman penilaian membaca aksara Jawa, lembar observasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Jawa, dan kartu indeks beraksara Jawa yang digunakan sebagai media. Bertindak sebagai expert yaitu Ibu Hesti Mulyani, M. Hum. Konsultasi dilakukan setelah mendapat rekomendasi dari dosen pembimbing skripsi.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil tes membaca aksara Jawa. Nilai tes membaca aksara Jawa dicari reratanya sehingga diketahui peningkatan keterampilan membaca aksara Jawa.

Dalam menghitung rata-rata menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Anas Sudijono (2010: 81) yaitu:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M : Mean (rata-rata)

$\sum x$: Jumlah nilai siswa

N : Jumlah siswa

Selain rerata, dihitung pula persentase siswa yang tuntas KKM. Untuk menghitung persentase siswa yang tuntas KKM dilakukan dengan cara seperti berikut.

$$\text{Ketuntasan (\%)} = \frac{\text{banyak siswa yang tuntas KKM}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100$$

Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil observasi. Data hasil observasi dianalisis menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam (Suwarsih Madya, 2009: 76) yang terdiri dari tahap reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Data yang masih mentah tersebut dilakukan penajaman, pemilihan, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan ditata sedemikian rupa. *Display* (penyajian) data dilakukan setelah data direduksi. Berbagai macam data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi plus matriks, tabel, grafik, maupun diagram sehingga mudah untuk dipahami.

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah dilakukan reduksi dan *display* data. Penarikan kesimpulan secara bertahap. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2009: 252).

Data yang diolah dalam penelitian ini berupa hasil tes membaca aksara Jawa dan lembar observasi aktivitas guru serta siswa. Hasil tes membaca aksara Jawa yang berupa angka-angka mulai dari pratindakan hingga siklus terakhir diolah kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Untuk lembar observasi yang berisi uraian aktivitas guru dan siswa, diringkas, dipilah serta disisihkan bagian yang kurang pokok kemudian disajikan dalam bentuk narasi. Setelah semua data tersaji dengan baik, dilakukan penarikan kesimpulan mulai dari tahap awal hingga akhir penelitian untuk mengetahui keberhasilan penggunaan model *active learning* tipe *index card match* dalam pembelajaran membaca aksara Jawa.

I. Indikator Keberhasilan Penelitian

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila $\geq 75\%$ siswa sudah terampil membaca aksara Jawa. Siswa dikatakan terampil membaca aksara Jawa apabila nilai atau hasil tes membaca aksara Jawa sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang digunakan oleh SD N Karen tahun ajaran 2013/2014 untuk keterampilan membaca aksara Jawa, siswa memperoleh nilai ≥ 70 dari hasil tes lisan membaca aksara Jawa atau sekurang-kurangnya siswa mendapatkan nilai B menurut kriteria yang digunakan. Dari segi proses ditandai oleh meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran aksara Jawa menggunakan *active learning* tipe *index card match* ($\geq 75\%$ siswa melaksanakan indikator yang terdapat dalam lembar observasi yang meliputi kedisiplinan siswa, keaktifan siswa di kelas, dan partisipasi siswa dalam melakukan *index card match*).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pratindakan

Kegiatan pratindakan dilakukan peneliti terhadap subjek penelitian sebelum dikenai tindakan. Kegiatan pratindakan yang dilakukan yaitu melakukan wawancara dengan guru pada bulan Januari 2014 untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran. Setelah memperoleh informasi dilakukan observasi pada saat pembelajaran bahasa Jawa di kelas V. Pada waktu itu, pembelajaran diawali dengan berdoa dan mengucapkan salam. Siswa dan guru tanya jawab tentang aksara Jawa dan *pasangan* tetapi siswa tidak hafal. Setelah itu guru bertanya kepada siswa tentang pekerjaan rumah yang diberikan guru pada pertemuan sebelumnya. Ada tiga siswa yang belum mengerjakan karena tidak bisa dan tidak ada yang mengajari di rumah. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan dulu, kemudian dibahas bersama-sama. Ketika pembahasan berlangsung, siswa banyak diam. Hanya ada dua siswa yang sangat aktif dapat membaca dengan lancar. Selesai membahas soal, siswa diminta mengerjakan latihan yang ada di LKS. Sampai waktu habis, ada siswa yang berhasil menyelesaikan, akan tetapi sebagian besar belum selesai, sehingga guru meminta siswa melanjutkan di rumah sebagai PR. Tahap selanjutnya adalah memberikan *pretest* membaca kalimat beraksara Jawa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa. *Pretest* dilaksanakan pada hari Senin, 7 April 2014, diikuti oleh seluruh siswa kelas V (20 siswa).

Pretest dilaksanakan secara individu dan lisan. Siswa satu per satu diminta maju secara bergantian untuk membaca kalimat yang ditentukan oleh guru. Setelah itu siswa dinilai kemampunnya membaca kalimat beraksara Jawa yang terdiri dari ketepatan menyuarakan tulisan, pelafalan, dan kelancaran dalam membaca. Setelah dilakukan *pretest* diperoleh hasil nilai pratindakan sebagai berikut.

Tabel 7. Daftar Nilai Keterampilan Membaca Aksara Jawa Pratindakan

No.	Inisial Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	A	50		✓
2	AAR	33		✓
3	DY	50		✓
4	ES	54		✓
5	GDH	63		✓
6	NRAA	54		✓
7	SH	25		✓
8	TK	50		✓
9	APA	63		✓
10	BY	88	✓	
11	GAR	58		✓
12	NPA	96	✓	
13	PDW	67		✓
14	PBJK	100	✓	
15	T	54		✓
16	VOA	63		✓
17	WF	67		✓
18	YWA	67		✓
19	YI	58		✓
20	AD	71	✓	
Jumlah		1231	4	16
Rata-rata		61,55		
Ketuntasan (%)			20%	80%
Nilai tertinggi		100		
Nilai terendah		25		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui siswa yang mendapat nilai memenuhi KKM atau mendapat nilai ≥ 70 hanya 4 siswa, sedangkan 16 siswa

lainnya mendapatkan nilai di bawah 70. Bila dipersentase, jumlah siswa yang tuntas atau terampil membaca aksara Jawa hanya 20%, sedangkan siswa yang belum tuntas atau belum terampil membaca aksara Jawa ada 80%.

Nilai keterampilan membaca aksara Jawa pratindakan juga dapat dikategorikan seperti berikut ini.

Tabel 8. Kriteria Nilai Keterampilan Membaca Aksara Jawa Pratindakan

Rentang Nilai	Huruf	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
80-100	A	Terampil Sekali	3	15%
70-79	B	Terampil	1	5%
60-69	C	Cukup Terampil	6	30%
50-59	D	Kurang Terampil	8	40%
0-49	E	Tidak Terampil	2	10%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan tabel di atas, jumlah siswa yang tergolong sangat terampil atau memiliki nilai A ada 3 siswa (15%). Siswa yang tergolong terampil atau memiliki nilai B ada 1 siswa (5%). Siswa yang tergolong cukup terampil atau memiliki nilai C ada 6 siswa (30%). Siswa yang tergolong kurang terampil atau memiliki nilai D ada 8 siswa (40%). Siswa yang tergolong tidak terampil atau memiliki nilai E ada 2 siswa (10%). Berdasarkan penjelasan tersebut, secara garis besar dapat dikatakan bahwa siswa yang tergolong terampil atau memiliki nilai B ke atas (termasuk sangat terampil) berjumlah 4 siswa atau 20%, sedangkan lainnya dianggap masih belum terampil atau memiliki nilai C ke bawah sebanyak 16 siswa atau 80 %.

Data tersebut kemudian digunakan untuk menyusun rencana pelaksanaan penelitian tindakan kelas di kelas V. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya selanjutnya sampai pada pertemuan akhir siklus II, jumlah siswa yang benar-benar

mengikuti seluruh tahapan pembelajaran aksara Jawa dengan *active learning* tipe *index card match* ada 17 siswa, 3 siswa yang lain tidak konsisten dalam kehadiran sehingga tidak dimasukkan dalam pembahasan. Oleh karena itu, dalam penyajian data dan pembahasan selanjutnya hanya dilakukan kepada 17 anak tersebut.

2. Deskripsi Tindakan

a. Siklus I

Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran. Siklus I terlaksana pada hari Senin, tanggal 14 dan 21 April 2014.

Tahapan pada siklus I meliputi:

1) Perencanaan

Pada tahap ini, dilakukan kerja sama dengan guru kelas untuk merencanakan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan permasalahan yang ada, kurikulum yang digunakan (SK dan KD), dan kondisi sekolah.

Rincian dari tahap ini antara lain:

- a) Penetapan waktu pelaksanaan penelitian.
- b) Pembuatan RPP dengan *index card match*.
- c) Persiapan media pembelajaran yang meliputi kartu indeks mulai dari kartu kata hingga kartu kalimat beraksara Jawa, dongeng Ajisaka, *macromediaflash* aksara Jawa untuk anak-anak (pengenalan aksara Jawa), laptop, LCD untuk menayangkan materi yang telah dipersiapkan.
- d) Penyusunan instrumen penelitian berupa lembar penilaian membaca aksara Jawa, lembar observasi siswa dan guru dalam pembelajaran

keterampilan membaca aksara Jawa menggunakan *active learning* tipe *index card match*, LKS, serta soal tes membaca aksara Jawa.

- e) Pembagian peran dalam penelitian yang terdiri dari pengajar, observer, dan kolaborator untuk membantu jalannya penelitian.
- f) Penjelasan langkah-langkah pembelajaran dengan *index card match* yang disertai simulasi untuk menyamakan persepsi peneliti dengan guru.
- g) Pengaturan ruang kelas, yaitu meja dan kursi diatur berderet ke belakang (disesuaikan dengan kondisi ruangan).

Siklus I disusun untuk dua kali pertemuan. Masing-masing pertemuan 70 menit dan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran membaca aksara Jawa menggunakan *active learning* tipe *index card match* dengan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Siklus I terdiri dari dua pertemuan dengan rincian setiap pertemuan sebagai berikut.

a) Pertemuan I

Seperti yang telah direncanakan sebelumnya, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 14 April 2014. Bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah guru kelas V yaitu Ibu Suharti. Kemudian, yang bertindak sebagai observer adalah peneliti dibantu oleh saudara Ruli Mastingah. Standar Kompetensi (SK): 7. Memahami wacana tulis sastra dan nonsastra dalam kerangka budaya Jawa, dan Kompetensi Dasar (KD) : 7.3 Membaca kalimat beraksara Jawa yang menggunakan *pasangan*. Materi yang

diajarkan adalah aksara Jawa *Legena* dan *pasangan*. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan model *active learning* dengan metode yang digunakan selama pembelajaran yaitu ceramah, permainan, dan *index card match*. Untuk menunjang pembelajaran digunakan laptop dan LCD untuk menayangkan dongeng asal-usul aksara Jawa (Ajisaka) dan *macromediaflash* pengenalan aksara Jawa.

Pembelajaran diawali dengan berdoa bersama. Setelah itu guru memeriksa kehadiran siswa dan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Sambil mengondisikan siswa, guru mengatur tempat duduk siswa untuk mengisi kursi depan yang kosong. Sementara itu, peneliti dibantu kolaborator mempersiapkan media pembelajaran dan segala peralatan yang diperlukan untuk pembelajaran aksara Jawa dengan *active learning* tipe *index card match*. Setelah semua siap, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan mendongeng tentang asal-usul aksara Jawa (dongeng Ajisaka). Agar lebih menarik perhatian siswa, disertai dengan tayangan LCD. Siswa nampak antusias memperhatikan dongeng asal-usul aksara Jawa.



Gambar 3. Tampilan Dongeng Ajisaka untuk Apersepsi



Gambar 4. Tampilan Adegan Dewatacengkar Menggelar Sorban

Setelah mendongeng dan melakukan tanya jawab dengan siswa tentang asal-usul aksara Jawa melalui dongeng Ajisaka, guru menggiring siswa ke materi aksara Jawa *Legena* dan *pasangan*. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang aksara Jawa dengan cara guru menuliskan aksara Jawa di papan tulis kemudian siswa menebak atau membaca aksara Jawa tersebut. Guru juga menuliskan beberapa *sandhangan* di papan tulis. Kemudian siswa menebak nama *sandhangan* tersebut dan bunyinya. Siswa yang dapat menebak atau menjawab mendapatkan penghargaan dari guru. Selanjutnya guru menayangkan media pengenalan aksara Jawa berupa aplikasi *macromediaflash* pengenalan aksara Jawa untuk anak-anak. Siswa nampak antusias mengamati tayangan di layar.

Setelah diklik, aksara tersebut bersuara sesuai dengan ucapannya. Siswa kemudian mengucapkan aksara tersebut dan menirukan bentuknya di udara. Guru juga mengingatkan kembali siswa dengan *sandhangan* dalam aksara Jawa, misalnya *pepet*, *suku*, *taling*, *wulu*, dan lain-lain. Selanjutnya guru kembali memeriksa pemahaman siswa dengan menuliskan beberapa aksara Jawa di papan tulis dan siswa menyuarakannya.

Guru mengajak siswa melakukan *index card match*. Mula-mula guru menjelaskan langkah-langkah *index card match* sampai siswa mengerti, kemudian melaksanakan pembelajaran *index card match* seperti berikut ini.

- 1) Guru membagikan kartu indeks pada masing-masing siswa. Ada yang mendapatkan kartu aksara Jawa, dan ada yang mendapatkan kartu *pasangan* aksara Jawa. Tugas siswa adalah menjodohkan aksara Jawa dengan *pasangan* aksara Jawa tersebut.
- 2) Setelah menerima kartu, siswa mengamati kartu yang dipegangnya dan berusaha mencari kartu pasangannya di antara teman sekelas.
- 3) Guru berkeliling memandu jalannya kegiatan agar tetap berjalan baik.
- 4) Siswa yang telah bertemu dengan pasangan kartunya duduk berdekatan (kartu dirahasiakan dari pasangan teman lain agar tidak diketahui).
- 5) Satu per satu pasangan maju untuk menuliskan aksara dan menantang teman-teman di belakang “*Kanca-kanca iki aksara apa? Sapa sing bisa nuliske pasangan aksara ini?*”.
- 6) Teman/pasangan lain di belakang yang merasa dapat menjawab tunjuk jari dan maju menuliskan jawabannya.
- 7) Siswa dan guru memberikan klarifikasi benar/salah jawaban tersebut.
- 8) Setelah semua pasangan maju dan pasangan lain menjawab/memberi tanggapan, siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan.

Memasangkan kartu indeks aksara Jawa dan *pasangan* selesai dengan cepat, karena masih mudah. Untuk itu guru kembali membagikan kartu indek berupa suku kata dengan suku kata. Tugas siswa adalah menemukan

pasangan suku kata beraksara Jawa tersebut sehingga membentuk kata. Untuk langkah selanjutnya pun sama dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan di atas. Guru juga membagikan kartu indeks gambar dengan kartu indeks kata yang mengandung *pasangan*. Tugas siswa adalah mencocokkan gambar dengan kata yang dimaksud. Langkahnya juga masih sama dengan yang sebelumnya. Kelihatannya memang mudah, akan tetapi kegiatan ini memerlukan kerja sama yang bagus dengan pasangannya. Ketika siswa sudah memasangkan kartu kata beraksara Jawa dengan kartu gambar, maka keduanya harus bisa membaca kartu yang dipegangnya agar tahu ada *pasangan* apa dalam kata tersebut sebagai bahan pertanyaan ketika maju dan menantang pasangan lain untuk menjawab. Guru memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab dan juga berani maju.

Siswa diberikan nasihat-nasihat oleh guru agar mau belajar aksara Jawa, budayanya sendiri yang hampir punah. Setelah itu pembelajaran diakhiri dengan salam.

b) Pertemuan II

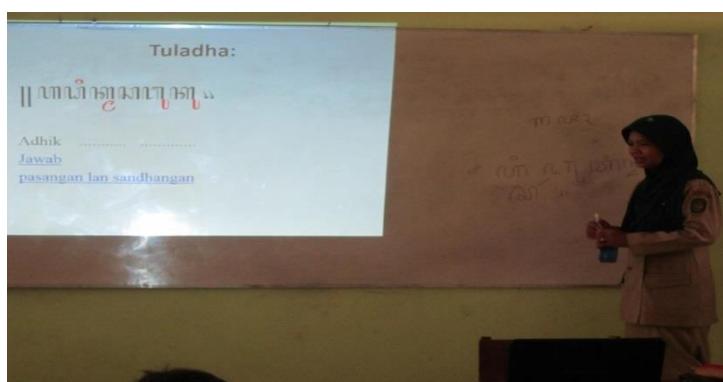
Pertemuan II dilaksanakan hari Senin, 21 April 2014. Untuk pertemuan kedua, materi yang disampaikan masih mengenai aksara Jawa yang menggunakan *pasangan*. Hanya saja, untuk pertemuan kedua materi disampaikan dalam bentuk kalimat beraksara Jawa yang menggunakan *pasangan*, tidak lagi sebatas kata.

Pertemuan kedua diawali dengan salam dan berdoa. Guru selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu, siswa diberikan apersepsi.

Apersepsi yang disampaikan guru untuk memberikan pemahaman pada siswa apabila siswa dapat membaca tulisan beraksara Jawa, maka siswa akan banyak sekali mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Hal ini karena sampai saat ini, begitu banyak tulisan beraksara Jawa yang memuat pengetahuan penting baik itu tentang sejarah, farmasi, hukum, politik, sastra dan masih banyak lagi. Namun sangat disayangkan karena dewasa ini tidak banyak orang yang bisa memanfaatkan pengetahuan atau ilmu tersebut karena tidak dapat membacanya.

Guru kembali mengingatkan materi pembelajaran kemarin dengan cara tebak aksara Jawa. Siswa sangat antusias menebak aksara Jawa yang ditayangkan guru melalui LCD. Setelah menebak, siswa mengucapkan dan menirukan aksara Jawa di udara secara bersama-sama. Guru memberikan pujian kepada siswa yang dapat menebak dengan benar.

Guru melanjutkan pembelajaran mengenai penggunaan *pasangan* dan *sandhangan* dalam suatu kata atau kalimat dengan menuliskan contoh di papan tulis. Siswa memperhatikan dengan seksama, dan bertanya mengenai hal-hal yang kurang jelas.



Gambar 5. Guru Memberi Contoh Penggunaan *Pasangan*.

Guru selanjutnya melaksanakan tahapan *index card match*, yaitu:

- 1) Guru membagikan kartu indeks pada masing-masing siswa. Masing-masing siswa mendapatkan 1 kartu indeks untuk dicari pasangan kartunya. Separoh dari seluruh siswa mendapatkan kartu kalimat beraksara Jawa, dan sisanya mendapatkan kartu kalimat beraksara Latin yang masih rumpang.
- 2) Setelah menerima kartu, siswa mengamati kartu yang dipegangnya dan berusaha mencari kartu pasangannya di antara teman sekelas.
- 3) Guru berkeliling memandu jalannya kegiatan agar tetap berjalan baik.
- 4) Siswa yang telah bertemu dengan pasangan kartunya duduk berdekatan dan berdiskusi berdua untuk mengisi kalimat yang masih rumpang tersebut (kartu dirahasikan dari pasangan teman lain).
- 5) Satu per satu pasangan maju untuk menuliskan aksara dan menantang teman-teman di belakang “*Kanca-kanca sapa sing bisa maca ukara iki? Sandhangan sing ana ing ukara iki apa wae? Pasangan sing ana ing ukara iki apa wae?*”
- 6) Teman/pasangan lain di belakang yang merasa dapat menjawab tunjuk jari untuk menjawab dan menuliskan jawaban.
- 7) Siswa dan guru memberikan klarifikasi benar/salah jawaban tersebut.
- 8) Setelah semua pasangan maju dan pasangan lain menjawab/memberi tanggapan, siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan.

Begitu seterusnya hingga semua pasangan maju. Siswa yang dapat menjawab mendapatkan pujian dan juga poin keaktifan. Siswa bersama guru

menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Dalam pelaksanaannya, model pembelajaran *active learning* tipe *index card match* ini terintegrasi dengan media kartu indeks. Sehingga tanpa adanya media kartu indeks, *active learning* tipe *index card match* tidak dapat dilaksanakan.

Pada akhir pertemuan siklus I guru mengadakan evaluasi setelah pada pertemuan sebelumnya guru memberikan pengumuman kepada siswa. Teknik yang digunakan masih sama pada saat dilakukan *pretest*. Siswa satu per satu maju untuk membaca kalimat beraksara Jawa yang ditentukan guru. Dalam menentukan kalimat yang akan dibaca siswa, guru mempertimbangkan kemampuan siswanya serta tingkat kesulitan soal. Agar siswa lain di belakang tetap terkondisi, guru memberikan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang berisi soal-soal untuk dikerjakan. LKS tersebut sekaligus untuk mengalihkan perhatian siswa agar tidak menyimak teman yang sedang tes membaca. Lembar kerja siswa tersebut tetap akan dibahas ketika siswa sudah selesai mengerjakannya. Untuk tes membaca aksara Jawa, aspek yang dinilai meliputi ketepatan menyuarakan tulisan, ketepatan pelafalan, dan kelancaran membaca. Seperti yang telah diungkapkan di atas, bahwa data yang disajikan berikut ini hanya untuk siswa yang terlibat penuh dan kehadirannya konsisten dari awal hingga akhir pelaksanaan siklus yaitu sejumlah 17 siswa kelas V, sedangkan 3 siswa yang tidak konsisten kehadirannya tidak dimasukkan dalam penghitungan dan pembahasan.

Perolehan nilai keterampilan membaca aksara Jawa pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Nilai Membaca Aksara Jawa Pratindakan dan Siklus I

No.	Inisial Nama	Nilai Prasiklus	Keterangan		Nilai Siklus I	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas		Tuntas	Belum Tuntas
1	A	50		✓	67		✓
2	AAR	33		✓	50		✓
3	DY	50		✓	58		✓
4	ES	54		✓	67		✓
5	GDH	63		✓	67		✓
6	NRAA	54		✓	71	✓	
7	SH	-	-	-	-	-	-
8	TK	50		✓	83	✓	
9	APA	63		✓	75	✓	
10	BY	88	✓		92	✓	
11	GAR	58		✓	71	✓	
12	NPA	96	✓		96	✓	
13	PDW	67		✓	67		✓
14	PBJK	100	✓		100	✓	
15	T	-	-	-	-	-	-
16	VOA	63		✓	71	✓	
17	WF	67		✓	67		✓
18	YWA	-	-	-	-	-	-
19	YI	58		✓	63		✓
20	AD	71	✓		83	✓	
Jumlah		1085	4	13	1248	9	8
Rata-rata		63,82			73,41		
Ketuntasan (%)			23,53%	76,47%		52,94%	47,06%
Nilai tertinggi		100			100		
Nilai terendah		33			50		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, persentase siswa yang mendapat nilai memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau mendapat nilai ≥ 70 dalam pembelajaran membaca aksara Jawa pada pratindakan dengan siklus I mengalami kenaikan. Siswa yang tuntas membaca aksara Jawa pada pratindakan 23,53% atau 4 siswa dari 17 siswa yang hadir, menjadi 52,94% atau 9 siswa dari 17 siswa yang hadir pada siklus I. Sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas

menurun dari 76,47% pada pratindakan menjadi 47,06% pada siklus I, atau 13 siswa tidak tuntas pada pratindakan turun menjadi 8 siswa (dari 17 siswa hadir).

Pada siklus I sebagian besar siswa nilainya mengalami kenaikan. Akan tetapi beberapa siswa nilainya tidak mengalami kenaikan (tetap). Nilai tetap tersebut dialami oleh siswa yang tergolong sangat terampil yaitu PBJK dan NPA. Untuk PBJK dari awal mendapat nilai sempurna 100, dan pada siklus I juga memperoleh nilai sama. Sedangkan NPA mendapat nilai 96 pada pratindakan dan siklus I karena keliru melafalkan kata “Sala” yang dibaca Solo seperti pada “soto”. Bila dilihat dari sisi kelancaran dan kefasihannya, NPA sebenarnya sama dengan PBJK. Dari awal pembelajaran dimulai NPA dan PBJK merupakan siswa yang paling aktif dan menguasai materi aksara Jawa dibandingkan siswa lain.

Keterampilan siswa dalam membaca aksara Jawa bervariasi. Ada yang tepat dalam menyuarakan tulisan dan lancar dalam membaca, akan tetapi salah dalam melafalkan seperti yang terjadi pada NPA dan beberapa siswa lain. Ada pula yang masih kesulitan, salah dalam menyuarakan dan melafalkan tulisan, serta benar-benar belum lancar dalam membaca. Misalnya AAR yang mendapat nilai sangat rendah yaitu mendapat nilai 33 pada pratindakan, dan meningkat menjadi 50 pada siklus I. Dari ketiga aspek yang dinilai AAR belum tepat dalam menyuarakan tulisan beraksara Jawa. Cara membacanya cenderung asal dan dira-ira. Misalnya “Jakarta” dibaca “*Yogjakarto*”, “menyang” dibaca “*ing*”. Selain itu, paling banyak kata yang bisa dibaca hanya satu sampai dua kata, setelah itu diam lama sekali sampai waktu habis. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, pada saat pembelajaran berlangsung kedua siswa terlihat tidak begitu antusias dalam

pembelajaran. Siswa tersebut kadang terlihat “sembrana” pada saat guru menerangkan. Menurut informasi yang diperoleh dari guru, anak tersebut termasuk lamban dalam belajar, tidak hanya pada pembelajaran aksara Jawa tetapi hampir di semua mata pelajaran. Anak tersebut sering memicu kegaduhan di kelas. Akan tetapi ketika guru mulai menggunakan media, membagikan kartu, melakukan langkah-langkah *index card match*, AAR mulai berpartisipasi dalam pembelajaran dengan baik, melaksanakan pembelajaran dengan sungguh-sungguh, dan nampak senang mengikuti pembelajaran. Pada siklus I ini nilainya naik, meskipun belum mencapai KKM.

Kesalahan lain yang masih sering dilakukan yaitu pengucapan kata yang diberi *pasangan*. Misalnya kata “*tindak*” dibaca “*tindaka*” sehingga guru harus mengingatkannya. Kesalahan ini dilakukan oleh siswa VOA. Selain itu aksara yang seharusnya dibaca “a” (“*adhik*”) masih dibaca “ha” (“*hadhik*”) seperti yang dilakukan oleh siswa bernisial GDH. Sedangkan untuk siswa lain, secara keseluruhan sudah benar dalam menyuarakan tulisan dan melafalkan, hanya saja membacanya masih diulang-ulang sehingga skornya berkurang seperti yang terjadi pada siswa AD. Namun begitu nilainya sudah bagus dan meningkat.

Nilai membaca aksara Jawa siklus I dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 10. Kriteria Nilai Keterampilan Membaca Aksara Jawa Siklus I

Rentang Nilai	Huruf	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
80-100	A	Terampil Sekali	5	29,41 %
70-79	B	Terampil	4	23,53 %
60-69	C	Cukup Terampil	6	35,30 %
50-59	D	Kurang Terampil	2	11,76 %
0-49	E	Tidak Terampil	0	0%
Jumlah			17	100%

Berdasarkan tabel di atas, jumlah siswa yang tergolong sangat terampil atau memiliki nilai A ada 5 siswa dari 17 siswa yang hadir (29,41%). Siswa yang tergolong terampil atau memiliki nilai B ada 4 siswa (23,53%). Siswa yang tergolong cukup terampil atau memiliki nilai C ada 6 siswa (35,30%). Siswa yang tergolong kurang terampil atau memiliki nilai D ada 2 siswa (11,76%). Siswa yang tergolong tidak terampil atau memiliki nilai E tidak ada (0%). Berdasarkan penjelasan tersebut, secara garis besar dapat dikatakan bahwa siswa yang tergolong terampil atau memiliki nilai B ke atas (termasuk sangat terampil) berjumlah 9 siswa dari 17 siswa yang hadir atau 52,94%, sedangkan 8 siswa atau 47,06% lagi masih dianggap belum terampil atau memiliki nilai C ke bawah.

3) Observasi

Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca aksara Jawa yang menggunakan *active learning* tipe *index card match*. Observasi dilakukan untuk melihat kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dalam pembelajaran keterampilan membaca aksara Jawa. Oleh sebab itu, observasi dilakukan baik terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran maupun terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan *active learning* tipe *index card match* dalam setiap pertemuannya. Untuk observasi siswa, dilakukan terhadap 17 siswa kelas V.

Berikut ini merupakan hasil observasi pada siklus I.

a. Pertemuan I

1) Observasi Siswa

Tabel 11. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan I

No.	Variabel	Indikator	Jumlah Jawaban	
			YA	TIDAK
1	Kedisiplinan Siswa	1. Siswa masuk kelas tepat waktu.	17 siswa	
		2. Siswa mampu menemukan pasangan sesuai waktu yang disediakan.	15 siswa	2 siswa
2	Keaktifan siswa di kelas	1. Siswa menunjukkan ketertarikan pada pembelajaran aksara Jawa.	17 siswa	
		2. Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan guru dengan tepat.	10 siswa	7 siswa
		3. Siswa berani bertanya.	4 siswa	13 siswa
		3. Siswa aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru.	9 siswa	8 siswa
		4. Siswa antusias menggunakan media.	17 siswa	
		5. Siswa menuliskan hal-hal yang penting dalam buku.	7 siswa	10 siswa
		6. Siswa aktif memperagakan aksara-aksara Jawa di udara.	17 siswa	
3	Kemampuan siswa dalam melaksanakan <i>Index Card Match</i>	1. Siswa mengamati kartu indeks yang dibagikan guru.	17 siswa	
		2. Siswa bekerja sama dengan teman/pasangannya.	17 siswa	
		3. Siswa membacakan hasil kerjanya secara bergiliran.	17 siswa	
		4. Siswa menyimak teman yang sedang presentasi.	16 siswa	1 siswa
		5. Siswa memberikan tanggapan/menjawab pertanyaan teman.	10 siswa	7 siswa
		6. Siswa mengklarifikasi hasil jawaban bersama guru.	14 siswa	3 siswa
		7. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	14 siswa	3 siswa

Berdasarkan tabel di atas, dapat diuraikan sebagai berikut.

(a) Kedisiplinan Siswa

Indikator yang pertama yaitu siswa masuk kelas tepat waktu. Dari 17 siswa yang hadir, semuanya masuk kelas tepat waktu. Sebelum pembelajaran dimulai semua siswa yang hadir sudah berada di kelas. Indikator kedua yaitu siswa mampu menemukan pasangan sesuai waktu yang disediakan. Siswa yang berhasil menemukan pasangan sesuai waktu yang disediakan ada 15 siswa, sedangkan 2 siswa lain masih harus dibimbing guru.

(b) Keaktifan Siswa di Kelas

Indikator yang pertama yaitu siswa menunjukkan ketertarikan pada pembelajaran aksara Jawa. Semua siswa (17 siswa kelas V yang hadir) pada saat itu menunjukkan ketertarikan pada pembelajaran aksara Jawa, hal ini disebabkan karena pada awal pembelajaran guru memutarkan video dongeng yang menarik menggunakan LCD, selain itu penggunaan media aksara Jawa juga menarik perhatian siswa. Untuk indikator kedua, terdapat 10 siswa (dari 17 siswa kelas V yang hadir) yang menanggapi apersepsi yang diberikan guru dengan tepat. Sedangkan 7 siswa ada yang terlihat diam, ada pula yang ikut menjawab tetapi belum tepat. Untuk indikator ketiga, hanya 4 siswa berani bertanya, sedangkan 13 siswa masih malu-malu dan cenderung diam bila ditanya oleh guru “siapa yang mau bertanya” atau “*sampun dhong napa dereng? Ingkang dereng dhong pundi?*”. Untuk indikator

keempat, siswa aktif menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Ada 9 siswa yang aktif meskipun harus dipancing guru terlebih dulu, sedangkan 8 siswa ada yang terlihat diam dan menunduk saat guru mengajukan pertanyaan, ada pula yang sedang berbicara dengan teman. Indikator kelima, siswa antusias menggunakan media yang disediakan yaitu semua siswa yang hadir terlihat antusias dengan media yang digunakan, baik itu berupa tayangan LCD maupun kartu-kartu indeks. Indikator keenam, siswa menuliskan hal-hal penting, hanya dilakukan oleh 7 siswa (dari 17 siswa) sedangkan 10 siswa lainnya belum menulis. Hal ini disebabkan siswa asik memperhatikan penjelasan guru dan tidak menulis karena tidak diminta guru menulis. Indikator ketujuh, semua siswa terlihat aktif memperagakan aksara Jawa di udara. Hal ini karena siswa mendapat dorongan dari guru dan media yang digunakan juga jelas dilihat.

- (c) Kemampuan siswa melaksanakan pembelajaran aksara Jawa dengan *index card match*.

Indikator pertama yaitu siswa mengamati kartu indeks yang dibagikan guru telah dilakukan oleh semua siswa yang hadir. Indikator kedua siswa bekerja sama dengan teman/pasangannya. Sebagian besar siswa mampu bekerja sama dengan baik bersama pasangannya. Akan tetapi ada juga yang belum bisa bekerja sama dengan baik. Siswa laki-laki yang berpasangan dengan siswa perempuan tidak mau duduk bersebelahan sehingga guru harus turun tangan. Untuk indikator ketiga

dilakukan 17 siswa, yaitu setelah siswa menemukan pasangannya siswa membacakan hasil kerjanya secara bergiliran. Indikator keempat yaitu siswa menyimak teman yang sedang presentasi dilaksanakan oleh 16 siswa, dan 1 siswa masih kurang memperhatikan. Sedangkan untuk indikator keenam, siswa memberikan tanggapan/menjawab pertanyaan teman, ada 10 siswa yang melaksanakannya, sedangkan 7 siswa tidak tunjuk jari karena malu dan takut salah. Selain itu, siswa yang sudah mahir cenderung mendominasi untuk menjawab. Untuk indikator keenam, sebanyak 14 siswa mengklarifikasi jawaban bersama guru. Tiga siswa lainnya sibuk berbicara. Untuk indikator ketujuh, 14 siswa menyimpulkan materi yang dipelajari bersama guru, sedangkan 3 siswa masih banyak diam dan belum banyak bersuara (nampak tidak percaya diri dan masih belum begitu paham).

2) Observasi Guru

Berdasarkan pada hasil observasi aktivitas guru pada pembelajaran aksara Jawa dengan *active learning* tipe *index card match* pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut.

(a) Persiapan memulai pembelajaran

Dari kelima indikator di atas sudah dilakukan oleh guru, diawali dengan guru menyiapkan RPP dan memeriksa kesiapan ruangan. Setelah itu guru menyiapkan alat dan media pembelajaran berupa LCD untuk menayangkan video dongeng aksara Jawa dan *macromediaflash* aksara

Jawa. Selesai menyiapkan media, guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, dilanjutkan dengan apersepsi menggunakan dongeng. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru juga tidak lupa untuk mengkondisikan siswa untuk siap memulai pembelajaran.

(b) Kemampuan menyampaikan materi

Indikator dari variabel ini meliputi guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang aksara Jawa. Setelah mengadakan tanya jawab, guru menjelaskan materi aksara Jawa (aksara Jawa *Legena, pasangan, dan sandhangan*) dengan menggunakan bantuan media *macromediaflash*. Siswa juga diminta untuk menirukan aksara Jawa di udara setelah melihat tayangan. Guru juga memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya tentang aksara Jawa. Setelah itu, guru memberikan contoh dan latihan siswa di papan tulis. Pada intinya guru berperan menjadi fasilitator yaitu bertugas untuk menyediakan dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat membuat siswa paham tentang materi yang sedang dipelajarinya.

(c) Kemampuan mengelola waktu

Kemampuan guru mengelola waktu sudah cukup baik. Guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai rtencana pembelajaran. Akan tetapi, karena pada pertemuan pertama ruang kelas yang digunakan pindah karena digunakan untuk *Try Out* kelas VI, maka pembelajaran dimulai agak mundur karena harus mempersiapkan media pembelajaran.

Meskipun begitu, guru tetap berusaha menggunakan waktu secara efektif dan efisien.

- (d) Kemampuan guru membimbing siswa dalam pembelajaran membaca dengan *index card match*.

Semua indikator dari variabel ini telah dilaksanakan guru dengan baik.

Guru melaksanakannya sesuai dengan langkah-langkah *index card match* yang telah disusun yaitu mulai dari membagikan kartu indeks kepada siswa, meminta siswa mencermati dan mencari pasangan kartunya, meminta siswa yang telah menemukan kartunya untuk duduk berdekatan. Guru juga tidak lupa berkeliling dan memandu siswa yang kesulitan mencari pasangannya. Setelah itu guru membimbing setiap pasangan untuk membacakan pertanyaan di depan kelas untuk dijawab pasangan yang lain. Setelah terjawab, guru membantu siswa mengklarifikasi jawaban, memberikan penghargaan kepada siswa, dan membimbing siswa membuat kesimpulan.

- (e) Kemampuan menutup pembelajaran

Indikator yang pertama, guru memberikan kesempatan siswa bertanya. Meski sudah dilakukan, tidak banyak siswa yang bertanya. Indikator lainnya yaitu guru memberikan motivasi siswa untuk belajar aksara Jawa, dan indikator terakhir guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam. Untuk evaluasi, pada pertemuan pertama memang belum dilakukan. Guru hanya memberikan pertanyaan di akhir pembelajaran kepada siswa secara klasikal untuk memeriksa pemahaman siswa.

Pada penelitian tindakan kelas ini, aktivitas guru yang diamati mulai dari guru memasuki ruang kelas hingga kegiatan penutup. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca aksara Jawa dengan model pembelajaran *active learning* tipe *index card match* sudah berjalan dengan lancar. Guru telah mengajar sesuai dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran *active learning* tipe *index card match*.

Pada akhir pertemuan guru mengungkapkan kesannya menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe *index card match* pada pembelajaran aksara Jawa untuk pertama kalinya. Dikatakan guru tersebut pembelajarannya menjadi menarik dan menyenangkan. Siswa juga nampak sangat antusias dibandingkan dengan pembelajaran aksara Jawa yang dilakukan selama ini. Akan tetapi model ini membutuhkan persiapan yang cukup banyak terutama untuk medianya. Guru harus meluangkan waktu ekstra untuk mempersiapkan media karena tanpa media kartu model ini tidak dapat terlaksana karena merupakan suatu kesatuan. Namun karena untuk pembelajaran kali ini semuanya telah dipersiapkan oleh peneliti, guru merasa senang dan bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk lebih memudahkan dalam membuat media, dapat dilakukan dengan membuat kartu yang sederhana.

Pertemuan II

1) Observasi Siswa

Tabel 12. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan II

No.	Variabel	Indikator	Jumlah Jawaban	
			YA	TIDAK
1	Kedisiplinan Siswa	1. Siswa masuk kelas tepat waktu.	17 siswa	
		2. Siswa mampu menemukan pasangan sesuai waktu yang disediakan.	17 siswa	
2	Keaktifan siswa di kelas	1. Siswa menunjukkan ketertarikan pada pembelajaran aksara Jawa.	17 siswa	
		2. Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan guru.	13 siswa	4 siswa
		3. Siswa berani bertanya.	10 siswa	7 siswa
		4. Siswa aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru.	12 siswa	5 siswa
		5. Siswa antusias menggunakan media yang disediakan.	17 siswa	
		6. Siswa menuliskan hal-hal yang penting dalam buku.	12 siswa	5 siswa
		7. Siswa aktif memperagakan aksara-aksara Jawa di udara	17 siswa	
3	Kemampuan siswa dalam melaksanakan <i>Index Card Match</i>	1. Siswa mengamati kartu indeks yang dibagikan guru.	17 siswa	
		2. Siswa bekerja sama dengan teman/ pasangannya.	17 siswa	
		3. Siswa membacakan hasil kerjanya secara bergiliran.	17 siswa	
		4. Siswa menyimak teman yang sedang presentasi.	17 siswa	
		5. Siswa memberikan tanggapan/menjawab pertanyaan teman.	13 siswa	4 siswa
		6. Siswa mengklarifikasi hasil jawaban bersama guru.	17 siswa	
		7. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	17 siswa	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diuraikan sebagai berikut.

(a) Kedisiplinan Siswa

Indikator yang pertama yaitu siswa masuk kelas tepat waktu. Dari 17 siswa yang hadir, semuanya masuk kelas tepat waktu. Sebelum pembelajaran dimulai semua siswa yang hadir sudah berada di dalam kelas. Indikator kedua yaitu siswa mampu menemukan pasangan sesuai waktu yang disediakan. Semua siswa yang hadir berhasil menemukan pasangan sesuai waktu yang disediakan sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar.

(b) Keaktifan Siswa di Kelas

Indikator yang pertama yaitu siswa menunjukkan ketertarikan pada pembelajaran aksara Jawa. Semua siswa (dari 17 siswa), menunjukkan ketertarikan pada pembelajaran aksara Jawa, hal ini disebabkan karena pada awal pembelajaran guru menayangkan media aksara Jawa sehingga menarik perhatian siswa. Untuk indikator kedua, terdapat 13 siswa (dari 17 siswa) yang menanggapi apersepsi yang diberikan guru dengan tepat. Hal ini karena guru menggunakan bahasa yang komunikatif. Sedangkan 4 siswa terlihat diam. Untuk indikator ketiga, baru ada 10 siswa berani bertanya, sedangkan 7 siswa masih malu-malu dan cenderung diam bila ditanya oleh guru “siapa yang mau bertanya” atau “*sampun dhong napa dereng? Ingkang dereng dhong pundi?*”. Untuk indikator keempat, siswa aktif menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Ada 12 siswa yang aktif meskipun harus dipancing guru terlebih dulu, tetapi sudah meningkat daripada pertemuan I.

Sedangkan 5 siswa terlihat diam dan menunduk saat guru mengajukan pertanyaan. Indikator kelima, siswa antusias menggunakan media yang disediakan yaitu semua siswa yang hadir terlihat antusias dengan media yang digunakan, baik itu berupa tayangan LCD maupun kartu-kartu indeks. Indikator keenam, siswa menuliskan hal-hal penting, dilakukan oleh 12 siswa, sedangkan 5 siswa lainnya belum menulis. Hal ini disebabkan siswa asik memperhatikan penjelasan guru. Indikator ketujuh, semua siswa terlihat aktif memperagakan aksara Jawa di udara. Hal ini karena siswa mendapat dorongan dari guru dan media yang digunakan juga jelas dilihat.

- (c) Kemampuan siswa melaksanakan pembelajaran aksara Jawa dengan *index card match*

Indikator pertama sampai indikator kelima yaitu siswa mengamati kartu indeks yang dibagikan guru, siswa bekerja sama dengan teman/pasangannya, siswa membacakan hasil kerjanya secara bergiliran, siswa menyimak teman yang sedang presentasi. Keempat indikator tersebut dilaksanakan oleh semua siswa (17 siswa). Hal tersebut tidak terlepas dari arahan guru yang cukup jelas dan mudah dimengerti. Untuk indikator kelima, siswa memberikan tanggapan/menjawab pertanyaan teman, ada 13 siswa yang melaksanakannya, sedangkan 4 siswa tidak tunjuk jari karena belum bisa membaca dan takut salah serta masih didominasi siswa yang sudah terampil. Untuk indikator keenam semua siswa (17 siswa) mengklarifikasi jawaban bersama guru. Begitu pula untuk

indikator ketujuh, semua siswa terlihat sudah menyimpulkan materi yang dipelajari bersama guru.

2) Observasi Guru

Berdasarkan pada hasil observasi aktivitas guru pada pembelajaran aksara Jawa dengan *active learning tipe index card match* pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut.

(a) Persiapan memulai pembelajaran

Dari kelima indikator di atas sudah dilakukan oleh guru, diawali dengan guru menyiapkan RPP dan memeriksa kesiapan ruangan. Setelah itu guru menyiapkan alat dan media pembelajaran berupa LCD untuk menayangkan macromediaflash aksara Jawa. Selesai menyiapkan media, guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, dilanjutkan dengan apersepsi. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

(b) Kemampuan menyampaikan materi

Indikator dari variabel ini meliputi guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang aksara Jawa. Setelah mengadakan tanya jawab, guru menjelaskan materi aksara Jawa (aksara Jawa *Legena, pasangan, dan sandhangan*) dengan menggunakan media macromediaflash. Siswa juga diminta untuk menirukan aksara Jawa di udara setelah melihat tayangan. Guru juga memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya tentang aksara Jawa. Setelah itu, guru memberikan contoh dan latihan siswa di papan tulis. Pada intinya guru berperan menjadi fasilitator yaitu bertugas untuk menyediakan dan

menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat membuat siswa paham tentang materi yang sedang dipelajarinya.

(c) Kemampuan mengelola waktu

Kemampuan guru mengelola waktu sudah cukup baik. Guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran. Pada pertemuan kedua ruang kelas kembali menggunakan ruang kelas V, pembelajaran dimulai tepat waktu. Media pembelajaran dan segala perlengkapan mengajar sudah disiapkan. Namun pembelajaran berakhir agak molor waktunya karena digunakan untuk evaluasi.

(d) Kemampuan guru membimbing siswa dalam pembelajaran membaca dengan *index card match*.

Semua indikator dari variabel ini telah dilaksanakan guru dengan baik. Guru melaksanakannya sesuai dengan langkah-langkah *index card match* yang telah disusun yaitu mulai dari membagikan kartu indeks kepada siswa, meminta siswa mencermati dan mencari pasangan kartunya, meminta siswa yang telah menemukan kartunya untuk duduk berdekatan. Guru juga tidak lupa berkeliling dan memandu siswa yang kesulitan mencari pasangannya. Setelah itu guru membimbing setiap pasangan untuk membacakan pertanyaan di depan kelas untuk dijawab pasangan yang lain. Setelah terjawab, guru membantu siswa mengklarifikasi jawaban, memberikan penghargaan kepada siswa, dan membimbing siswa membuat kesimpulan.

(e) Kemampuan menutup pembelajaran

Indikator yang pertama, guru memberikan kesempatan siswa bertanya. Meski sudah dilakukan, tidak banyak siswa yang bertanya. Selanjutnya guru mengadakan evaluasi secara individu pada siswa untuk membaca aksara Jawa. Indikator lainnya yaitu guru memberikan motivasi siswa untuk belajar aksara Jawa, dan indikator terakhir guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

4) Refleksi

Setelah siklus I yang terdiri dari 2 pertemuan selesai dilaksanakan, maka dilakukan pengkajian data yang diperoleh selama pelaksanaan siklus I. Berdasarkan observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca aksara Jawa menggunakan *active learning* tipe *index card match*, keterampilan membaca aksara Jawa siswa telah mengalami peningkatan. Akan tetapi, peningkatan yang terjadi belum signifikan. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala atau hambatan yang muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran membaca aksara Jawa menggunakan *active learning* tipe *index card match*. Kendala atau hambatan yang dihadapi antara lain:

1) Siswa masih malu-malu untuk menyatakan pendapat atau bertanya.

Hanya siswa tertentu saja yang selalu menjawab, sedangkan kebanyakan siswa harus ditunjuk lebih dahulu baru mau menjawab.

2) Dominasi siswa tertentu saat menjawab pertanyaan/kuis.

3) *Reward* yang diberikan kurang optimal, sehingga membuat siswa kurang termotivasi untuk lebih aktif.

- 4) Siswa yang berpasangan dengan lawan jenis tidak mau duduk berdekatan karena diolok-olok oleh teman lainnya.
- 5) Media pembelajaran yang digunakan masih kurang memadai. Untuk tayangan *macromediaflash* belum memuat *pasangan*. Sehingga guru ketika menjelaskan tentang *pasangan* hanya menggunakan gambar aksara Jawa seadanya.
- 6) Materi untuk permainan (*index card match*) terlalu banyak sehingga dalam pembahasan kurang efektif.
- 7) Kartu indeks rendah tingkat kesulitannya, sehingga siswa mudah sekali menemukan jawaban (rumpang 1 kata).
- 8) Kartu untuk menuliskan jawaban hanya digunakan sekali pakai, sehingga tidak ekonomis.



Gambar 6. Kartu Indeks Kalimat Beraksara Jawa untuk Siklus I

Berdasarkan refleksi di atas dapat disimpulkan bahwa *active learning* tipe *index card match* dapat meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa pada

siswa kelas V SD N Karen. Akan tetapi peningkatan yang terjadi belum signifikan karena beberapa kendala yang telah disebutkan di atas. Oleh karena itu, beberapa solusi yang akan dilakukan pada tindakan selanjutnya antara lain,

- 1) Guru memberikan kesempatan lebih dulu kepada siswa yang jarang berbicara (menyatakan pendapat maupun bertanya). Selain itu, untuk mengatasi dominasi siswa tertentu, guru membagikan kupon menjawab (token) kepada setiap siswa. Ketika siswa menjawab, siswa harus menyerahkan kupon tersebut kepada guru. Siswa yang sudah tidak mempunyai kupon tidak punya hak lagi untuk menjawab selama masih ada teman lain yang masih memiliki kupon (belum menjawab). Baru setelah semua siswa menjawab, jika masih ada sisa pertanyaan maka siswa boleh menjawab secara rebutan.
- 2) Guru memberikan *reward* yang lebih menarik, selain dengan pujian, guru juga memberikan poin keaktifan kepada siswa, di mana poin tersebut diakumulasikan dari pertemuan pertama hingga terakhir. Poin terbanyak akan mendapatkan hadiah di pertemuan terakhir.
- 3) Media pembelajaran tetap menggunakan *macromediaflash* dan dilengkapi dengan ppt sederhana untuk mendukung materi *pasangan dan kalimat berkasara Jawa*.
- 4) Materi untuk kartu indeks sejumlah siswa yang hadir sehingga pembahasannya lebih efektif dan maksimal.
- 5) Kartu indeks dibuat lebih meningkat kesulitannya dengan variasi jumlah kata yang rumpang 2 kata dan 3 kata.

- 6) Kartu untuk menuliskan jawaban dilapisi plastik agar dapat digunakan kembali. Untuk menuliskan jawaban juga digunakan spidol khusus yang dapat dihapus.



Gambar 7. Kartu Indeks dan Kupon Menjawab untuk Siklus II

b. Siklus II

Siklus II juga dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran (70 menit). Siklus II terlaksana pada hari Senin, tanggal 5 dan 12 Mei 2014.

Tahapan pada siklus II meliputi:

1) Perencanaan

Pada tahap ini, dilakukan kerja sama dengan guru kelas untuk merencanakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki atau mengatasi permasalahan yang dihadapi pada siklus I. Rincian dari tahap ini yaitu:

- a) Penetapan waktu pelaksanaan penelitian.
- b) Pembuatan RPP dengan *index card match*.
- c) Persiapan media pembelajaran yang meliputi kartu indeks kalimat beraksara Jawa dengan kalimat rumpang, *macromediaflash* aksara Jawa

untuk anak-anak (pengenalan aksara Jawa), laptop, LCD untuk menayangkan materi yang telah dipersiapkan dan *powerpoint* sederhana untuk menjelaskan materi.

- d) Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar penilaian membaca aksara Jawa, lembar observasi siswa dan guru dalam pembelajaran keterampilan membaca aksara Jawa menggunakan *active learning* tipe *index card match*, LKS.
- e) Pembagian peran masing-masing pada saat penelitian dilaksanakan yang terdiri dari pengajar, observer, dan kolaborator lain untuk membantu jalannya penelitian.
- f) Mempersiapkan langkah-langkah perbaikan sebagai refleksi dari pelaksanaan siklus I.
- g) Menjelaskan kepada guru mengenai langkah-langkah perbaikan hasil refleksi siklus I yang akan diterapkan pada siklus II agar eksekusi berjalan seperti yang diharapkan.

Siklus II disusun untuk dua kali pertemuan. Masing-masing pertemuan 70 menit dan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran membaca aksara Jawa menggunakan *Active Learning* tipe *Index Card Match* dengan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun, dengan adanya variasi dalam kegiatan pembelajaran, pemberian *reward*, dan media kartu indeks.

Pada siklus II ini, siswa diarahkan untuk lebih aktif. Siklus II terdiri dari dua pertemuan dengan rincian setiap pertemuan sebagai berikut.

a) Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 5 Mei 2014.

Bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah guru kelas V yaitu Ibu Suharti. Kemudian, yang bertindak sebagai observer adalah peneliti dibantu oleh saudara Frischa Santosa Rini. Untuk Standar Kompetensi (SK): 7.Memahami wacana tulis sastra dan nonsastra dalam kerangka budaya Jawa, dan Kompetensi Dasar (KD) : 7.3 Membaca kalimat beraksara Jawa yang menggunakan *pasangan*. Materi yang diajarkan adalah aksara Jawa *Legena* dan *pasangan* dalam kalimat rumpang. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan model *active learning* dengan metode yang digunakan selama pembelajaran yaitu ceramah dan *index card match*. Untuk menunjang pembelajaran digunakan laptop dan LCD untuk menayangkan *macromediaflash* pengenalan aksara Jawa dan juga *powerpoint* sederhana untuk menjelaskan materi maupun memberikan contoh.

Pembelajaran diawali dengan berdoa bersama. Setelah itu guru memeriksa kehadiran siswa dan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Sambil mengondisikan siswa, guru mengatur tempat duduk siswa untuk mengisi kursi depan yang kosong. Setelah semua siap, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan bercerita mengenai aksara Jawa yang dapat dibuat seni kaligrafi indah layaknya kaligrafi tulisan Arab seperti yang sudah sering siswa lihat.

Setelah itu guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang aksara Jawa, *pasangan* dan *sandhangan* yang ada. Guru juga memberikan contoh kalimat beraksara Jawa. Guru menuliskan aksara Jawa di papan tulis kemudian siswa membaca aksara Jawa tersebut secara bersama kemudian diminta mengidentifikasi dan menyebutkan *pasangan* dan *sandhangan* yang ada dalam kalimat tersebut. Selanjutnya guru menayangkan media pengenalan aksara Jawa berupa aplikasi *macromediaflash* pengenalan aksara Jawa untuk anak-anak untuk sekedar mengingatkan kembali. Siswa nampak antusias mengamati tayangan di layar. Siswa kemudian menirukan bentuknya di udara. Guru juga mengingatkan kembali siswa dengan *sandhangan* dalam aksara Jawa.

Selanjutnya guru kembali memeriksa pemahaman siswa dengan menuliskan beberapa kalimat beraksara Jawa di papan tulis dan siswa diminta membacanya. Siswa diminta mengidentifikasi dan menyebutkan *pasangan* dan *sandhangan* yang ada dalam kalimat tersebut. Guru juga menantang siswa menuliskan kalimat beraksara Latin yang dibacakan guru, kemudian siswa menuliskan kalimat dalam aksara Jawa di papan tulis. Siswa yang dapat menebak atau menjawab dengan tepat mendapatkan penghargaan dari guru berupa poin keaktifan. Poin-poin tersebut diakumulasikan dari pertemuan pertama hingga terakhir, dan siswa yang mendapat poin terbanyak akan mendapatkan hadiah.

Setelah itu guru mengajak siswa untuk melakukan *index card match*. Mula-mula guru menjelaskan tahapan/langkah-langkah *index card match*.

Setelah siswa mengerti, guru melaksanakan langkah pembelajaran dengan *index card match* seperti berikut ini.

- 1) Guru membagikan kartu indeks dan token (kartu/tiket) pada masing-masing siswa. Ada yang mendapatkan kartu kalimat beraksara Jawa, dan ada yang mendapatkan kalimat beraksara Latin yang masih rumpang. Tugas siswa adalah menjodohkan kartu-kartu tersebut.
- 2) Setelah menerima kartu, siswa mengamati kartu yang dipegangnya dan berusaha mencari kartu pasangannya di antara teman sekelas.
- 3) Guru berkeliling memandu jalannya kegiatan agar tetap berjalan baik.
- 4) Siswa yang telah bertemu dengan pasangan kartunya duduk berdekatan dan bekerja sama untuk melengkapi kalimat yang masih rumpang dan saling menyuarakannya dengan pasangan/teman sebelahnya (kartu dirahasian dari pasangan teman lain agar tidak diketahui).
- 5) Satu per satu pasangan maju untuk menuliskan aksara dan menantang teman-teman di belakang “*Kanca-kanca ukara iki wacane apa? Pasangan lan sandhangan apa wae ana ing ukara kasebut? Sapa sing bisa ngacung...*”.
- 6) Teman/pasangan lain di belakang yang merasa dapat menjawab tunjuk jari dan maju menuliskan jawabannya. Akan tetapi masing-masing siswa hanya berhak menjawab sekali. Setelah menjawab kemudian menyerahkan kupon/tiket menjawab kepada guru. Semua siswa harus menggunakan kartunya. Ketika semua sudah menggunakan kuponnya, baru kemudian siswa boleh berebut menjawab dengan tertib.

- 7) Siswa dan guru memberikan klarifikasi benar/salah jawaban tersebut.
- 8) Setelah semua pasangan maju dan pasangan lain menjawab/memberi tanggapan, siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan.

Guru memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab dan juga berani maju. Meskipun masih terlihat dominasi siswa tertentu, akan tetapi semua siswa sudah mendapat kesempatan menjawab. Siswa diberikan nasihat-nasihat oleh guru agar mau belajar aksara Jawa, budayanya sendiri yang hampir punah. Guru juga memberikan motivasi pada siswa untuk tidak menyerah belajar. Hingga pertemuan pertama di siklus II ini siswa sudah lumayan hafal aksara Jawa, *pasangan*, dan *sandhangan* daripada sebelumnya. Setelah itu pembelajaran diakhiri dengan salam. Pada akhir pertemuan pertemuan I guru melakukan refleksi terkait pertemuan I yang telah dilaksanakan tersebut.

b) Pertemuan II

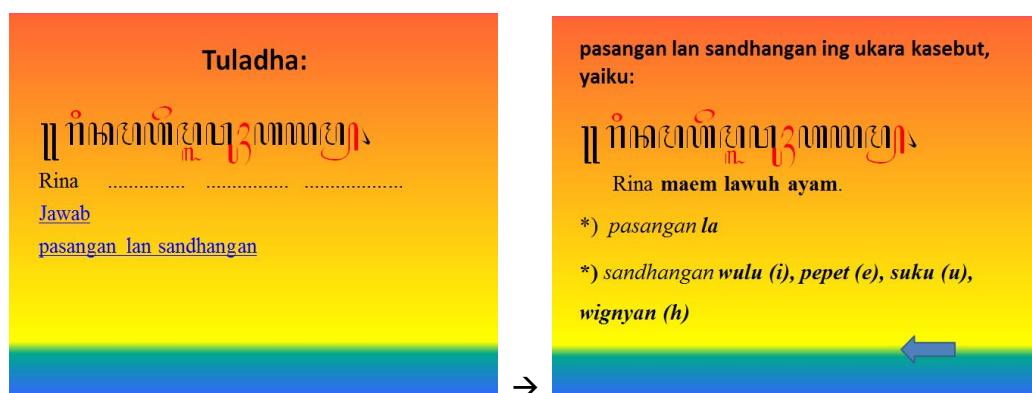
Pertemuan II dilaksanakan hari Senin, 12 Mei 2014. Untuk pertemuan kedua, materi yang disampaikan masih mengenai aksara Jawa yang menggunakan *pasangan*. Untuk pertemuan kedua materi disampaikan dalam bentuk kalimat beraksara Jawa yang menggunakan *pasangan*, *sandhangaan*, serta masih rumpang tiga kata dan harus dilengkapi.

Pertemuan kedua diawali dengan salam dan berdoa, dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu, guru memberikan apersepsi. Apersepsi yang disampaikan guru yaitu dengan menanyakan anggota keluarga (simbah, ayah, atau ibu) yang dapat membaca atau

menulis aksara Jawa. Kemudian guru menjelaskan untuk belajar aksara Jawa dapat dengan siapa saja. Seandainya keluarga tidak ada yang bisa, dapat belajar pada guru, pada teman, dan juga dengan membaca buku.

Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Guru juga kembali mengingatkan materi pembelajaran kemarin dengan cara tebak aksara Jawa. Siswa sangat antusias menebak aksara Jawa yang ditayangkan guru melalui LCD. Setelah menebak, siswa mengucapkan dan menirukan aksara Jawa di udara secara bersama-sama. Guru memberikan pujian kepada siswa yang dapat menebak dengan benar.

Guru melanjutkan pembelajaran mengenai penggunaan *pasangan* dan *sandhangan* dalam kalimat dengan menuliskan beberapa contoh kalimat di papan tulis dan menampilkan “*tuladha*” (contoh) dengan *powerpoint*. Siswa memperhatikan dengan seksama, menjawab, dan bertanya hal-hal yang kurang jelas.



Gambar 8. Contoh Kalimat dengan *Powerpoint*

Guru selanjutnya melaksanakan tahapan *index card match*, yaitu:

- 1) Guru membagikan kartu indeks dan token (kartu/tiket) pada masing-masing siswa. Ada yang mendapatkan kartu kalimat beraksara Jawa, dan

ada yang mendapatkan kalimat beraksara Latin yang masih rumpang.

Tugas siswa adalah menjodohkan kartu-kartu tersebut.

- 2) Setelah menerima kartu, siswa mengamati kartu yang dipegangnya dan berusaha mencari kartu pasangannya di antara teman sekelas.
- 3) Guru berkeliling memandu jalannya kegiatan agar tetap berjalan baik.
- 4) Siswa yang telah bertemu dengan pasangan kartunya duduk berdekatan dan bekerja sama untuk melengkapi kalimat yang masih rumpang dan tidak lupa membacanya/menyuarakannya dengan pasangannya (kartu dirahasikan dari pasangan teman lain agar tidak diketahui).
- 5) Satu per satu pasangan maju untuk menuliskan aksara dan menantang teman-teman di belakang “*Kanca-kanca ukara iki wacane apa? Pasangan lan sandhangan apa wae ana ing ukara kasebut? Sapa sing bisa ngacung...*”.
- 6) Teman/pasangan lain di belakang yang merasa dapat menjawab tunjuk jari dan maju menuliskan jawabannya. Masih seperti pertemuan pertama, masing-masing siswa hanya berhak menjawab sekali. Setelah menjawab kemudian menyerahkan kupon/tiket menjawab kepada guru. Semua siswa harus menggunakan kartunya. Ketika semua sudah menggunakan kuponnya, baru kemudian siswa boleh berebut menjawab dengan tertib.
- 7) Siswa dan guru memberikan klarifikasi benar/salah jawaban tersebut.
- 8) Setelah semua pasangan maju dan pasangan lain menjawab/memberi tanggapan, siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan. Begitu seterusnya hingga semua pasangan maju. Siswa yang dapat menjawab

mendapatkan puji dan juga poin keaktifan. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Pada akhir pertemuan kedua siklus II guru mengadakan evaluasi setelah pada pertemuan sebelumnya guru memberikan pengumuman. Teknik yang digunakan masih sama pada saat dilakukan *pretest*. Siswa satu per satu maju untuk membaca kalimat beraksara Jawa yang ditentukan guru. Untuk mengondisikan siswa yang sedang tidak maju dan untuk mengalihkan perhatian siswa agar tidak menyimak teman yang sedang tes membaca, guru memberikan LKS (Lembar Kerja Siswa). LKS tersebut dikerjakan siswa sampai selesai dan tetap dibahas meskipun nilainya tidak dimasukkan (tetap dinilai pada lembar pekerjaan siswa setelah itu dibagikan pada siswa). Untuk penilaian pada siklus II ini dilakukan sambil duduk di kursi demi kenyamanan siswa.

Aspek yang dinilai pada saat evaluasi siklus II masih sama seperti pada saat evaluasi siklus I, yaitu meliputi ketepatan menyuarakan tulisan, ketepatan pelafalan, dan kelancaran membaca. Data yang disajikan juga dibuat sama dengan siklus sebelumnya yaitu dengan menyajikan data siswa yang benar-benar konsisten dalam mengikuti pembelajaran aksara Jawa menggunakan *active learning* tipe *index card match* dari awal hingga akhir pelaksanaan siklus yaitu sebanyak 17 siswa. Untuk 3 siswa yang tidak konsisten kehadirannya tidak dimasukkan dalam hitungan dan pembahasan.

Setelah diadakan evaluasi maka diperoleh nilai keterampilan membaca aksara Jawa pada siklus II sebagai berikut.

Tabel 13 . Nilai Membaca Aksara Jawa Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

No.	Nama	Pra-tindakan	Keterangan		Nilai Siklus I	Keterangan		Nilai Siklus II	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas		Tuntas	Belum Tuntas		Tuntas	Belum Tuntas
1	A	50		✓	67		✓	71	✓	
2	AAR	33		✓	50		✓	50		✓
3	DY	50		✓	58		✓	63		✓
4	ES	54		✓	67		✓	71	✓	
5	GDH	63		✓	67		✓	88	✓	
6	NRAA	54		✓	71	✓		79	✓	
7	SH	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	TK	50		✓	83	✓		75	✓	
9	APA	63		✓	75	✓		83	✓	
10	BY	88	✓		92	✓		92	✓	
11	GAR	58		✓	71	✓		75	✓	
12	NPA	96	✓		96	✓		100	✓	
13	PDW	67		✓	67		✓	75	✓	
14	PBJK	100	✓		100	✓		100	✓	
15	T	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	VOA	63		✓	71	✓		71	✓	
17	WF	67		✓	67		✓	83	✓	
18	YWA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	YI	58		✓	63		✓	67		✓
20	AD	71	✓		83	✓		88	✓	
<hr/>										
Jumlah	1085	4	13	1248	9	8	1331	14	3	
Rata-rata	63,82			73,41			78,29			
Ketuntasan (%)		23,53%	76,47%		52,94%	47,06%		82,35%	17,65%	
Nilai tertinggi	100			100				100		
Nilai terendah	33			50				50		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, persentase siswa yang mendapat nilai memenuhi KKM (tuntas) atau mendapat nilai ≥ 70 dalam pembelajaran membaca aksara Jawa pada pratindakan ke siklus I, dan pada siklus I ke siklus II mengalami kenaikan. Siswa yang tuntas membaca aksara Jawa sebanyak 23,53% pada pratindakan naik menjadi 52,94% pada siklus I, dan naik lagi menjadi 82,35% pada siklus II. Atau, 4 siswa yang tuntas pada pratindakan, naik menjadi 9

siswa pada siklus I, dan naik kembali menjadi 14 siswa pada siklus II dari 17 siswa yang menjadi fokus pengamatan. Sedangkan persentase siswa yang belum tuntas menurun dari 76,47% pada pratindakan, turun menjadi 47, 06% pada siklus I, dan turun kembali menjadi 17, 65% pada siklus II (dari 17 siswa).

Pada siklus II sebagian besar nilai siswa mengalami kenaikan. Akan tetapi beberapa siswa nilainya tidak mengalami kenaikan (tetap). Nilai tetap tersebut dialami oleh siswa yang tergolong sangat terampil yaitu PBJK yang dari pratindakan hingga siklus II mendapat nilai sempurna 100. Sedangkan NPA yang semula pada pratindakan dan siklus I nilainya tetap, pada siklus II ini berhasil meraih nilai 100. Siswa dengan nilai tetap lagi yaitu AAR. AAR dari siklus I ke siklus II nilainya bertahan di 50, sehingga tidak mencapai ketuntasan. Pada siklus kedua ini AAR tampak kurang sehat. Kepalanya selalu ditempelkan meja. AAR hanya aktif menjawab sekali memakai kupon menjawabnya. Ketika diminta guru pergi ke UKS AAR menolak dan tetap tinggal di kelas mengikuti semampunya. Sampai pada siklus II ini, AAR memang terlihat masih kesulitan membaca kalimat beraksara Jawa, dan AAR merupakan salah satu dari tiga siswa yang nilainya belum memenuhi kriteria ketuntasan.

Keterampilan siswa dalam membaca aksara Jawa bervariasi. Ada yang tepat dalam menyuarakan tulisan dan lancar dalam membaca, akan tetapi salah dalam melafalkan. Ada pula yang masih kesulitan, salah dalam menyuarakan dan melafalkan tulisan, serta benar-benar belum lancar dalam membaca. Misalnya saja AAR yang mendapat nilai sangat rendah yaitu mendapat nilai 33 pada pratindakan, dan meningkat meningkat menjadi 50 pada siklus I, dan tidak

mengalami kenaikan lagi di siklus II. Masih sama dengan siklus I, dari ketiga aspek yang dinilai AAR belum tepat dalam menyuarakan tulisan beraksara Jawa. Cara membacanya masih cenderung asal dan dira-ira. Kata yang dapat dibaca paling banyak hanya satu sampai dua kata, setelah itu berhenti dan lama sekali sampai waktu habis.

Untuk kesalahan lain yang masih sering dilakukan yaitu pengucapan kata yang diberi *pasangan*. Misalnya kata “*mundhut*” dibaca “*mundhuta*” sehingga guru harus mengingatkannya. Kesalahan ini dilakukan oleh siswa bernisais TK. Selain itu aksara yang seharusnya dibaca “i” (“*ibu*”) masih dibaca “hi” (“*hibu*”). Sedangkan untuk siswa lain, secara keseluruhan sudah benar dalam menyuarakan tulisan dan melafalkan, hanya saja membacanya masih belum lancar dan cenderung diulang-ulang sehingga skornya berkurang seperti yang terjadi pada siswa AD. Namun begitu nilainya sudah bagus dan meningkat.

Nilai keterampilan membaca aksara Jawa siklus II dikategorikan berikut ini.

Tabel 14. Kriteria Nilai Keterampilan Membaca Aksara Jawa Siklus II

Rentang Nilai	Huruf	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
80-100	A	Terampil Sekali	7	41,18 %
70-79	B	Terampil	7	41,18 %
60-69	C	Cukup Terampil	2	11,76 %
50-59	D	Kurang Terampil	1	5,88 %
0-49	E	Tidak Terampil	0	0%
Jumlah			17	100%

Berdasarkan tabel di atas, dari 17 siswa yang diamati, jumlah siswa yang tergolong sangat terampil atau memiliki nilai A ada 7 siswa (41,18%). Siswa yang tergolong terampil atau memiliki nilai B ada 7 siswa (41,18%). Siswa yang tergolong cukup terampil atau memiliki nilai C ada 2 siswa (11,76%). Siswa yang

tergolong kurang terampil atau memiliki nilai D ada 1 siswa (5,88%). Siswa yang tergolong tidak terampil atau memiliki nilai E tidak ada (0%). Berdasarkan penjelasan tersebut, secara garis besar dapat dikatakan bahwa siswa yang tergolong terampil atau memiliki nilai B ke atas (termasuk sangat terampil) berjumlah 14 siswa (82,36%), sedangkan untuk 3 siswa lainnya dianggap masih belum terampil atau memiliki nilai C ke bawah sebanyak 17,65%.

3) Observasi

Pada tahap ini, observasi dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca aksara Jawa yang menggunakan *active learning* tipe *index card match*. Observasi dilakukan untuk melihat kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun yang disertai dengan perbaikan terhadap permasalahan yang dihadapi sebelumnya, dan untuk mengetahui dampak penggunaan *active learning tipe index card match* dalam pembelajaran keterampilan membaca aksara Jawa. Oleh sebab itu, observasi dilakukan baik terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran maupun terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan *active leraning* tipe *index card match* dalam setiap pertemuannya. Data yang disajikan berikut ini hanya untuk siswa yang terlibat penuh dan kehadirannya konsisten dari awal hingga akhir pelaksanaan siklus, untuk observasi siswa, dilakukan terhadap 17 siswa kelas V, sedangkan 3 siswa yang tidak konsisten kehadirannya tidak dimasukkan dalam pembahasan.

Berikut ini disajikan tabel yang merupakan hasil observasi pada siklus II yang terdiri dari dua pertemuan.

a. Pertemuan I

1) Observasi Siswa

Tabel 15. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan I Siklus II

No.	Variabel	Indikator	Jumlah Jawaban	
			YA	TIDAK
1	Kedisiplinan Siswa	1. Siswa masuk kelas tepat waktu.	17 siswa	
		2. Siswa mampu menemukan pasangan sesuai waktunya.	17 siswa	
2	Keaktifan siswa di kelas	1. Siswa menunjukkan ketertarikan pada pembelajaran aksara Jawa.	17 siswa	
		2. Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan guru dengan tepat.	14 siswa	3 siswa
		3. Siswa berani bertanya.	12 siswa	5 siswa
		4. Siswa aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru.	15 siswa	2 siswa
		5. Siswa antusias menggunakan media yang disediakan.	17 siswa	
		6. Siswa menuliskan hal-hal yang penting dalam buku.	13 siswa	4 siswa
		7. Siswa aktif memperagakan aksara-aksara Jawa di udara	17 siswa	
3	Kemampuan siswa alam melakukan <i>Index Card Match</i>	1. Siswa mengamati kartu indeks yang dibagikan guru.	17 siswa	
		2. Siswa bekerja sama dengan teman menemukan pasangannya	17 siswa	
		3. Siswa membacakan hasil kerjanya secara bergiliran.	17 siswa	
		4. Siswa menyimak teman yang sedang presentasi.	17 siswa	
		5. Siswa memberikan tanggapan/menjawab pertanyaan teman.	17 siswa	
		6. Siswa mengklarifikasi hasil jawaban bersama guru.	17 siswa	
		7. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	17 siswa	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diuraikan sebagai berikut.

(a) Kedisiplinan Siswa

Indikator yang pertama yaitu siswa masuk kelas tepat waktu. Dari 17 siswa, semuanya masuk kelas tepat waktu. Sebelum pembelajaran dimulai semua siswa yang hadir sudah berada di dalam kelas. Indikator kedua yaitu siswa mampu menemukan pasangan sesuai waktu yang disediakan. Sebanyak 17 siswa berhasil menemukan pasangan sesuai waktu yang disediakan sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar. pembelajaran dimulai.

(b) Keaktifan Siswa di Kelas

Indikator yang pertama yaitu siswa menunjukkan ketertarikan pada pembelajaran aksara Jawa. Semua siswa menunjukkan ketertarikan pada pembelajaran aksara Jawa, hal ini disebabkan karena guru terampil dalam mengondisikan siswa, penggunaan media aksara Jawa yang menarik perhatian siswa, penyampaian materi yang mudah diterima siswa. Untuk indikator kedua, terdapat 14 siswa yang menanggapi apersepsi yang diberikan guru dengan tepat. Sedangkan 3 siswa ada yang terlihat diam, ada pula yang ikut menjawab tetapi belum tepat. Untuk indikator ketiga, ada 12 siswa berani bertanya, sedangkan 5 siswa masih malu-malu dan cenderung diam bila ditanya oleh guru “siapa yang mau bertanya” atau “*sampun dhong napa dereng? Ingkang dereng dhong pundi?*”. Untuk indikator keempat, siswa aktif menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Ada 15 siswa yang aktif meskipun

harus dipancing guru terlebih dulu, sedangkan 2 siswa ada yang terlihat diam dan menunduk saat guru mengajukan pertanyaan, ada pula yang sedang asik berbicara dengan teman. Indikator kelima, siswa antusias menggunakan media yang disediakan yaitu semua siswa yang hadir terlihat antusias dengan media yang digunakan, baik itu berupa tayangan LCD maupun kartu-kartu indeks. Indikator keenam, siswa menuliskan hal-hal penting, baru dilakukan oleh 13, sedangkan 4 siswa lainnya belum menulis. Hal ini disebabkan siswa asik memperhatikan penjelasan guru dan tidak menulis karena tidak diminta guru menulis. Indikator ketujuh, semua siswa terlihat aktif memperagakan aksara Jawa di udara. Hal ini karena siswa mendapat dorongan dari guru dan media yang digunakan juga jelas dilihat.

- (c) Kemampuan siswa melaksanakan pembelajaran aksara Jawa dengan *index card match*.

Indikator pertama yaitu siswa mengamati kartu indeks yang dibagikan guru telah dilakukan oleh semua siswa yang hadir. Indikator kedua siswa bekerja sama dengan teman/pasangannya. Sebagian besar siswa mampu bekerja sama dengan baik bersama pasangannya. Siswa yang semula enggan duduk berdekatan antara teman perempuan dan laki-laki, pada siklus dua ini sudah mau diajak kerjasama. Untuk indikator ketiga dan indikator keempat, yaitu setelah menemukan pasangannya siswa membacakan hasil kerjanya secara bergiliran dan siswa menyimak teman yang sedang presentasi. Kedua indikator tersebut

dilaksanakan oleh semua siswa kelas V yang hadir. Hal ini tidak terlepas dari peran guru dan kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran dengan *index card match* sehingga siswa mudah untuk mengerti. Begitu pula untuk indikator kelima, semua siswa memberikan tanggapan/menjawab pertanyaan teman. Hal ini tidak terlepas dari adanya token (tiket/karcis menjawab). Selain itu, dominasi siswa yang sudah mahir cenderung menurun dan semua memiliki kesempatan. Untuk indikator keenam dan ketujuh, sebanyak 17 siswa mengklarifikasi hasil jawaban teman, dilanjutkan dengan menyimpulkan materi yang dipelajari bersama guru.

2) Observasi Guru

Berdasarkan pada hasil observasi aktivitas guru pada pembelajaran aksara Jawa dengan *active learning* tipe *index card match* pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut.

(a) Persiapan memulai pembelajaran

Dari kelima indikator di atas sudah dilakukan oleh guru, diawali dengan guru menyiapkan RPP dan memeriksa kesiapan ruangan. Setelah itu guru menyiapkan alat dan media pembelajaran berupa LCD untuk menayangkan *macromediaflash* aksara Jawa dan *powerpoint* “*tuladha*”. Selesai menyiapkan media, guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, dilanjutkan dengan apersepsi dengan bercerita mengenai aksara Jawa yang dapat dibuat kaligrafi yang indah. Setelah itu, guru

menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru juga tidak lupa untuk mengkondisikan siswa untuk siap memulai pembelajaran.

(b) Kemampuan menyampaikan materi

Indikator dari variabel ini meliputi guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang aksara Jawa dan pelajaran kemarin. Setelah mengadakan tanya jawab, guru menjelaskan materi aksara Jawa yang meliputi aksara Jawa *Legena, pasangan, dan sandhangan* dengan menggunakan bantuan media *macromediaflash*. Siswa lalu diminta untuk menirukan aksara Jawa di udara setelah melihat tayangan. Guru juga memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya tentang aksara Jawa. Setelah itu, guru memberikan contoh dan latihan siswa di papan tulis. Pada intinya peran guru adalah sebagai fasilitator yaitu bertugas untuk menyediakan dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat membuat siswa paham tentang materi yang sedang dipelajarinya.

(c) Kemampuan mengelola waktu

Kemampuan guru mengelola waktu sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai rencana.

(d) Kemampuan guru membimbing siswa dalam pembelajaran membaca dengan *index card match*.

Semua indikator dari variabel ini telah dilaksanakan guru dengan baik. Guru melaksanakannya sesuai dengan langkah-langkah *index card match* yang telah disusun yaitu mulai dari membagikan kartu indeks

kepada siswa, meminta siswa mencermati dan mencari pasangan kartunya, meminta siswa yang telah menemukan kartunya untuk duduk berdekatan. Guru juga tidak lupa berkeliling dan memandu siswa yang kesulitan mencari pasangannya. Setelah itu guru membimbing setiap pasangan untuk membacakan pertanyaan di depan kelas untuk dijawab pasangan yang lain. Setelah terjawab, guru membantu siswa mengklarifikasi jawaban, memberikan penghargaan kepada siswa, dan membimbing siswa membuat kesimpulan.

(e) Kemampuan menutup pembelajaran

Indikator yang pertama, guru memberikan kesempatan siswa bertanya. Meski sudah dilakukan, tidak banyak siswa yang bertanya. Indikator lainnya yaitu guru memberikan motivasi siswa untuk belajar aksara Jawa, dan indikator terakhir guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam. Untuk evaluasi, pada pertemuan pertama belum dilakukan. Guru hanya memberikan pertanyaan di akhir pembelajaran kepada siswa secara klasikal untuk memeriksa pemahaman siswa.

Sebelum mengakhiri pembelajaran guru tidak lupa untuk menanyakan kesan siswa terhadap pembelajaran aksara Jawa menggunakan *active learning* tipe *index card match*. Dari dialog antara guru dengan siswa diketahui bahwa siswa merasa senang belajar dengan model pembelajaran *active learning* tipe *index card match*. Materi aksara Jawa terasa lebih mudah untuk dipelajari dan siswa tidak cepat lupa materi yang telah diajarkan, sehingga siswa menjadi terbiasa/hafal.

(b) Pertemuan II

1) Observasi Siswa

Tabel 16 . Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan II Siklus II

No.	Variabel	Indikator	Jumlah Jawaban	
			YA	TIDAK
1	Kedisiplinan Siswa	1. Siswa masuk kelas tepat waktu.	17 siswa	
		2. Siswa mampu menemukan pasangan sesuai waktu yang disediakan.	17 siswa	
2	Keaktifan siswa di kelas	1. Siswa menunjukkan ketertarikan pada pembelajaran aksara Jawa.	17 siswa	
		2. Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan guru.	17 siswa	
		3. Siswa berani bertanya.	14 siswa	3 siswa
		4. Siswa aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru.	17 siswa	
		5. Siswa antusias menggunakan media yang disediakan.	17 siswa	
		6. Siswa menuliskan hal-hal yang penting dalam buku.	17 siswa	
		7. Siswa aktif memperagakan aksara-aksara Jawa di udara	17 siswa	
3	Kemampuan siswa dalam melaksanakan <i>Index Card Match</i>	1. Siswa mengamati kartu indeks yang dibagikan guru.	17 siswa	
		2. Siswa bekerja sama dengan teman/pasangannya.	17 siswa	
		3. Siswa membacakan hasil kerjanya secara bergiliran.	17 siswa	
		4. Siswa menyimak teman yang sedang presentasi.	17 siswa	
		5. Siswa memberikan tanggapan/menjawab pertanyaan teman.	17 siswa	
		6. Siswa mengklarifikasi hasil jawaban bersama guru.	17 siswa	
		7. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	17 siswa	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diuraikan sebagai berikut.

(a) Kedisiplinan Siswa

Indikator yang pertama yaitu siswa masuk kelas tepat waktu. Dari 17 siswa, semuanya masuk kelas tepat waktu. Sebelum pembelajaran dimulai semua siswa yang hadir sudah berada di dalam kelas. Indikator kedua yaitu siswa mampu menemukan pasangan sesuai waktu yang disediakan. Semua siswa yang hadir berhasil menemukan pasangan sesuai waktu yang disediakan sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar.

(b) Keaktifan Siswa di Kelas

Indikator yang pertama yaitu siswa menunjukkan ketertarikan pada pembelajaran aksara Jawa. Semua siswa menunjukkan ketertarikan pada pembelajaran aksara Jawa, hal ini disebabkan karena guru selalu menggunakan media aksara Jawa yang cukup bervariasi sehingga dapat menarik perhatian siswa. Untuk indikator kedua, semua siswa (17 siswa) yang menanggapi apersepsi yang diberikan guru dengan tepat. Hal ini karena guru menggunakan bahasa yang komunikatif dan interaktif terhadap siswa. Untuk indikator ketiga, ada 14 siswa yang berani bertanya, sedangkan 3 siswa tetap malu-malu dan tidak bertanya. Untuk indikator keempat, siswa aktif menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Semua siswa aktif meskipun harus dipancing guru terlebih dulu. Indikator kelima, siswa antusias menggunakan media yang disediakan yaitu semua siswa yang hadir terlihat antusias dengan media yang digunakan baik itu berupa tayangan LCD maupun kartu-kartu indeks. Indikator keenam, siswa

menuliskan hal-hal penting, dilakukan oleh semua siswa. Indikator ketujuh, semua siswa terlihat aktif memperagakan aksara Jawa di udara. Hal ini karena siswa mendapat dorongan dari guru dan media yang digunakan juga jelas dilihat.

- (c) Kemampuan siswa melaksanakan pembelajaran aksara Jawa dengan *index card match*

Indikator pertama sampai indikator ketujuh yaitu siswa mengamati kartu indeks yang dibagikan guru, siswa bekerja sama dengan teman/pasangannya, siswa membacakan hasil kerjanya secara bergiliran, siswa menyimak teman yang sedang presentasi, siswa memberikan tanggapan/menjawab pertanyaan teman, siswa mengklarifikasi jawaban bersama guru, dan siswa menyimpulkan materi yang dipelajari bersama guru. Semua siswa telah melaksanakannya. Hal ini tidak terlepas dari arahan guru yang cukup jelas dan mudah dicerna siswa dan juga disebabkan penggunaan token (kartu/kupon menjawab) sehingga siswa semua berpartisipasi.

2) Observasi Guru

Berdasarkan pada hasil observasi aktivitas guru pada pembelajaran aksara Jawa dengan *active learning* tipe *index card match* pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut.

- (a) Persiapan memulai pembelajaran

Dari kelima indikator di atas sudah dilakukan oleh guru, diawali dengan guru menyiapkan RPP dan memeriksa kesiapan ruangan. Setelah itu guru

menyiapkan alat dan media pembelajaran berupa LCD untuk menayangkan macromediaflash aksara Jawa dan *powerpoint* “*tuladha*”. Selesai menyiapkan media, guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, dilanjutkan dengan apersepsi bahwa siswa dapat belajar aksara Jawa dari siapapun, dari simbah, bapak, ibu, kakak, guru, teman, atau bahkan belajar sendiri dengan buku. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

(b) Kemampuan menyampaikan materi

Indikator dari variabel ini meliputi guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang aksara Jawa. Setelah mengadakan tanya jawab, guru menjelaskan materi aksara Jawa (aksara Jawa *Legena*, *pasangan*, dan *sandhangan*) dengan menggunakan media *macromediaflash*. Siswa juga diminta untuk menirukan aksara Jawa di udara setelah melihat tayangan. Guru juga memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya tentang aksara Jawa. Setelah itu, guru memberikan contoh dan latihan siswa di papan tulis. Pada intinya guru berperan menjadi fasilitator yaitu bertugas untuk menyediakan dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat membuat siswa paham tentang materi yang sedang dipelajarinya.

(c) Kemampuan mengelola waktu

Kemampuan guru mengelola waktu sudah baik. Guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran. Pembelajaran dimulai tepat waktu. Media pembelajaran dan segala perlengkapan mengajar sudah disiapkan.

(d) Kemampuan guru membimbing siswa dalam pembelajaran membaca dengan *index card match*.

Semua indikator dari variabel ini telah dilaksanakan guru dengan baik. Guru melaksanakannya sesuai dengan langkah-langkah *index card match* yang telah disusun yaitu mulai dari membagikan kartu indeks kepada siswa, meminta siswa mencermati dan mencari pasangan kartunya, meminta siswa yang telah menemukan kartunya untuk duduk berdekatan. Guru juga tidak lupa berkeliling dan memandu siswa yang kesulitan mencari pasangannya. Setelah itu guru membimbing setiap pasangan untuk membacakan pertanyaan di depan kelas untuk dijawab pasangan yang lain. Setelah terjawab, guru membantu siswa mengklarifikasi jawaban, memberikan penghargaan kepada siswa, dan membimbing siswa membuat kesimpulan.

(e) Kemampuan menutup pembelajaran

Indikator yang pertama, guru memberikan kesempatan siswa bertanya. Pada pertemuan kedua siklus II jumlah siswa yang berani bertanya meningkat menjadi 14 anak dari 17 siswa yang hadir, sedangkan 3 siswa lainnya tetap diam dan tidak bertanya. Guru memakluminya karena ketiga siswa tersebut sehari-hari memang kurang aktif. Meski begitu, siswa tersebut sudah berani menjawab dengan bantuan token. Selanjutnya guru mengadakan evaluasi individu pada siswa untuk membaca aksara Jawa. Indikator lainnya yaitu guru memberikan motivasi siswa untuk belajar aksara Jawa, dan terakhir guru menutup pembelajaran dengan berdoa salam.

3. Refleksi

Pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah menunjukkan hasil yang lebih berarti. Penggunaan *active learning* tipe *index card match* dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jawa khususnya keterampilan membaca aksara Jawa. Hambatan dan kendala yang muncul sebelumnya sudah dapat diatasi. Siswa menjadi lebih aktif, tidak takut dan lebih percaya diri untuk mengungkapkan gagasan, menjawab pertanyaan, dan memberikan pertanyaan di depan kelas. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran aksara Jawa terutama menggunakan kartu indeks, tayangan dongeng, dan *macromediaflash* aksara Jawa sebagai medianya.

Selain itu, kriteria keberhasilan penelitian ini juga sudah tercapai, ditandai dari $\geq 75\%$ siswa yang mengikuti proses pembelajaran mencapai KKM SD N Karen untuk mata pelajaran Bahasa Jawa khususnya keterampilan membaca aksara Jawa yaitu memperoleh nilai ≥ 70 . Peningkatan ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata nilai membaca aksara Jawa siswa kelas V dari pratindakan 63,82 menjadi 73,41 pada siklus I dan mengalami peningkatan lagi menjadi 78,29 pada siklus II. Ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan, dari pratindakan sebesar 23,53% naik menjadi 52,94% pada siklus I dan naik menjadi 82,35% pada siklus II. Hal ini berarti bahwa pada akhir siklus II ketuntasan siswa sudah mencapai $\geq 75\%$ dan menjadi tanda bahwa tindakan telah berhasil sehingga penelitian dapat dihentikan pada siklus II.

B. Pembahasan

Pembelajaran aksara Jawa yang dilakukan guru selama ini sudah cukup baik, hanya saja model pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi. Pembelajaran yang dilakukan belum menggunakan model ataupun metode pembelajaran yang membuat siswa banyak melakukan aktivitas dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru. Media pembelajaran aksara Jawa sudah ada, namun masih kurang memadai. Pada saat kegiatan pembelajaran siswa hanya duduk dan mendengarkan guru, kadang-kadang guru memberikan soal-soal dan pertanyaan kepada siswa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan ketika penelitian, siswa terlihat tidak hafal aksara Jawa, *sandhangan* dan juga *pasangan*. Siswa tampak kurang tertarik pada pembelajaran aksara Jawa dan cenderung menganggap sulit materi aksara Jawa. Siswa mudah lupa materi yang belum lama disampaikan karena jarang dilakukan peninjauan ulang. Akibatnya, siswa kelas V yang seharusnya sudah dapat membaca kalimat beraksara Jawa yang menggunakan *pasangan*, masih terbatas-batas membacanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi awal atau pratindakan, dari 17 siswa, nilai *pretest* siswa yang masuk kategori terampil dan sangat terampil membaca aksara Jawa hanya ada 4 siswa. Nilai rata-rata siswa juga hanya 63,82 atau belum memehuhi KKM yang digunakan di SD Karen yaitu siswa dikatakan terampil apabila memperoleh nilai membaca aksara Jawa ≥ 70 .

Melihat hal tersebut, peneliti berusaha untuk meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa siswa kelas V SD N Karen dengan menggunakan *active*

learning tipe *index card match*. Pada siklus I terjadi peningkatan jumlah siswa yang masuk kategori terampil dan sangat terampil membaca aksara Jawa atau sudah memenuhi KKM, yaitu 4 siswa dari 17 siswa pada pratindakan bertambah menjadi 9 siswa pada siklus I. Apabila dipersentase siswa yang terampil dan sangat terampil pada pratindakan sebesar 23,53%, naik menjadi 52,94% pada siklus I. Nilai rerata siswa juga mengalami kenaikan dari 63,82 pada pratindakan menjadi 73,41 pada siklus I.

Meningkatnya keterampilan membaca aksara Jawa siswa pada siklus I disebabkan karena *active learning* tipe *index card match* yang diterapkan guru pada pembelajaran aksara Jawa tersebut dapat mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan menyenangkan. *Active learning* tipe *index card match* merupakan suatu cara yang menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pembelajaran, dan membolehkan peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis dengan teman sekelas (Mell Silberman, 2009: 24). Dengan meninjau ulang materi siswa juga dapat mengingatnya lebih lama. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Mell Silberman (2009: 239) bahwa salah satu cara paling meyakinkan untuk menjadikan belajar tepat adalah menyertakan waktu untuk meninjau apa yang telah dipelajari karena materi yang ditinjau ulang cenderung disimpan lima kali lebih kuat daripada yang tidak ditinjau ulang.

Active learning tipe *index card match* ini mengajak siswa untuk belajar secara aktif, memiliki jiwa kemandirian dan tanggung jawab, sekaligus semangat bekerja sama dalam mempelajari suatu materi atau konsep. Siswa akan didorong untuk bekerja sama menemukan pasangan kartu yang sesuai yaitu kartu kalimat

berkasara Jawa dipasangkan dengan kartu kalimat berkasara Latin yang masih belum selesai (rumpang). Setelah menemukan pasangannya siswa duduk bersama dan berdiskusi dengan pasangan untuk menyelesaikan kuis dalam kartu tersebut. Jawaban dari kartu tersebut dibaca/diucapkan berdua dan tidak boleh diketahui oleh pasangan lain. Hal ini karena masing-masing pasangan akan maju secara bergiliran menantang siswa satu kelas untuk menjawab pertanyaan (membaca kalimat berkasara Jawa, menyebutkan *sandhangan* yang digunakan, dan menyebutkan *pasangan* yang digunakan dalam kalimat tersebut). Siswa yang mampu menjawab harus tunjuk jari dan bila ditunjuk maka berhak menjawab. Secara bersama-sama siswa dan guru akan mengklarifikasi jawaban siswa tersebut dan menyimpulkan apabila jawaban sudah benar. Dengan bekerja berpasangan akan membuat siswa semakin berani dan percaya diri untuk mengungkapkan gagasannya, menjawab pertanyaan, dan memberikan pertanyaan pada teman.

Dengan melakukan banyak aktivitas, dilakukan berulang-ulang, dan menggunakan media visual berupa kartu indeks, siswa akan lebih ingat yang dilakukannya dan paham yang dipelajarinya. Begitu pula dengan pembelajaran membaca aksara Jawa, dengan melakukan aktivitas, mengamati media kartu beraksara Jawa, berdiskusi dengan pasangan/teman untuk membaca kalimat beraksara Jawa, akan membuat siswa menjadi terampil membaca aksara Jawa. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Confusius bahwa apa yang saya dengar, lihat, diskusikan, dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan (Mell Silberman, 2009: 229).

Meskipun telah mengalami peningkatan, namun peningkatannya belum signifikan. Masih terdapat kendala pada pembelajaran siklus I yaitu beberapa siswa masih malu-malu untuk bertanya, menyampaikan ide, memberikan tanggapan maupun untuk menjawab pertanyaan dari sesama teman. Keaktifan siswa masih didominasi oleh siswa yang sudah terampil sejak awal. Banyak siswa yang masih takut salah menjawab dan tidak berani maju. Beberapa siswa nilainya meningkat, namun tetap belum mencapai KKM. Beberapa siswa terlihat masih kurang bersemangat. Hal tersebut membuat pembelajaran aksara Jawa belum optimal. Jumlah siswa yang terampil belum mencapai $\geq 75\%$ (baru mencapai 52,94% pada siklus I).

Kendala yang muncul pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Guru memberikan kesempatan lebih dulu kepada siswa yang jarang berbicara. Untuk mengatasi dominasi siswa tertentu, guru membagikan kupon berbicara/menjawab (*token*) kepada setiap siswa. Ketika siswa menjawab, siswa harus menyerahkan kupon tersebut pada guru. Siswa yang tidak punya kupon sudah tidak punya hak menjawab selama masih ada teman lain yang masih memiliki kupon (belum menjawab). Baru setelah semua siswa menjawab, jika masih ada sisa pertanyaan maka siswa boleh menjawab secara rebutan. Perbaikan lain yang dilakukan yaitu dengan variasi tingkat kesukaran soal, yaitu kalimat dibuat rumpang dua dan rumpang tiga pada siklus II agar lebih menantang bagi siswa. Untuk media kartu indeks, pada siklus I hanya bisa digunakan sekali sehingga kurang ekonomis. Pada siklus II kartu dimodifikasi dengan diberi plastik dan menggunakan spidol *boardmarker* sehingga bisa dihapus dan digunakan berulang-ulang.

Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II, sebagian besar nilai keterampilan membaca aksara Jawa siswa mengalami kenaikan. Siswa dengan kategori terampil hingga sangat terampil pada siklus I adalah 9 siswa (dari 17 siswa), naik menjadi 14 siswa pada siklus II. Atau, 52,94% pada siklus I naik menjadi 82,35% pada siklus II. Begitu pun dengan nilai reratanya, yaitu 73,41 pada siklus I naik menjadi 78,29 pada siklus II. Keaktifan siswa juga mengalami peningkatan. Semua siswa yang hadir telah melaksanakan tahapan *indeks card match*, sudah berani mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan meskipun hanya sekali. Sebagaimana diungkapkan Dalyono (2009: 201-202) bahwa salah satu ciri *active learning* yaitu adanya keberanian siswa mengajukan pendapatnya melalui pertanyaan atau pernyataan gagasannya, baik yang ditujukan kepada guru maupun siswa lain.

Namun begitu setelah siklus II berakhir, terdapat 3 siswa yang mengalami peningkatan, namun peningkatannya tidak terlalu signifikan dan belum mencapai kategori terampil yaitu AAR, DY, dan YI. Apabila dicermati lebih dalam AAR memang kurang antusias dalam belajar seperti siswa lainnya. Menurut informasi guru, dalam kesehariannya di kelas, AAR sering ramai sendiri dan memicu kegaduhan. AAR termasuk siswa yang memiliki kemampuan akademik kurang/rendah. AAR pernah tinggal di kelas V sehingga usianya juga lebih tua dibanding teman-temannya. Pada saat pembelajaran aksara Jawa menggunakan *index card match*, AAR sempat tidak enak badan namun tidak mau pergi ke UKS dan tetap ikut kelas semampunya. Sehingga dapat dimaklumi apabila hasilnya belum mencapai kriteria ketuntasan. Untuk siswa lain yaitu DY dan YI juga

mengalami peningkatan yang tidak begitu signifikan. Keduanya masih termasuk kategori cukup terampil (belum terampil) dalam membaca aksara Jawa. DY selama pembelajaran berlangsung cukup kooperatif dan mau memperhatikan. Hanya saja, dalam hal akademik, kedua anak tersebut juga tergolong kurang/rendah, sehingga memang agak lambat dalam menerima pelajaran. Sebagai informasi tambahan, YI merupakan siswa pindahan dari daerah lain. YI merupakan suku Jawa, namun pernah ikut neneknya di Kalimantan dana bersekolah di sana, sehingga mungkin masih perlu waktu untuk menyesuaikan diri mengingat di SD aksara Jawa baru mulai diberikan di kelas IV.

Untuk beberapa siswa nilainya tetap yaitu PBJK. Siswa tersebut dari awal nilainya sempurna. PBJK sangat terampil membaca aksara Jawa. PBJK merupakan anak terpandai di kelas V, dan juga unggul di mata pelajaran lainnya. Dalam mengikuti pembelajaran PBJK selalu antusias dan bersemangat. Motivasi dan minatnya belajar aksara Jawa sangat tinggi. Ketika ditanya, aksara Jawa merupakan pelajaran favoritnya. Selain PBJK ada pula NPA. Nilainya juga selalu bagus. NPA dalam kesehariannya termasuk siswa yang pintar dan sangat terampil membaca aksara Jawa. PBJK dan NPA sangat lancar membaca aksara Jawa. kedua anak tersebut merupakan juara kelas.

Dari sekian banyak siswa, ada yang belum tuntas atau belum masuk ke dalam kategori terampil, ada siswa yang masuk kategori terampil dan sangat terampil, dan sebagainya. Dari uraian di atas, kondisi tersebut disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca sebagaimana diungkapkan Lamb dan Arnold (Farida Rahim, 2005: 16-30) yaitu faktor

fisiologis (siswa sedang sakit atau tidak enak badan), faktor psikologis (terkait minat, motivasi, kematangan sosial dan penyesuaian diri), faktor lingkungan (latar belakang siswa dan faktor sosial ekonomi orang tua), dan faktor intelektual (siswa dengan tingkat intelektual tergolong kurang akan berpengaruh pada kecepatan belajar, dalam hal ini membaca aksara Jawa).

Meningkatnya membaca aksara Jawa siswa juga dipengaruhi oleh peran guru. Selama pembelajaran berlangsung guru selalu tampil antusias dan tidak lelah memotivasi siswa untuk belajar aksara Jawa. Sebagaimana diungkapkan Lamb dan Arnold (Farida Rahim, 2005: 20) bahwa salah satu yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah motivasi, yaitu dengan memberikan model membaca yang menyenangkan dan memperlihatkan antusias guru dalam mengajar. Guru juga selalu memberikan dukungan dan penguatan (*reward*) pada siswa sehingga siswa menjadi lebih berani dan percaya diri dalam menyampaikan pertanyaan, ide, gagasan dan menjawab pertanyaan. Guru senantiasa menghargai pendapat siswa terlepas benar dan salah, serta tidak diperkenankan membunuh, mengurangi, atau menekan pendapat siswa di depan siswa lainnya, melainkan harus selalu mendorong siswa agar selalu mengajukan pendapatnya secara bebas. Sebagaimana diungkapkan Dalyono (2009: 203) bahwa dorongan, motivasi, dan penguatan yang diberikan guru tersebut merupakan prinsip belajar yang menunjang tumbuhnya pembelajaran aktif.

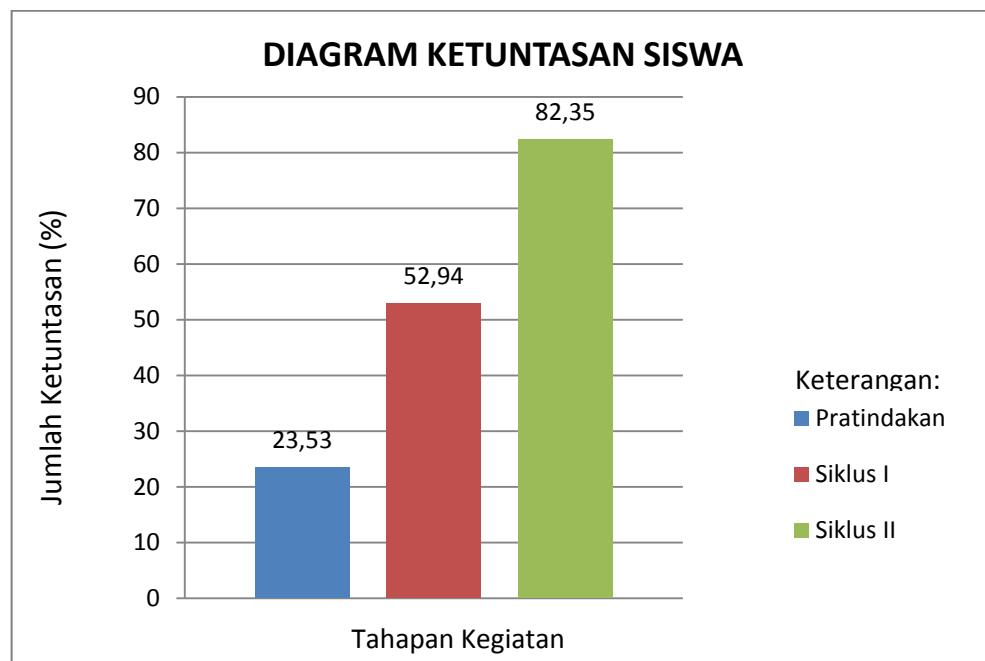
Dengan menggunakan *active learning* tipe *index card match* keterampilan membaca aksara Jawa siswa kelas V SD N Karen meningkat mulai dari pratindakan, siklus I, sampai dengan siklus II yang dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 17. Ketuntasan Nilai Membaca Aksara Jawa

No.	Kategori	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tuntas/terampil (≥ 70)	4	23,53%	9	53,94%	14	82,35%
2	Belum tuntas/belum terampil (< 70)	13	76,47%	8	47,06%	3	17,65%
Jumlah siswa		17	100%	17	100%	17	100%

Tabel di atas menunjukkan perbandingan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebelum diberikan tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada saat awal sebelum diberi tindakan, dari 17 siswa yang menjadi fokus penelitian, yang mencapai KKM hanya 4 siswa. Setelah diberi tindakan pada siklus I siswa yang mencapai KKM menjadi 9 siswa. Begitu pula pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan lagi siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan menjadi 14 siswa. Apabila dipersentase, siswa yang mencapai KKM pada pratindakan adalah 23,53%, meningkat menjadi 53,94% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 82,35% pada siklus II. Dengan demikian pada siklus II ini nilai keterampilan membaca aksara Jawa siswa sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Siswa yang mendapat nilai ≥ 70 (tuntas) ada 14 siswa atau 82,35%. Artinya, persentase jumlah siswa yang masuk kategori terampil dan sangat terampil telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yaitu apabila 75% siswa mendapat nilai ≥ 70 dan oleh karena itu penelitian dapat dihentikan pada siklus II.

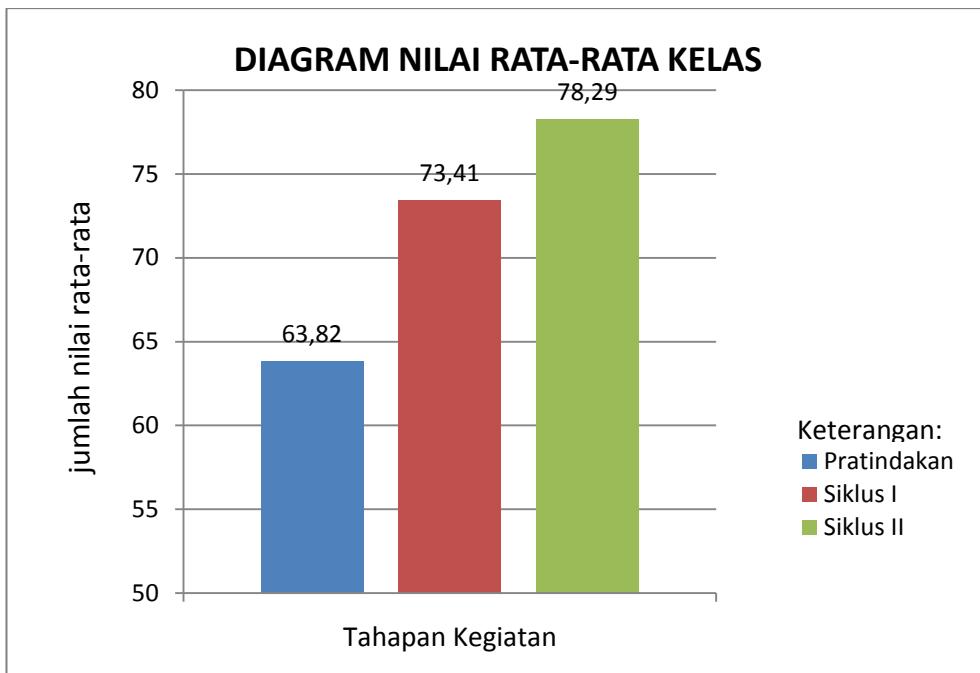
Peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan (tergolong terampil dan sangat terampil) mulai dari pratindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat dari diagram batang berikut ini.



Gambar 9. Diagram Peningkatan Jumlah Siswa yang mencapai KKM

Diagram di atas menunjukkan dengan jelas bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan (tergolong terampil dan sangat terampil) membaca aksara Jawa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Begitu pula dengan rata-rata kelas. Meningkatnya jumlah siswa yang mencapai KKM (mendapat nilai ≥ 70 atau masuk kategori terampil dan sangat terampil) berimbang pada meningkatnya rata-rata kelas. Semula nilai rata-rata kelas pada pratindakan 63,82 naik menjadi 73,41 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 78,29 pada siklus II.

Kenaikan nilai rata-rata siswa mulai dari pratindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat dari diagram batang berikut ini



Gambar 10. Diagram Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Pelaksanaan tindakan hanya dilakukan dua pertemuan setiap siklus, dan diakhiri setelah keberhasilan tindakan tercapai pada siklus II mengingat waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran aksara Jawa terbatas.
2. Pada saat tindakan atau melaksanakan pembelajaran aksara Jawa menggunakan *active learning* tipe *index card match*, kehadiran siswa tidak mencapai 100% dalam setiap tahapannya, sehingga data yang diamati dilakukan terhadap 17 siswa saja yang benar-benar konsisten kehadiran dan keikutsertaannya dalam proses pembelajaran menggunakan *active learning* tipe *index card match*.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca aksara Jawa siswa kelas V SD N Karen dapat ditingkatkan dengan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran *active learning* tipe *index card match* yang merupakan model pembelajaran yang terintegrasi dengan media kartu. Dalam *active learning* tipe *index card match*, strategi meninjau ulang membuat siswa menjadi lebih ingat, paham akan materi aksara Jawa, serta terampil dalam membacanya. Media kartu indeks membuat siswa lebih antusias dalam belajar dan mudah memahami materi aksara Jawa. Teknik belajar yang dilakukan secara berpasangan membuat siswa lebih berani dan percaya diri dalam mengungkapkan pendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan dalam suasana yang menyenangkan.

Peningkatan keterampilan membaca aksara Jawa siswa tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan rerata nilai membaca aksara Jawa mulai dari 63,82 pada pratindakan, menjadi 73,41 pada siklus I, dan naik sampai dengan 78,29 pada siklus II. Selain itu, persentase siswa yang mencapai KKM atau masuk kategori terampil (termasuk sangat terampil) juga mengalami peningkatan yaitu berawal dari 23,53% pada pratindakan, naik menjadi 52,94% pada siklus I, dan naik kembali menjadi 82,35% pada siklus II. Hasil observasi menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat, siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyatakan

gagasan, menjawab pertanyaan, maupun untuk bertanya, serta merasa senang belajar menggunakan *active learning* tipe *index card match*. Peningkatan nilai membaca aksara Jawa pada siklus II dan peningkatan proses pembelajaran aksara Jawa tersebut sekaligus sebagai tanda bahwa penelitian tindakan kelas telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang digunakan yaitu $\geq 75\%$ siswa masuk kategori terampil dan proses pembelajaran meningkat. Oleh sebab itu penelitian dapat dihentikan.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, implikasi dari penelitian ini antara lain:

1. *Active learning* tipe *index card match* dapat diterapkan pada pembelajaran membaca aksara Jawa terutama pada siswa SD dengan memperhatikan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa. Dengan melihat hasil penelitian ini, *active learning* tipe *index card match* seharusnya juga dapat diterapkan pada pembelajaran lain.
2. *Active learning* tipe *index card match* dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa siswa SD. Selain itu, keaktifan siswa selama pembelajaran, interaksi antarsiswa, dan kepercayaan diri siswa juga turut meningkat.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang ada, maka saran yang dapat diberikan peneliti antara lain:

1. Bagi Siswa

Siswa disarankan untuk aktif dalam pembelajaran, tidak malu bertanya, dan dapat menggunakan media pembelajaran yang ada secara maksimal sehingga keterampilan siswa dalam membaca aksara Jawa dapat meningkat.

2. Bagi Guru

Guru sebaiknya lebih memperkaya wawasan khususnya dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga pembelajaran menjadi bermakna, dan materi yang diberikan dapat diingat siswa lebih lama. Salah satu model pembelajaran yang dimaksud yaitu *active learning* tipe *index card match*. Selain itu guru juga dapat memadukan strategi-strategi dalam model *active learning* tersebut sehingga pembelajaran dapat maksimal.

3. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mengimbau para guru untuk mencoba menggunakan *active learning* tipe *index card match* dalam mata pelajaran lainnya dan di kelas selain kelas V sebagai variasi agar siswa tidak merasa kurang pengalaman dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi. (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Anas Sudijono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anonim. (2010). *UUD Republik Indonesia*. Yogyakarta: Graha Pustaka Yogyakarta.
- _____. (2010). *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara.
- Burns, Anne. (2010). *Doing Action Research in English Language Teaching: a guide for practitioners*. New York: Routledge.
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darusuprasta, dkk. (1994). *Pedoman Penulisan Aksara Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Nusatama.
- Depdiknas. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dwi Sunar Prasetyono.(2008). *Rahasia Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Eko Putro Widoyoko. (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Endang Purwanti, dkk. (2008). *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Erlina Budi Hartanti. (2011). Peningkatan Hasil Belajar Membaca Aksara Jawa dengan Media Kartu pada Siswa Kelas V SDN Caturtunggal 3 Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*. UNY.
- Farida Rahim.(2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Faroid. (2012). *Aksara Nglegena, Sandhangan, Pasangan*. Diakses dari <http://faroidcs.wordpress.com/2012/04/02/aksara-rekan-angka-murda-swara/> pada tanggal 18 Februari 2014, Jam 14.30 WIB.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan*. Bandung: Angkasa.
- Hisyam Zaini, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Isjoni. (2007). *Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia-Malaysia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mel Silberman. (2007) . *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Mulyana (ed). (2008). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah dalam Kerangka Budaya*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mulyasa. (2010). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nandang Budiman. 2006. *Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pemda DIY. (2010). *Kurikulum Muatan Lokal Mata Pelajaran Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa*. Yogyakarta: Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga.
- Sardiman A.M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soni Indrawan. (2014). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Aksara Jawa dengan *Quantum Learning* di kelas VB SD 1 Kadipiro Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Sudjarwadi, I. C. (2006). Strategi Pembelajaran Bahasa Jawa bagi Anak-Anak. *Proseding, Kongres Bahasa Jawa IV*. Semarang: Panitia Kongres Bahasa Jawa.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono.(2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryati. (2010). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Melalui Metode *Index Card Match* pada Siswa Kelas IV MI Miftakhul Ulum Kalibanger Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun 2010. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Sutrisna Wibawa, dkk. (2004). *Buku Pegangan Kuliah Mata Pelajaran Bahasa Jawa*. Yogyakarta: PGSD UNY.
- Suwarsih Madya. (2009). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Sagala. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsu Yusuf. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2012). *Model pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warih Jatirahayu. (2005). *Manca Warna Kawruh Pepak Basa Jawa*. Yogyakarta: Grafika Indah.

LAMPIRAN I

INSTRUMEN PENELITIAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I PERTEMUAN I

Nama Sekolah	:	SD N Karen
Mata Pelajaran	:	Bahasa Jawa
Kelas	:	5
Semester	:	II (Dua)
Hari, Tanggal	:	Senin, 14 April 2014
Alokasi Waktu	:	2 x 35 Menit (1 Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Membaca

7. Memahami wacana tulis sastra dan nonsastra dalam kerangka budaya Jawa.

B. Kompetensi Dasar

- 7.3. Membaca kalimat beraksara Jawa yang menggunakan *pasangan*.

C. Indikator

1. Siswa dapat menyebutkan aksara Jawa dan *pasangan* dengan benar.
2. Siswa dapat membaca kata yang menggunakan *sandhangan* dan *panyigeg* dengan benar.
3. Siswa dapat menjelaskan fungsi *pasangan* dalam kalimat beraksara Jawa dengan benar.
4. Siswa dapat membaca kata beraksara Jawa yang menggunakan *pasangan* dengan benar.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah berdiskusi dan melakukan *index card match* (mencocokkan kartu indeks), siswa dapat menyebutkan aksara Jawa dan *pasangan* dengan benar.
2. Setelah melakukan *index card match*, siswa dapat membaca kata yang menggunakan *sandhangan* dan *panyigeg* dengan benar.

3. Setelah mengamati gambar aksara Jawa, melakukan tanya jawab, dan diskusi, siswa dapat menjelaskan fungsi *pasangan* dalam kalimat beraksara Jawa dengan benar.
4. Setelah melakukan *index card match*, siswa dapat membaca kata beraksara Jawa yang menggunakan *pasangan* dengan benar.

E. Karakter yang diharapkan: Rasa ingin tahu (*curiosity*), kreatif (*creative*), gemar membaca, kerja keras, cermat (*careful*)

F. Materi Pokok

Aksara Jawa dan *pasangan* (materi terlampir)

G. Pendekatan, Model, Metode

Pendekatan: PAIKEM

Model : *Active Learning* (Pembelajaran Aktif)

Metode : Diskusi, Tanya Jawab, Ceramah, *Index Card Match*

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Pembelajaran dibuka dengan salam dan berdoa.
- b. Siswa diperiksa kehadirannya.
- c. Siswa diperiksa kesiapannya mengikuti pembelajaran.
- d. Siswa diberikan apersepsi.

“Anak-anak, siapa yang masih ingat dengan cerita Ajisaka? Kemudian guru mulai mendongeng tentang Ajisaka dan Dewatacengkar (asal-usul aksara Jawa), sambil diputarkan video asal-usul huruf Jawa agar lebih menarik perhatian siswa.

- e. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

2. Kegiatan Inti (50 Menit)

- a. Guru mempersiapkan media pembelajaran.

- b. Guru menggali kemampuan siswa dengan melakukan tanya jawab tentang aksara Jawa.
- c. Guru menayangkan *macromediaflash* pengenalan aksara Jawa.
- d. Siswa memperhatikan penjelasan guru, cara menggunakan *sandhangan* dan *pasangan*.
- e. Siswa memperagakan bentuk aksara Jawa dan *pasangan* di udara.
- f. Guru mengecek pemahaman siswa dengan cara menuliskan beberapa aksara atau kata di papan tulis kemudian dibaca siswa secara sekilas dan bersama-sama.
- g. Masing-masing siswa diberikan kartu indeks.
- h. Siswa diminta mengamati kartunya sambil mendengarkan aba-aba guru.
- i. Siswa diminta mencari pasangan kartunya sesuai dengan petunjuk guru.
- j. Siswa yang menemukan pasangan kartunya duduk berdekatan.
- k. Satu per satu pasangan maju untuk menuliskan aksara dan menantang teman-teman di belakang “*Kanca-kanca iki aksara apa? Sapa sing bisa nuliske pasangan aksara ini?*”.
- l. Teman/pasangan lain di belakang yang merasa dapat menjawab tunjuk jari dan maju menuliskan jawabannya.
- m. Siswa dan guru memberikan klarifikasi benar/salah jawaban tersebut.
- n. Siswa diberikan penguatan dengan pujiyan.
- o. Siswa mencatat hal-hal yang penting.
- p. Siswa dan guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum jelas.

3. Kegiatan Akhir (10 Menit)

- a. Siswa dan guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.
- b. Siswa diberi motivasi oleh guru.
“Anak-anak, kalian harus tetap bersemangat mempelajari aksara Jawa agar tidak punah. Kalau bukan kita siapa lagi yang akan menjaganya?”
- c. Pembelajaran diakhiri dengan berdoa dan mengucap salam.

I. Media dan Sumber Belajar

- 1. Media : gambar, video, kartu, media untuk *games*

2. Sumber Belajar:

- Haryono, dkk. 2007. *Sinau Basa Jawa Kelas 5 Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Yudhistira.
- Cerdas, Mandiri, Kreatif Bahasa Jawa Kelas 5 Semester 2. (LKS)
- *Nguri-uri Basa Jawa kanggo SD/MI Kelas 5 Semester Genap*.

J. Penilaian

Jenis : -

Bentuk : -

K. Kriteria Ketuntasan Minimal

Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil jika $\geq 75\%$ dari siswa memperoleh nilai ≥ 70 .

L. Lampiran

1. Materi Pokok
2. Kartu Indeks dan Jawaban

Guru Kelas V

Suharti, S. Pd.
NIP 19660125 198604 2 002

Bantul, April 2014

Peneliti

Fajrin Setyorini
NIM 10108244046

Materi Pokok Pertemuan 1

1. Aksara Jawa dan *Pasangan*

a. Aksara Jawa

ହା	ନା	କା	ରା	ମା
ନା	ହା	ମା	କା	ନା
ଦା	ତା	ସା	ବା	ଲା
ତା	ଦା	କା	ମା	ରା
ପା	ଧା	ଯା	ନ୍ୟା	ବା
ଧା	ପା	ରା	କା	ତା
ମା	ଗା	ଥା	ନ୍ୟା	ଦା
ଗା	ମା	ନ୍ୟା	ତା	ଧା
ବା	ନ୍ୟା	କା	ମା	ପା
ନ୍ୟା	ବା	ତା	ଧା	ଗା
ନା	କା	ରା	ମା	ହା

b. *Pasangan*

ହା	ନା	କା	ରା	ମା
ନା	ହା	ମା	କା	ନା
ଦା	ତା	ସା	ବା	ଲା
ତା	ଦା	କା	ମା	ରା
ପା	ଧା	ଯା	ନ୍ୟା	ବା
ଧା	ପା	ରା	କା	ତା
ମା	ଗା	ଥା	ନ୍ୟା	ଦା
ଗା	ମା	ନ୍ୟା	ତା	ଧା
ବା	ନ୍ୟା	କା	ମା	ହା
ନ୍ୟା	ବା	ରା	ମା	ଧା
ନା	କା	ତା	ଧା	ଗା

(Sumber gambar: <http://faroidcs.wordpress.com/2012/01/25/aksara-jawa/>. Diunduh 18 Februari 2014, pukul 14.30 WIB)

2. Sandhangan dan Panyigeg

Nama Sandhangan	Aksara Jawa	Keterangan	Nama Sandhangan	Aksara Jawa	Keterangan
<i>Wulu</i>		Tanda vokal i	<i>Wignyan</i>	ጀ	Konsonan h
<i>Suku</i>	ጀ	Tanda vokal u	<i>Cecak</i>		Konsonan ng
<i>Taling</i>	ጀ	Tanda vokal e	<i>Pangkon</i>	ጀ	Penghilang vokal
<i>Pepet</i>		Tanda vokal e	<i>Pengkal</i>	ጀ	Konsonan ya
<i>Taling Tarung</i>	ጀ ጀ	Tanda vokal o	<i>Cakra</i>	,	Konsonan ra
<i>Layar</i>	,	Konsonan r	<i>Cakra keret</i>	,	Konsonan re

3. Contoh Penulisan aksara Jawa yang menggunakan *sandhangan*, *panyigeg*, dan *pasangan*

Sandhangan dan Panyigeg

- f. sandhangan wignyan (ڦ) = h sekolah **ଲାଭନ୍ଧାରମଙ୍ଗ**

g. sandhangan layar (ڻ) = r sayur **ରାଖୁ**

h. sandhangan cecak (ڻ) = ng menyang **ଚିତ୍ରମ**

i. sandhangan pangkon (ڦ) = ll gethuk **ହିନ୍ଦୁକାଳି**

Senin **ଲାଭନ୍ଧାରମଙ୍ଗ**

Pasangan

bakmi	ବାକ୍ମି	<i>pasangan</i>	ma
tumbas	ତୁମ୍ବାସ	<i>pasangan</i>	ba
bakwan	ବାକ୍ଵାନ	<i>pasangan</i>	wa
wit jati	ପିତ୍ର ଜାତି	<i>pasangan</i>	ja
bapak sare	ବାପାକ୍ ଶରେ	<i>pasangan</i>	sa
degan ijo	ଦେଣ ଇଜୋ	<i>pasangan</i>	ha
masak tahu	ମାସକ ତାହୁ	<i>pasangan</i>	ta
nandur pari	ନନ୍ଦୁର ପାରି	<i>pasangan</i>	da
nyiram latar	ନୀରାମ ଲାଟାର	<i>pasangan</i>	la

Kartu Indeks

Aksara Nglegena dan Pasangan

Parentah: Kapadosana pasangan saking aksara Legena menika lajeng kawaosa sesarengan kaliyan kanca pasangan kanthi gentosan ing ngajeng kelas.

ମ	ବ	ଳ	ଣ	ମୁ
ବ	ଳୁ	ମୁ	ଣୁ	ମୁନ୍ଦୁ
ଳ	ମୁ	କୁ	ଣୁନ୍ଦୁ	ମୁନ୍ଦୁନ୍ଦୁ
ଣ	ମୁନ୍ଦୁ	ମୁନ୍ଦୁନ୍ଦୁ	କୁନ୍ଦୁନ୍ଦୁ	ମୁନ୍ଦୁନ୍ଦୁନ୍ଦୁ

ମ ha	ବ na	ଳ ca	ଣ Ra	ମୁ ka
ବ da	ତ ta	କୁ sa	ଣୁ Wa	ମୁନ୍ଦୁ la
ଳ pa	ଧା dha	ଜା ja	ଣୁନ୍ଦୁ Ya	ମୁନ୍ଦୁନ୍ଦୁ nya
ଣ ma	ଗା ga	ବା ba	କୁନ୍ଦୁନ୍ଦୁ Tha	ମୁନ୍ଦୁନ୍ଦୁନ୍ଦୁ nga

Kartu Indeks Suku Kata (dengan Sandhangan dan Panyigeg)

Parentah: Kapadosana pasangan saking pethilan tembung menika, lajeng kaserata sesarengan kaliyan kanca pasangan kanthi gantosan ing ngajeng kelas. Kanca pasangan sanesipun dipunsumanggakaken menawi badhe mbedhek utawi maos tembung kasebut.

No.	Jawaban	Kartu A	Kartu B
1	to-pi	 ଠପ୍ରି 	ଓ 
2	su-lak	 ମୁଲାକୁ  ମୁଲାକୁ
3	per-men	 ପରମେନ୍  ପରମେନ୍

4	kur-si	<p>کُرْسی.....</p>	<p>.....لَسْ</p>
5	mo-bil	<p>مُوْبِيل.....</p>	<p>.....لَهْبِيل</p>
6	bo-lah	<p>بُولَاه.....</p>	<p>.....لَبَّا</p>
7	bur-ger	<p>بُورْجَر.....</p>	<p>.....لَبَّا</p>
8	te-rong	<p>تُورْنَج.....</p>	<p>.....لَبَّا</p>

		ନ୍ତୁ ନ୍ତ
9	je-nang		
10	wor-tel	ମହୁଁ..... ମହୁଁ

Kartu Indeks Kata menggunakan *Pasangan*

Parentah: Kapadosana pasangan saking tembung kaliyan gambar menika, lajeng kaserata sesarengan kaliyan kanca pasangan kanthi gentosan ing ngajeng kelas. Kanca pasangan sanesipun dipunsumanggakaken menawi badhe mbedhek utawi maos tembung kasebut.

No.	Jawaban	Kartu A	Kartu B
1	bolpen		ଭ୍ୟୋଲ୍ ଗ୍ରେନ୍ଡିଙ୍
2	gendera		ଶାନ୍ତିକାଳ
3	montor		ଭ୍ୟୋଲ୍ ମନ୍ତ୍ରୀଜ୍
4	kambil		ବ୍ୟାଣି ପାତା
5	gendul		ଶାନ୍ତିକାଳ

6	sambel		သင့်ဆု
7	kalendher		ကလောင်း
8	kembang		ပြေား
9	santen		သင့်မူ
10	bakwan		တော်မူ

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I PERTEMUAN II

Nama Sekolah	:	SD N Karen
Mata Pelajaran	:	Bahasa Jawa
Kelas	:	5
Semester	:	II (Dua)
Hari/Tanggal	:	Senin, 21 April 2014
Alokasi Waktu	:	2 x 35 Menit (1 Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Membaca

7. Memahami wacana tulis sastra dan nonsastra dalam kerangka budaya Jawa.

B. Kompetensi Dasar

- 7.3. Membaca kalimat beraksara Jawa yang menggunakan *pasangan*.

C. Indikator

1. Siswa dapat melengkapi kalimat beraksara Jawa yang menggunakan *pasangan*, *sandhangan*, dan *panyigeg* yang terdiri dari tiga kata dan empat kata dengan rumpang satu kata dengan benar.
2. Siswa dapat membaca kalimat beraksara Jawa yang menggunakan *pasangan*, *sandhangan*, dan *panyigeg* yang terdiri dari tiga kata dan empat kata dengan benar.
3. Siswa dapat menyebutkan *pasangan*, *sandhangan* dan *panyigeg* dalam suatu kalimat dengan benar.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melaksanakan pembelajaran model *active learning* tipe *index card match* (mencocokkan kartu indeks), siswa dapat melengkapi kalimat

- beraksara Jawa yang menggunakan *pasangan*, *sandhangan*, dan *panyigeg* terdiri dari tiga kata/empat kata dengan rumpang satu kata dengan benar.
2. Setelah melaksanakan pembelajaran model *active learning* tipe *index card match*, siswa dapat membaca kalimat beraksara Jawa yang menggunakan *pasangan*, *sandhangan*, dan *panyigeg* terdiri dari tiga kata/empat kata dengan benar.
 3. Setelah melakukan *index card match*, siswa dapat menyebutkan *pasangan*, *sandhangan*, dan *panyigeg* dalam kalimat dengan benar.

E. Karakter yang diharapkan: Rasa ingin tahu (*curiosity*), kreatif (*creative*), gemar membaca, kerja keras, cermat (*careful*)

F. Materi Pokok

Kalimat beraksara Jawa yang menggunakan *pasangan* (materi terlampir)

G. Pendekatan, Model, Metode

Pendekatan : PAIKEM

Model : *Active Learning* (Pembelajaran Aktif)

Metode : Diskusi, Tanya Jawab, Ceramah, *Index Card Match*

H. Langkah-langkah Pembelajaran.

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Pembelajaran dibuka dengan salam dan berdoa.
- b. Siswa diperiksa kehadirannya oleh guru.
- c. Guru memeriksa kesiapan siswa.
- d. Siswa diberikan apersepsi.

Guru: “Anak-anak, siapa yang sudah pernah pergi ke museum Sanabudaya dan melihat tulisan dalam bahasa Jawa? Apakah anak-anak tahu isi dari tulisan itu?” Kemudian guru menjelaskan pada siswa bahwa bila siswadapat membaca tulisan Jawa, siswadapat mengetahui naskah-naskah beraksara Jawa yang selama ini belum terungkap. Isi dari tulisan

tersebut bermacam-macam dan sangat berguna untuk kehidupan manusia, misalnya tentang sejarah, obat-obatan, hukum, dan sebagainya.

- e. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

2. Kegiatan Inti (55 Menit)

- a. Guru mempersiapkan media pembelajaran.
- b. Siswa dan guru melakukan tanya jawab seputar materi kemarin.
- c. Siswa diingatkan kembali mengenai cara menggunakan *pasangan*.
- d. Siswa memperagakan bentuk aksara Jawa dan *pasangan* di udara.
- e. Guru memberikan kartu indeks pada siswa.
- f. Siswa diberikan penjelasan tentang langkah-langkah *index card match*
- g. Siswa bergerak menemukan pasangan kartunya.
- h. Siswa yang telah menemukan pasangannya duduk berdekatan.
- i. Masing-masing pasangan maju untuk menuliskan aksara dan menantang teman-teman di belakang “*Kanca-kanca sapa sing bisa maca ukara iki? Sandhangan sing ana ing ukara iki apa wae? Pasangan sing ana ing ukara iki apa wae?*”
- j. Siswa diberi penguatan dengan tepuk tangan.
- k. Guru memberikan klarifikasi tentang jawaban siswa.
- l. Siswa mencatat hal-hal yang penting.
- m. Siswa dan guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum jelas.
- n. Guru mengadakan evaluasi.

3. Kegiatan Akhir (10 Menit)

- a. Siswa dan guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.
- b. Siswa diberikan motivasi agar senang mempelajari aksara Jawa.
“Aksara Jawa itu tidak kalah keren dengan aksara Arab, ataupun huruf Kanji dari Jepang. Aksara Jawa dapat juga digunakan untuk membuat kaligrafi yang indah, dapat untuk bermain sandi-sandian (pesan rahasia), dan sebagainya. Anak-anak harus bangga memiliki aksara Jawa”.
- c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucap salam.

I. Media dan Sumber Belajar

1. Media : gambar, video, kartu, media untuk *games*
2. SumberBelajar:
 - Haryono, dkk. 2007. *Sinau Basa Jawa Kelas 5 Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Yudhistira.
 - Cerdas, Mandiri, Kreatif Bahasa Jawa Kelas 5 Semester 2. (LKS)
 - *Nguri-uri Basa Jawa kanggo SD/MI Kelas 5 Semester Genap*.

J. Penilaian

Jenis : Tes (*Posttest*)

Bentuk : Lisan (*Performance*)

Instrumen :

1. Soal Tes
2. Kunci Jawaban
3. Kriteria Penilaian(terlampir)

K. Kriteria Ketuntasan Minimal

Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil jika $\geq 75\%$ dari siswa memperoleh nilai ≥ 70 .

L. Lampiran

1. MateriPokok
2. Soal *Posttest*
3. Kunci Jawaban
4. Lembar Penilaian

Guru Kelas 5

Suharti, S. Pd.

NIP 19660125 198604 2 002

Bantul, April 2014
Peneliti

Fajrin Setyorini
NIM 10108244046

Materi Pokok Pertemuan II

Membaca Kalimat Beraksara Jawa yang Menggunakan *Pasangan*.

1. Kalimat yang terdiri atas tiga kata

Misalnya:

- a. Adhik maca buku.

॥ ଶାନ୍ତିକାଳୀଙ୍ଗା ନାମ ॥

- b. Ibu masak terong.

။ ။ ။

- c. Numpak sepedha Jawa.

- d Bani nandur wit

။ မြန်မာစာ မြန်မာမြတ်

- e. Sumi doyan sambel.

၁၂ မာရ်မြန်မာစာတော်သမဂ္ဂ

2. Kalimat yang terdiri atas empat kata

Misalnya:

- a. Simbah siram jarang anget. || ସିମ୍ବାହିଁ ଶିରାମାନ୍ତର୍ଗତି
 - b. Eka tuku montor anyar. || ଏକା ତୁକୁ ମନ୍ତୋର୍ ଅନ୍ୟାର
 - c. Rini maem lawuh ayam. || ରିନି ମାୟେ ଲାୟୁହ ଆୟମ
 - d. Bapak nitih sepedha onta. || ବାପାକ ନିତିହ ସେପଦା ଓନ୍ତା
 - e. Sinta lagi nulis Jawa. || ସିଂତା ଲାଗି ଜାଵା ଲିଖିବା

Kartu Indeks Kalimat menggunakan *Pasangan*

Parentah:

Kapadosana pasangan saking ukara kanthi aksara Jawa kaliyan ukara kanthi aksara Latin menika, lajeng kaserata sesarengan kaliyan kanca pasangan kanthi gentosan ing ngajeng kelas. Kanca pasangan sanesipun dipunsumanggakaken menawi badhe mbedhek utawi maos ukara kasebut.

Jawaban	Kartu A	Kartu B
Adhik menyang sekolah.	ဟနံကိုဘာလိုက်မှု ၃၂။	<i>Adhik menyang</i>
Simbah dhahar bakmi.	လံ့ပြေးမာ ဟံသာကို ။	<i>Simbah dhahar</i>
Toni ngumbah pit.	၃၂ကံ့ပြေးပို့တော်	<i>Toni ngumbah</i>
Bambang nandur pari.	ဟေ့မူးကျော်ပို့	<i>Bambang nandur.....</i>
Punakawan iku papat.	ပျော်မာပာဂံ့ကျော်ပာပော်	<i>Punakawan iku</i>
Bardi tumbas sepatu ket.	ဟာဂံ့ကျော်ဆီပျော်ရာမာရာ်	<i>Bardi tumbas.....</i>
Rani nyiram kembang mawar.	ဘာဂံ့ကျိုးမှု့မူးလုပ်	<i>Rani nyiramkembang.....</i>
Bapak nitih sepeda jawa.	ဟာပျော်ဖံ့ုံးလို့မြို့ပာမာရော်	<i>Bapak nitih sepedha.....</i>
Ibu masak sayur bening.	ဟံ့ုံးမျာ်မာရာ အထူးမြို့မြို့မြို့	<i>Ibu masak sayur.....</i>
Bu Marti masak gudheg.	ဟျော်ဖံ့ုံးမျာ်မာရာ မြို့တော်	<i>Bu Marti masak....</i>

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS 2 PERTEMUAN I

Nama Sekolah	:	SD N Karen
Mata Pelajaran	:	Bahasa Jawa
Kelas	:	5
Semester	:	II (Dua)
Hari/Tanggal	:	Senin, 5 Mei 2014
Alokasi Waktu	:	2 x 35 Menit (1 Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Membaca

7. Memahami wacana tulis sastra dan nonsastra dalam kerangka budaya Jawa.

B. Kompetensi Dasar

- 7.3. Membaca kalimat beraksara Jawa yang menggunakan *pasangan*.

C. Indikator

1. Siswa dapat melengkapi kalimat beraksara Jawa yang menggunakan *pasangan*, *sandhangan*, dan *panyigeg* yang terdiri dari tiga kata dan empat kata dengan rumpang dua kata dengan benar.
2. Siswa dapat menyebutkan *pasangan*, *sandhangan* dan *panyigeg* dalam kalimat dengan benar.
3. Siswa dapat membaca kalimat beraksara Jawa yang menggunakan *pasangan*, *sandhangan*, dan *panyigeg* yang terdiri dari tiga kata dan empat kata dengan benar.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melaksanakan pembelajaran model *active learning* tipe *index card match* (mencocokkan kartu indeks), siswa dapat melengkapi kalimat beraksara

Jawa yang menggunakan *pasangan*, *sandhangan*, dan *panyigeg* terdiri dari tiga kata dan empat kata dengan rumpang dua kata dengan benar.

2. Setelah bertanya jawab, berdiskusi, dan melakukan *index card match*, siswa dapat menyebutkan *pasangan*, *sandhangan*, dan *panyigeg* dalam kalimat dengan benar.
3. Setelah melaksanakan pembelajaran model *active learning* tipe *index card match*, siswa dapat membaca kalimat beraksara Jawa yang menggunakan *pasangan*, *sandhangan*, dan *panyigeg* yang terdiri dari tiga kata dan empat kata dengan benar.

E. Karakter yang diharapkan: Rasa ingin tahu (*curiosity*), kreatif (*creative*), gemar membaca, kerja keras, cermat (*careful*)

F. Materi Pokok

Kalimat beraksara Jawa menggunakan *sandhangan*, *panyigeg*, dan *pasangan* (materi terlampir)

G. Pendekatan, Model, Metode

Pendekatan: PAIKEM

Model : *Active Learning* (Pembelajaran Aktif)

Metode : Diskusi, Tanya Jawab, Ceramah, *Index Card Match*

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Pembelajaran dibuka dengan salam dan berdoa.
- b. Siswa diperiksa kehadirannya.
- c. Siswa diperiksa kesiapannya mengikuti pembelajaran.
- d. Siswa diberikan apersepsi.

“Anak-anak, siapa yang pernah melihat kaligrafi Arab? Indah atau tidak?”

Guru menjelaskan bahwa aksara Jawa juga dapat dibuat kaligrafi yang indah. Bahkan siswa dapat membuatnya sendiri. Tapi syaratnya siswa

harus bisa membaca kalimat beraksara Jawa yang akan dibuat kaligrafi, paham tanda bacanya, dan sebagainya.

- e. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

2. Kegiatan Inti (50 Menit)

- a. Guru mempersiapkan media pembelajaran.
- b. Siswa diingatkan pembelajaran kemarin tentang aksara Jawa, penggunaan *sandhangan*, *panyigeg*, dan *pasangan* dalam suatu kalimat dengan menayangkan *macromediaflash* dan *power point*.
- c. Siswa diberi contoh oleh guru.
- d. Siswa memperagakan bentuk aksara Jawa dan *pasangan* di udara.
- e. Guru mengecek pemahaman siswa dengan cara menuliskan beberapa aksara atau kata di papan tulis kemudian dibaca siswa secara sekilas dan bersama-sama.
- f. Masing-masing siswa diberikan satu kartu indeks dan token (kartu tiket), separoh jumlah siswa mendapatkan kartu kalimat beraksara Jawa dan sisanya mendapat kartu kalimat beraksara Latin yang masih rumpang.
- g. Siswa diminta mengamati kartunya sambil mendengarkan aba-aba guru.
- h. Siswa diminta mencari pasangan kartunya sesuai dengan petunjuk guru.
- i. Siswa yang menemukan pasangan kartunya duduk berdekatan, melengkapi bagian kalimat yang rumpang bersama, dan tidak boleh diberitahukan ke pasangan lain.
- j. Satu per satu pasangan maju untuk menuliskan aksara dan menantang teman-teman di belakang “*Kanca-kanca sapa sing bisa maca ukara iki? Sandhangan sing ana ing ukara iki apa wae? Pasangan sing ana ing ukara iki apa wae?*”
- k. Teman/pasangan lain di belakang yang merasa dapat menjawab tunjuk jari dan maju menuliskan jawabannya. Akan tetapi masing-masing siswa hanya berhak menjawab sekali. Setelah menjawab kemudian menyerahkan kupon/tiket menjawab kepada guru. Semua siswa harus menggunakan kartunya. Ketika semua sudah menggunakan kuponnya, baru kemudian siswa boleh berebut menjawab dengan tertib.

1. Siswa yang menjawab benar dan berani menjawab mendapat *reward*.
- m. Setelah semua pasangan maju dan pasangan lain menjawab/memberi tanggapan, siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan.
- n. Guru memberikan klarifikasi tentang ketepatan jawaban siswa.
- o. Siswa mencatat hal-hal yang penting.
- p. Siswa dan guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum jelas.

3. Kegiatan Akhir (10 Menit)

- a. Siswa dan guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.
- b. Siswa diberi motivasi oleh guru.

“Anak-anak, kalian harus tetap bersemangat mempelajari aksara Jawa agar tidak punah. Kalau bukan kita siapa lagi yang akan menjaganya?”
- c. Pembelajaran diakhiri dengan berdoa dan mengucap salam.

I. Media dan Sumber Belajar

1. Media :

Kartu, LCD, laptop, *macromediaflash* aksara Jawa, *power point*

2. SumberBelajar:

- Haryono, dkk. 2007. *Sinau Basa Jawa Kelas 5 Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Yudhistira.
- Cerdas, Mandiri, Kreatif Bahasa Jawa Kelas 5 Semester 2. (LKS)
- *Nguri-uri Basa Jawa kanggo SD/MI Kelas 5 Semester Genap*.

J. Penilaian

Jenis : -

Bentuk : -

K. Kriteria Ketuntasan Minimal

Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil jika $\geq 75\%$ dari siswa memperoleh nilai ≥ 70

L. Lampiran

1. Materi Pokok
2. Materi Kartu Indeks
3. Kunci Jawaban

Guru Kelas 5



Suharti, S. Pd.
NIP19660125 198604 2 002

Bantul, Mei 2014
Peneliti



Fajrin Setyorini
NIM 10108244046

Materi Pokok Pertemuan I

Membaca Kalimat Beraksara Jawa yang Menggunakan *Pasangan* dengan dua kata rumpang yang harus dilengkapi.

Tuladha:

- a. || അഥവാ അധികാരി || Adhik

Wangsulanipun : Adhik **maca buku.**

Ukara kasebut ngemot :

**) pasangan ma*

**) sandhangan wulu (i), suku (u)*

Wangsulanipun : Ibu masak terong.

Ukara kasebut ngemot :

**) pasangan ta*

^{*)} *sandhangan wulu (i), suku (u), taling (é), taling tarung (o)*

- c. || የሚከተሉበትን ነው በዚህ ተጨማሪ ነገሱ Eka picnic

Wangsulanipun : Eka piknik menyang Jakarta.

Ukara kasebut ngemot :

**) pasangan na ma*

^{*)} sandhangan taling (é), wulu (i), pepet (ê), cecak (ng), layar (r)

- d. || ലിന്റുമാ മിലാപി || Sinta lagi

Wangsulanipun : Sinta lagi nulisJawa.

Ukara kasebut ngemot :

**) pasangan ta, ja*

**) sandhangan wulu (i), suku (u)*

Materi Kartu Indeks Kalimat menggunakan *Pasangan*

Parentah: Kapadosana pasangan saking ukara kanthi aksara Jawa kaliyan ukara kanthi aksara Latin menika, lajeng kaserata sesarengan kaliyan kanca pasangan kanthi gentosan ing ngajeng kelas. Kanca pasangan sanesipun dipunsumanggakaken menawi badhe mbedhek utawi maos ukara kasebut.

Kalimat yang terdiri atas tiga-empat kata dengan 2 kata rumpang yang harus diisi.

Jawaban	Kartu A	Kartu B
Banu numpak pit.	ٻٽاڻا ٺڻا ٺڻا ٺڻا ٺڻا	Banu
Nabila jajan sate.	ٺڻا ٺڻا ٺڻا ٺڻا ٺڻا	Nabila
Pandhawa iku lima.	ٻٽا ٻٽا ٻٽا ٻٽا ٻٽا	Pandhawa.....
Asem rasane kecut.	ٺڻا ٺڻا ٺڻا ٺڻا ٺڻا	Asem.....
Numpak sepur mini.	ٺڻا ٺڻا ٺڻا ٺڻا ٺڻا	Numpak.....
Ibu mundhut tahu susur.	ٻٽا ٻٽا ٻٽا ٻٽا ٻٽا	Ibu mundhut
Asem iku rasane kecut.	ٺڻا ٺڻا ٺڻا ٺڻا ٺڻا	Asem iku
Bagus maem lawuh iwak.	ٺڻا ٺڻا ٺڻا ٺڻا ٺڻا	Bagus maem.....
Tika lagi ajar komputer.	ٺڻا ٺڻا ٺڻا ٺڻا ٺڻا	Tika lagi.....
Nandur pari ing sawah.	ٺڻا ٺڻا ٺڻا ٺڻا ٺڻا	Nandur pari

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS 2 PERTEMUAN II

Nama Sekolah	:	SD N Karen
Mata Pelajaran	:	Bahasa Jawa
Kelas	:	5
Semester	:	II (Dua)
Hari/Tanggal	:	Senin, 12 Mei 2014
Alokasi Waktu	:	2 x 35 Menit (1 Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Membaca

7. Memahami wacana tulis sastra dan nonsastra dalam kerangka budaya Jawa.

B. Kompetensi Dasar

- 7.3. Membaca kalimat beraksara Jawa yang menggunakan *pasangan*.

C. Indikator

1. Siswa dapat melengkapi kalimat beraksara Jawa yang menggunakan *pasangan*, *sandhangan*, dan *panyigeg* yang terdiri dari empat kata dengan rumpang tiga kata dengan benar.
2. Siswa dapat menyebutkan *pasangan*, *sandhangan* dan *panyigeg* dalam kalimat dengan benar.
3. Siswa dapat membaca kalimat beraksara Jawa yang menggunakan *pasangan*, *sandhangan*, dan *panyigeg* yang terdiri dari empat kata dengan benar.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melaksanakan pembelajaran model *active learning* tipe *index card match* (mencocokkan kartu indeks), siswa dapat melengkapi kalimat

- beraksara Jawa yang menggunakan *pasangan*, *sandhangan*, dan *panyigeg* terdiri dari tiga kata dan empat kata dengan rumpang tiga kata dengan benar.
2. Setelah bertanya jawab, berdiskusi, dan melakukan *index card match*, siswa dapat menyebutkan *pasangan*, *sandhangan* dan *panyigeg* dalam kalimat dengan benar.
 3. Setelah melaksanakan pembelajaran model *active learning* tipe *index card match*, siswa dapat membaca kalimat beraksara Jawa yang menggunakan *pasangan*, *sandhangan*, dan *panyigeg* yang terdiri dari tiga kata dan empat kata dengan benar.

E. Karakter yang diharapkan: Rasa ingin tahu (*curiosity*), kreatif (*creative*), gemar membaca, kerja keras, cermat (*careful*)

F. Materi Pokok

Kalimat beraksara Jawa menggunakan *sandhangan*, *panyigeg*, dan *pasangan* (materi terlampir)

G. Pendekatan, Model, Metode

Pendekatan : PAIKEM

Model : *Active Learning* (Pembelajaran Aktif)

Metode : Diskusi, Tanya Jawab, Ceramah, *Index Card Match*

H. Langkah-langkah Pembelajaran.

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Pembelajaran dibuka dengan salam dan berdoa.
- b. Siswa diperiksa kehadirannya oleh guru.
- c. Guru memeriksa kesiapan siswa mengikuti pembelajaran.
- d. Siswa diberikan apersepsi: “Anak-anak, siapa yang masih punya simbah di rumah? Simbah dapat membaca atau menulis aksara Jawa atau tidak?”

Guru menjelaskan bahwa siswa dapat belajar aksara Jawa dari siapa saja, baik itu dengan simbah, dengan teman, dengan guru di sekolah, atau belajar sendiri dengan melihat buku.

- e. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

2. Kegiatan Inti (55 Menit)

- a. Guru mempersiapkan media pembelajaran.
- b. Siswa dan guru melakukan tanya jawab seputar materi kemarin.
- c. Siswa diingatkan kembali mengenai cara menggunakan *pasangan* dengan menayangkan *macromediaflash* aksara Jawa dan *powerpoint* tentang penggunaan *pasangan*.
- d. Siswa memperagakan bentuk aksara Jawa dan *pasangan* di udara.
- e. Guru memberikan kartu indeks dan token (kartu tiket) pada siswa, sebanyak jumlah siswa mendapatkan kartu kalimat beraksara Jawa dan sisanya mendapat kartu kalimat beraksara Latin yang masih rumpang.
- f. Siswa diberikan penjelasan tentang langkah-langkah *index card match*.
- g. Siswa bergerak menemukan pasangan kartunya.
- h. Siswa yang telah menemukan pasangannya duduk berdekatan dan melengkapi kalimat yang masih rumpang bersama, teman pasangan lain tidak boleh tahu.
- i. Satu per satu pasangan maju untuk menuliskan aksara dan menantang teman-teman di belakang “*Kanca-kanca ukara iki wacane apa? Pasangan lan sandhangan apa wae ana ing ukara kasebut? Sapa sing bisa ngacung...*”.
- j. Teman/pasangan lain di belakang yang merasa dapat menjawab tunjuk jari dan maju menuliskan jawabannya. Akan tetapi masing-masing siswa hanya berhak menjawab sekali. Setelah menjawab kemudian menyerahkan kupon/tiket menjawab kepada guru. Semua siswa harus menggunakan kartunya. Ketika semua sudah menggunakan kuponnya, baru kemudian siswa boleh berebut menjawab dengan tertib.
- k. Siswa diberi *reward* dan tepuk tangan.
- l. Guru memberikan klarifikasi tentang jawaban siswa.

- m. Siswa mencatat hal-hal yang penting.
- n. Siswa dan guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum jelas.
- o. Guru mengadakan evaluasi.

3. Kegiatan Akhir (10 Menit)

- a. Siswa dan guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.
- b. Siswa diberikan motivasi agar senang mempelajari aksara Jawa.

“Aksara Jawa itu sebenarnya tidak sulit jika anak-anak mau belajar. Yang harus dilakukan pertama kali adalah suka dulu, kalau sudah suka, pasti tidak akan beban mempelajari aksara Jawa. Ketika anak-anak sudah pintar membaca aksara Jawa akan muncul rasa bangga kita terhadap aksara Jawa. Anak-anak tidak percaya? Silakan dibuktikan sendiri”.

- c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucap salam.

I. Media dan Sumber Belajar

1. Media :Kartu, LCD, laptop, *macromediaflash* aksara Jawa, *power point*
2. SumberBelajar:
 - Haryono, dkk. 2007. *Sinau Basa Jawa Kelas 5 Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Yudhistira.
 - Cerdas, Mandiri, Kreatif Bahasa Jawa Kelas 5 Semester 2. (LKS)
 - *Nguri-uri Basa Jawa kanggo SD/MI Kelas 5 Semester Genap*.

J. Penilaian

Jenis : Tes (*Posttest*)

Bentuk : Lisan (*Performance*)

Instrumen :

1. Soal Tes
2. Kunci Jawaban
3. Kriteria Penilaian(terlampir)

K. Kriteria Ketuntasan Minimal

Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil jika $\geq 75\%$ dari siswa memperoleh nilai ≥ 70 .

L. Lampiran

1. Materi Pokok
2. Materi Kartu Indeks
3. LKS
4. Soal Postest dan Kunci Jawaban

Guru Kelas 5



Suharti, S. Pd.
NIP 19660125 198604 2 002

Bantul, Mei 2014

Peneliti



Fajrin Setyorini
NIM 10108244046

Materi Pokok Pertemuan II

Membaca Kalimat Beraksara Jawa yang Menggunakan *Pasangan* dengan tiga kata rumpang yang harus diisi.

Misalnya:

a. || ॥**W**angsanipun || ॥**R**ini

Wangsanipun : Rini **maem lawuh ayam.**

Ukara kasebut ngemot :

*) *pasangan la*

*) *sandhangan wulu (i), pepet (ê), suku (u), wignyan (h), pangkon (mati)*

b. || ॥**W**angsanipun || ॥**B**apak

Wangsanipun : Bapak **nith sepedha onta.**

Ukara kasebut ngemot :

*) *pasangan na, ta*

*) *sandhangan wulu (i), wignyan (h), pepet (ê), taling (é), taling tarung (o)*

c. || ॥**D**ina

Wangsanipun : Dina **Kemis kerja bakti.**

Ukara kasebut ngemot :

*) *pasangan ta*

*) *sandhangan wulu (i), pepet (ê), layar (r)*

d. || ॥**S**oleh

Wangsanipun : Soleh **tuku pakan sapi.**

Ukara kasebut ngemot :

*) *pasangan sa*

*) *sandhangan taling tarung (o), taling (é), wignyan (h), suku (u), wulu (i)*

Materi Kartu Indeks Kalimat menggunakan *Pasangan*

Parentah:

Kapadosana pasangan saking ukara kanthi aksara Jawa kaliyan ukara kanthi aksara Latin menika, lajeng kaserata sesarengan kaliyan kanca pasangan kanthi gentosan ing ngajeng kelas. Kanca pasangan sanesipun dipunsumanggakaken menawi badhe mbedhek utawi maos ukara kasebut.

Jawaban	Kartu A	Kartu B
Bapak sare wonten kamar.	॥ Bapak sare wonten kamar.	Bapak
Santi lagi nyapu latar.	॥ Santi lagi nyapu latar.	Santi
Reni dolan menyang candhi.	॥ Reni dolan menyang candhi.	Reni
Tuti piknik menyang Jakarta.	॥ Tuti piknik menyang Jakarta.	Tuti
Adhik jajan mi ayam.	॥ Adhik jajan mi ayam.	Adhik
Surti nandur kembang melati.	॥ Surti nandur kembang melati.	Surti
Arini masak sayur asem.	॥ Arini masak sayur asem.	Arini
Heru numpak sepedha balap.	॥ Heru numpak sepedha balap.	Heru
Bisma lagi makani wedhus.	॥ Bisma lagi makani wedhus.	Bisma
Soleh dolan menyang Bali.	॥ Soleh dolan menyang Bali.	Soleh



Gambar 1. Kartu Indeks dengan Rumpang Dua Kata



Gambar 2. Kartu Indeks dengan Rumpang Tiga Kata



Gambar 3. Kartu Indeks, Kartu/Tiket Menjawab, Spidol tidak Permanen

Paarentah: Wacanen banjur golekana pasangan lan sandhangane!

၁. ။ ဟာပိန္ဒီတံ့သာ်များအားလုံး

Diwaca:

Pasangan :

Sandhangan:

2. ከ ቴጥያት ስራ የኩንታ ስለም ተጠረዋል

Diwaca:

Pasangan :

Sandhangan:

၃. ။ မြန်မာ့နိုင်ပိုက်ရေး

Diwaca:

Pasangan :

Sandhangan:

Diwaca:

Pasangan :

Sandhangan:

LKS SIKLUS II

Nama:

1.
 2.

Gladhen.

A. Garapen bareng kanca tunggal meja!

B. Golekana pasangan lan sandhangan saben ukara!

1. Sandhangan :

Pasangan :

2. Sandhangan :

Pasangan :

3. Sandhangan :

Pasangan :

4. Sandhangan :

Pasangan :

5. Sandhangan :

Pasangan :

6. Sandhangan :

Pasangan :

7. Sandhangan :

Pasangan :

8. Sandhangan :

Pasangan :

9. Sandhangan :

Pasangan :

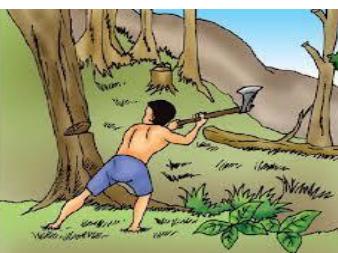
10. Sandhangan :

Pasangan :

Soal Pretest dan Postest Siklus I

Pitedah kange guru:

Siswa dipunduhawuhi majeng gentosan maos kalih ukara ing ngandhap menika kange mangertosi katrampilaning siswa anggenipun maos ukara mawi aksara Jawa.

No.	Gambar	Kalimat
1		॥ ॥ ॥ ॥ ॥ ॥
2		॥ ॥ ॥ ॥ ॥ ॥
3		॥ ॥ ॥ ॥ ॥ ॥
4		॥ ॥ ॥ ॥ ॥ ॥
5		॥ ॥ ॥ ॥ ॥ ॥

No .	Gambar	Kalimat
6		။ ရိုက္ခန္တိ တရာပာဆောင်ရေး။
7		။ ပန္ဒပါတီအျေးဆုံးရဟန်။
8		။ မြှေ့ဘာဆိပ်ရိုက္ခန္တရေး။
9		။ ဟံသာရွာ ပို့သွားလောက်။
10		။ ဂားမြို့မြို့၊ မြို့မြို့မြို့၊ မြို့မြို့မြို့။

Soal Postest Siklus II

Pitedah kangge guru:

Siswa dipundhawuhi majeng gentosan maos kalih ukara ing ngandhap menika kangge mangertosi katrampilaning siswa anggenipun maos ukara mawi aksara Jawa.

No.	Gambar	Kalimat
1		ဟနိမ္ဒာ ဘိဟော အျော်လျှော်
2		ဟံသာဖျွေစွာ အသုတေသန
3		ဆုတေသန ဘိုးလိုက် ပါရှား
4		ဘန်မြို့၊ အိုးသာ ဂုဏ်သွက်
5		ဟနာ အျော်လိုက် ယော်လျှော်

No	Gambar	Kalimat
6		॥ ຖົມີ້ຫຼື ຕັບປາລາກາຖິນ 2 ກົມ
7		॥ ບູນດາບາຍ ສຳເງົາຫາບາບາຍ
8		॥ ໜູ້ຈະກາ ສຳເຫຼີ້ນໝໍລົງຖາວຸ 2 ສາງ
9		॥ ໝາວລົ້ມ ສຳເກົ່າຫຼັງ ດິນ ຕາຍກາ
10		॥ ດິນຄລິ ສຳເງົາບານກົດຖູກ

Kunci Jawaban *Pretest* dan *Postest* Siklus I

1. Adhik ajar maca buku.
2. Ibu tindak pasar Turi.
3. Bawa ngingu pitik jago.
4. Damardolan menyang Jakarta.
5. Pak Samsu negor wit.
6. Gethuk digawe saka tela.
7. Pandhawa iku cacahe lima.
8. Numpak sepur lunga menyang Sala.
9. Ibu Sari marut kambil.
10. Saben dina Senin upacara.

Kunci Jawaban *Postest* Siklus II

1. Adhik lagi ajar nulis.
2. Ibu mundhut sayur seger.
3. Nita wani nyekel ula.
4. Rani lunga menyang Madiun.
5. Bapak nanem jati mas.
6. Gudheg digawe saka gori.
7. Punakawan iku ana papat.
8. Numpak pit menyang sekolah.
9. Bagas mimik banyu degan.
10. Dina Senin upacara gendera.

Lembar Penilaian

No. Soal	Aspek Penilaian Siswa												Jumlah	Nilai= <u>(Jml skor x 100)</u> Skor Maks.		
	Nama:				Lafal				Kelancaran							
	Ketepatan menyuarkan tulisan															
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1				
1																
2																
3																
4																
5																
6																
7																
8																
9																
10																
Jumlah																

KETERANGAN:

Tiap-tiap butir soal diukur dengan rentangan nilai sebagai berikut.

1. Ketepatan menyuarakan tulisan : 1- 4
2. Lafal : 1- 4
3. Kelancaran : 1- 4

Kriteria Penyekoran:

1. Ketepatan menyuarakan tulisan
 - Skor 1 : apabila tepat menyuarakan satu kata dalam kalimat
 - Skor 2 : apabila tepat menyuarakan dua kata dalam kalimat
 - Skor 3 : apabila tepat menyuarakan tiga kata dalam kalimat
 - Skor 4 : apabila tepat menyuarakan empat kata dalam kalimat
2. Lafal
 - Skor 1 : apabila benar melafalkan satu kata dalam kalimat
 - Skor 2 : apabila benar melafalkan dua kata dalam kalimat
 - Skor 3 : apabila benar melafalkan tiga kata dalam kalimat
 - Skor 4 : apabila benar melafalkan empat kata dalam kalimat
3. Kelancaran
 - Skor 1 : apabila lancar mengucapkan satu kata tanpa pengulangan
 - Skor 2 : apabila lancar mengucapkan dua kata tanpa pengulangan
 - Skor 3 : apabila lancar mengucapkan tiga kata tanpa pengulangan
 - Skor 4 : apabila lancar mengucapkan empat kata tanpa pengulangan

Kisi-kisi Instrumen Observasi Aktivitas Guru pada Penbelajaran Membaca Aksara Jawa dengan *Index Card Match* Kelas V SD N Karen

No.	Variabel	Indikator	Jumlah butir	Nomor Butir
1	Persiapan memulai pembelajaran	1. Guru menyiapkan RPP, memeriksa kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran. 2. Guru memeriksa kesiapan siswa. 3. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa. 4. Guru melakukan apersepsi sesuai materi. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	5	1-5
2	Kemampuan menyampaikan materi	1. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang aksara Jawa. 2. Guru menjelaskan materi menggunakan media. 3. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan atau mengemukakan pendapatnya tentang aksara Jawa. 4. Guru memberikan contoh dan latihan.	4	1-4
3	Kemampuan guru mengelola waktu	1. Guru memulai pembelajaran tepat waktu. 2. Guru menggunakan waktu secara efisien. 3. Guru melakukan pembelajaran sesuai rencana.	3	1-3

No.	Variabel	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
4	Kemampuan guru membimbing siswa dalam pembelajaran membaca dengan <i>Index Card Match</i>	<ul style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan langkah-langkah <i>Index Card Match</i>. 2. Guru membagikan kartu kepada semua siswa. 3. Guru meminta siswa mencermati kartunya dan mencari pasangan kartunya. 4. Guru meminta siswa yang telah menemukan pasangannya duduk berdekatan. 5. Guru berkeliling dan memandu siswa yang kesulitan mencari pasangannya. 6. Guru membimbing masing-masing pasangan untuk membacakan pertanyaan di depan kelas untuk dijawab pasangan yang lain. 7. Guru membantu siswa mengklarifikasi jawaban. 8. Guru memberikan penghargaan. 9. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan 	9	13-21
6	Kemampuan menutup pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan siswa bertanya. 2. Guru mengadakan evaluasi. 3. Guru memberikan motivasi siswa untuk belajar. 4. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam. 	4	1-4
Jumlah Item			25	

Kisi-kisi Instrumen Observasi Aktivitas Siswa pada Pembelajaran Membaca Aksara Jawa dengan *Index Card Match* Kelas V SD N Karen

No.	Variabel	Indikator	Jumlah Item	No. Item
1	Kedisiplinan siswa	7. Siswa masuk kelas tepat waktu. 8. Siswa mampu menemukan pasangan sesuai waktu yang disediakan.	2	1-2
2	Keaktifan siswa	1. Siswa menunjukkan ketertarikan pada pembelajaran. 2. Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan guru. 3. Siswa berani bertanya bila mengalami kesulitan. 4. Siswa aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. 5. Siswa antusias menggunakan media yang disediakan. 6. Siswa menuliskan hal-hal yang penting dalam buku. 7. Siswa aktif memperagakan aksara-aksara Jawa di udara.	7	1-7
3	Kemampuan siswa melaksanakan <i>Index Card Match</i>	1. Siswa mengamati kartu indeks yang dibagikan guru. 2. Siswa bekerja sama dengan teman/pasangannya. 3. Siswa membacakan hasil kerjanya secara bergiliran. 4. Siswa menyimak teman yang sedang presentasi. 5. Siswa memberikan tanggapan/menjawab pertanyaan teman. 6. Siswa mengklarifikasi hasil jawaban bersama guru. 7. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	7	1-7
Jumlah Item				16

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
PADA PEMBELAJARAN MEMBACA AKSARA JAWA
DENGAN INDEX CARD MATCH KELAS V SD N KAREN**

Hari/Tanggal :

Siklus/Pertemuan :

Alokasi Waktu :

Kelas/Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom YA/TIDAK sesuai indikator dan penjelasan bila terdapat aktivitas yang memerlukan penjelasan pada kolom yang telah disediakan

No.	Variabel	Indikator	YA	TIDAK	Keterangan
1	Persiapan memulai pembelajaran	1. Guru menyiapkan RPP, memeriksa kesiapan ruangan, alat, dan media pembelajaran.			
		2. Guru memeriksa kesiapan siswa.			
		3. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa.			
		4. Guru melakukan apersepsi sesuai materi.			
		5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.			
2	Kemampuan menyampaikan materi	1. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang aksara Jawa.			
		2. Guru menjelaskan materi menggunakan media.			
		3. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan atau mengemukakan pendapatnya tentang aksara Jawa.			
		4. Guru memberikan contoh dan latihan			

No.	Variabel	Indikator	YA	TIDAK	Keterangan
3	Kemampuan mengelola waktu	1. Guru memulai pembelajaran tepat waktu. 2. Guru menggunakan waktu secara efisien. 3. Guru melakukan pembelajaran sesuai rencana.			
4	Kemampuan guru membimbing siswa dalam pembelajaran membaca dengan <i>Index Card Match</i>	1. Guru menjelaskan langkah-langkah <i>Index Card Match</i> . 2. Guru membagikan kartu indeks kepada semua siswa. 3. Guru meminta siswa mencermati kartunya dan mencari pasangan kartunya. 4. Guru meminta siswa yang telah menemukan pasangannya duduk berdekatan. 5. Guru berkeliling dan memandu siswa yang kesulitan mencari pasangannya. 6. Guru membimbing setiap pasangan untuk membacakan pertanyaan di depan kelas untuk dijawab pasangan lain. 7. Guru membantu siswa mengklarifikasi jawaban. 8. Guru memberikan penghargaan. 9. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan			

No.	Variabel	Indikator	YA	TIDAK	Keterangan
5	Kemampuan menutup pembelajaran	1. Guru memberikan kesempatan siswa bertanya.			
		2. Guru mengadakan evaluasi.			
		3. Guru memberikan motivasi siswa untuk belajar.			
		4. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.			

Guru Kelas V

Observer

Suharti, S.Pd.

NIP 19660125 198604 2 002

.....

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
PADA PEMBELAJARAN MEMBACA AKSARA JAWA
DENGAN INDEX CARD MATCH KELAS V SD N KAREN**

Nama Siswa :

Hari/Tanggal :

Siklus/Pertemuan :

Alokasi Waktu :

Kelas/Semester :

Petunjuk:

1. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom YA/TIDAK sesuai indikator.
2. Berilah penjelasan bila terdapat aktivitas yang memerlukan penjelasan pada kolom yang telah disediakan.

No.	Variabel	Indikator	YA	TIDAK	Keterangan
1	Kedisiplinan Siswa	9. Siswa masuk kelas tepat waktu. 10. Siswa mampu menemukan pasangan sesuai waktu yang disediakan.			
2	Keaktifan siswa di kelas	1. Siswa menunjukkan ketertarikan pada pembelajaran aksara Jawa. 2. Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan guru. 3. Siswa berani bertanya. 4. Siswa aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. 5. Siswa antusias menggunakan media yang disediakan. 6. Siswa menuliskan hal-hal yang penting dalam buku. 7. Siswa aktif memperagakan aksara-aksara Jawa di udara			

No.	Variabel	Indikator	YA	TIDAK	KETERANGAN
3	Kemampuan siswa melaksanakan <i>Index Card Match</i>	1. Siswa mengamati kartu indeks yang dibagikan guru.			
		2. Siswa bekerja sama dengan teman/pasangannya.			
		3. Siswa membacakan hasil kerjanya secara bergiliran.			
		4. Siswa menyimak teman yang sedang presentasi.			
		5. Siswa memberikan tanggapan/menjawab pertanyaan teman.			
		6. Siswa mengklarifikasi hasil jawaban bersama guru.			
		7. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.			

Guru Kelas V

Observer

Suharti, S. Pd.

.....

NIP 19660125 198604 2 002

LAMPIRAN II

HASIL OBSERVASI

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
PADA PEMBELAJARAN MEMBACA AKSARA JAWA
DENGAN INDEX CARD MATCH KELAS V SD N KAREN**

Hari/Tanggal : Senin , 14 April 2014
 Siklus/Pertemuan : I / I
 Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (2 x 35 Menit)
 Kelas/Semester : V / II

Petunjuk:

Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom YA/TIDAK sesuai indikator dan penjelasan bila terdapat aktivitas yang memerlukan penjelasan pada kolom yang telah disediakan

No.	Variabel	Indikator	YA	TIDAK	Keterangan
1	Persiapan memulai pembelajaran	1. Guru menyiapkan RPP, memeriksa kesiapan ruangan, alat, dan media pembelajaran.	✓		Sudah dilakukan hanya ruangan harus pindah di kelas lain.
		2. Guru memeriksa kesiapan siswa.	✓		sudah dilakukan
		3. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa.	✓		sudah dilakukan
		4. Guru melakukan apersepsi sesuai materi.	✓		telah dilakukan dengan mendongeng Ajisaka.
		5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	✓		Sudah dilakukan namun kurang mendapat perhatian siswa.
2	Kemampuan menyampaikan materi	1. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang aksara Jawa.	✓		Sudah dilakukan meskipun hanya sekilas.
		2. Guru menjelaskan materi menggunakan media.	✓		Media yang digunakan cukup bervariasi.
		3. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan atau mengemukakan pendapatnya tentang aksara Jawa.	✓		Sudah dilakukan namun masih kurang (guru masih mendominasi)
		4. Guru memberikan contoh dan latihan	✓		Sudah dilakukan beberapa siswa maju

No.	Variabel	Indikator	YA	TIDAK	Keterangan
3	Kemampuan mengelola waktu	1. Guru memulai pembelajaran tepat waktu. 2. Guru menggunakan waktu secara efisien. 3. Guru melakukan pembelajaran sesuai rencana.		✓ ✓ ✓	Agak mundur karena mempersiapkan medra di ruang lain. Pembahasan kartu indeks terlalu lama. Manajemen waktu agak kurang.
4	Kemampuan guru membimbing siswa dalam pembelajaran membaca dengan <i>Index Card Match</i>	1. Guru menjelaskan langkah-langkah <i>Index Card Match</i> . 2. Guru membagikan kartu indeks kepada semua siswa. 3. Guru meminta siswa mencermati kartunya dan mencari pasangan kartunya. 4. Guru meminta siswa yang telah menemukan pasangannya duduk berdekatan. 5. Guru berkeliling dan memandu siswa yang kesulitan mencari pasangannya. 6. Guru membimbing setiap pasangan untuk membacakan pertanyaan di depan kelas untuk dijawab pasangan lain. 7. Guru membantu siswa mengklarifikasi jawaban. 8. Guru memberikan penghargaan. 9. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓		Sudah dilakukan dengan baik, tapi masih ada anak yang belum paham. Sudah dilakukan Sudah dilakukan Sudah dilakukan namun beberapa siswa aslu sendiri dan belum mau duduk Sudah dilakukan Sudah dilakukan Sudah dilakukan tetapi guru masih mendominasi / terlalu memimpin Sudah dilakukan bersama siswa. Sudah dilakukan namun masih sering lupa. Sudah dilakukan

No.	Variabel	Indikator	YA	TIDAK	Keterangan
5	Kemampuan menutup pembelajaran	1. Guru memberikan kesempatan siswa bertanya.	✓		Sudah dilakukan tetapi masih belum optimal.
		2. Guru mengadakan evaluasi.		✓	Belum dilakukan untuk pertemuan I
		3. Guru memberikan motivasi siswa untuk belajar.	✓		Sudah dilakukan
		4. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.	✓		Sudah dilakukan

Guru Kelas V

Suharti, S.Pd.

NIP 19660125 198604 2 002

Observer

Fajrin Setyorini

NIM 10108244046

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
PADA PEMBELAJARAN MEMBACA AKSARA JAWA
DENGAN INDEX CARD MATCH KELAS V SD N KAREN**

Hari/Tanggal : Senin, 21 April 2014
 Siklus/Pertemuan : I / II
 Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (2x35 Menit)
 Kelas/Semester : 5/II

Petunjuk:

Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom YA/TIDAK sesuai indikator dan penjelasan bila terdapat aktivitas yang memerlukan penjelasan pada kolom yang telah disediakan

No.	Variabel	Indikator	YA	TIDAK	Keterangan
1	Persiapan memulai pembelajaran	1. Guru menyiapkan RPP, memeriksa kesiapan ruangan, alat, dan media pembelajaran.	✓		RPP, ruangan, alat dan media sudah dipersiapkan
		2. Guru memeriksa kesiapan siswa.	✓		Sudah dilakukan
		3. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa.	✓		Sudah dilakukan
		4. Guru melakukan apersepsi sesuai materi.	✓		Sudah dilakukan
		5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	✓		Sudah dilakukan cukup baik jelas.
2	Kemampuan menyampaikan materi	1. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang aksara Jawa.	✓		Sudah dilakukan namun hanya beberapa siswa merespon
		2. Guru menjelaskan materi menggunakan media.	✓		Media yang digunakan sudah beragam.
		3. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan atau mengemukakan pendapatnya tentang aksara Jawa.	✓		Sudah dilakukan dan mulai mendapat respon dari beberapa siswa.
		4. Guru memberikan contoh dan latihan	✓		Sudah dilakukan siswa mulai antusias.

No.	Variabel	Indikator	YA	TIDAK	Keterangan
3	Kemampuan mengelola waktu	1. Guru memulai pembelajaran tepat waktu.	✓		Pembelajaran dimulai tepat waktu.
		2. Guru menggunakan waktu secara efisien.		✓	Agak mundur km untuk evaluasi
		3. Guru melakukan pembelajaran sesuai rencana.	✓		sesuai
4	Kemampuan guru membimbing siswa dalam pembelajaran membaca dengan <i>Index Card Match</i>	1. Guru menjelaskan langkah-langkah <i>Index Card Match</i> .	✓		Sudah dilakukan dengan baik.
		2. Guru membagikan kartu indeks kepada semua siswa.	✓		sudah dilakukan .
		3. Guru meminta siswa mencermati kartunya dan mencari pasangan kartunya.	✓		Sudah dilakukan.
		4. Guru meminta siswa yang telah menemukan pasangannya duduk berdekatan.	✓		Sudah dilakukan siswa sudah mulai mengikuti arahan guru.
		5. Guru berkeliling dan memandu siswa yang kesulitan mencari pasangannya.	✓		Sudah dilakukan .
		6. Guru membimbing setiap pasangan untuk membacakan pertanyaan di depan kelas untuk dijawab pasangan lain.	✓		Sudah dilakukan namun masih terlihat dominasi guru.
		7. Guru membantu siswa mengklarifikasi jawaban.	✓		Sudah dilakukan
		8. Guru memberikan penghargaan.	✓		Sudah lebih sering dilakukan.
		9. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan	✓		Sudah dilakukan

No.	Variabel	Indikator	YA	TIDAK	Keterangan
5	Kemampuan menutup pembelajaran	1. Guru memberikan kesempatan siswa bertanya.	✓		Sudah dilakukan namun jarang
		2. Guru mengadakan evaluasi.	✓		Sudah dilakukan
		3. Guru memberikan motivasi siswa untuk belajar.	✓		Sudah dilakukan
		4. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.	✓		Sudah dilakukan

Guru Kelas V

Suharti, S.Pd.

NIP 19660125 198604 2 002

Observer

Fajrin Setyorini

NIM 10108249046

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
PADA PEMBELAJARAN MEMBACA AKSARA JAWA
DENGAN INDEX CARD MATCH KELAS V SD N KAREN

Hari/Tanggal : Senin, 5 Mei 2014

Siklus/Pertemuan : II / I

Alokasi Waktu : 1x Pertemuan (2x 35 Menit)

Kelas/Semester : V/II

Petunjuk:

Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom YA/TIDAK sesuai indikator dan penjelasan bila terdapat aktivitas yang memerlukan penjelasan pada kolom yang telah disediakan

No.	Variabel	Indikator	YA	TIDAK	Keterangan
1	Persiapan memulai pembelajaran	1. Guru menyiapkan RPP, memeriksa kesiapan ruangan, alat, dan media pembelajaran.	✓		Sudah disiapkan dengan baik
		2. Guru memeriksa kesiapan siswa.	✓		Sudah dilakukan
		3. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa.	✓		Sudah dilakukan
		4. Guru melakukan apersepsi sesuai materi.	✓		Sudah dilakukan dengan baik
		5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	✓		disampaikan dengan jelas
2	Kemampuan menyampaikan materi	1. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang aksara Jawa.	✓		Sudah dilakukan dan siswa mulai banyak merespon.
		2. Guru menjelaskan materi menggunakan media.	✓		sudah dilakukan dengan media yg berwana.
		3. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan atau mengemukakan pendapatnya tentang aksara Jawa.	✓		Sudah dilakukan dengan baik.
		4. Guru memberikan contoh dan latihan	✓		sudah dilakukan siswa sangat antusias .

No.	Variabel	Indikator	YA	TIDAK	Keterangan
3	Kemampuan mengelola waktu	1. Guru memulai pembelajaran tepat waktu.	✓		Sudah dilakukan sesuai jadwal.
		2. Guru menggunakan waktu secara efisien.	✓		Guru mulai tepat mengelola waktu
		3. Guru melakukan pembelajaran sesuai rencana.	✓		Sudah dilakukan
4	Kemampuan guru membimbing siswa dalam pembelajaran membaca dengan <i>Index Card Match</i>	1. Guru menjelaskan langkah-langkah <i>Index Card Match</i> .	✓		Sudah dilakukan
		2. Guru membagikan kartu indeks kepada semua siswa.	✓		Sudah dilakukan sesuai rencana.
		3. Guru meminta siswa mencermati kartunya dan mencari pasangan kartunya.	✓		Sudah dilaksanakan dengan baik.
		4. Guru meminta siswa yang telah menemukan pasangannya duduk berdekatan.	✓		Sudah dilakukan, siswa melakukan instruksi dengan baik.
		5. Guru berkeliling dan memandu siswa yang kesulitan mencari pasangannya.	✓		Sudah dilakukan, interaksi guru dan siswa menjadi semakin dekat.
		6. Guru membimbing setiap pasangan untuk membacakan pertanyaan di depan kelas untuk dijawab pasangan lain.	✓		Sudah dilakukan guru sudah tidak membombar.
		7. Guru membantu siswa mengklarifikasi jawaban.	✓		dilakukan bersama-sama siswa.
		8. Guru memberikan penghargaan.	✓		Guru memberikan reward
		9. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan	✓		Sudah dilakukan

No.	Variabel	Indikator	YA	TIDAK	Keterangan
5	Kemampuan menutup pembelajaran	1. Guru memberikan kesempatan siswa bertanya.	✓		Sudah dilakukan namun memang sedikit yang bertanya.
		2. Guru mengadakan evaluasi.		✓	Pertemuan I tidak dilakukan
		3. Guru memberikan motivasi siswa untuk belajar.	✓		Sudah dilakukan
		4. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.	✓		Sudah dilakukan

Guru Kelas V

Suharti, S.Pd.

NIP 19660125 198604 2 002

Observer

Fajrin Setyorini

NIM 10108244046

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
PADA PEMBELAJARAN MEMBACA AKSARA JAWA
DENGAN INDEX CARD MATCH KELAS V SD N KAREN**

Hari/Tanggal : Senin, 12 Mei 2014
 Siklus/Pertemuan : II / I
 Alokasi Waktu : 2x35 Menit (1 x Pertemuan)
 Kelas/Semester : V/II

Petunjuk:

Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom YA/TIDAK sesuai indikator dan penjelasan bila terdapat aktivitas yang memerlukan penjelasan pada kolom yang telah disediakan

No.	Variabel	Indikator	YA	TIDAK	Keterangan
1	Persiapan memulai pembelajaran	1. Guru menyiapkan RPP, memeriksa kesiapan ruangan, alat, dan media pembelajaran.	✓		Sudah dilakukan dengan baik.
		2. Guru memeriksa kesiapan siswa.	✓		Sudah dilakukan.
		3. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa.	✓		Sudah
		4. Guru melakukan apersepsi sesuai materi.	✓		Sudah dilakukan
		5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	✓		Sudah dilakukan secara jelas.
2	Kemampuan menyampaikan materi	1. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang aksara Jawa.	✓		Sudah dilakukan siswa tidak takut menjawab.
		2. Guru menjelaskan materi menggunakan media.	✓		Medianya beragam.
		3. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan atau mengemukakan pendapatnya tentang aksara Jawa.	✓		Sudah dilakukan guru sudah tidak monotonis (lebih memberi ruang kesiswa)
		4. Guru memberikan contoh dan latihan	✓		Sudah dilakukan

No.	Variabel	Indikator	YA	TIDAK	Keterangan
3	Kemampuan mengelola waktu	1. Guru memulai pembelajaran tepat waktu.	✓		Sesuai jadwal (tepat)
		2. Guru menggunakan waktu secara efisien.		✓	Sudah diusahakan, namun tetap lebih wkt
		3. Guru melakukan pembelajaran sesuai rencana.	✓		Sudah senyambu dengan rencana .
4	Kemampuan guru membimbing siswa dalam pembelajaran membaca dengan Index Card Match	1. Guru menjelaskan langkah-langkah Index Card Match.	✓		Sudah dilakukan
		2. Guru membagikan kartu indeks kepada semua siswa.	✓		Sudah dilakukan
		3. Guru meminta siswa mencermati kartunya dan mencari pasangan kartunya.	✓		Sudah dilakukan Siswa melaksanakan dgn baik .
		4. Guru meminta siswa yang telah menemukan pasangannya duduk berdekatan.	✓		Telah duduk dengan baik dan tertib
		5. Guru berkeliling dan memandu siswa yang kesulitan mencari pasangannya.	✓		Sudah dilakukan guru
		6. Guru membimbing setiap pasangan untuk membacakan pertanyaan di depan kelas untuk dijawab pasangan lain.	✓		Sudah dilakukan dengan baik dan tidak mendominasi
		7. Guru membantu siswa mengklarifikasi jawaban.	✓		Sudah dilakukan
		8. Guru memberikan penghargaan.	✓		Sudah diberikan
		9. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan	✓		Sudah dilakukan dengan baik .

No.	Variabel	Indikator	YA	TIDAK	Keterangan
5	Kemampuan menutup pembelajaran	1. Guru memberikan kesempatan siswa bertanya.	✓		Sudah dilakukan sesuai harapan.
		2. Guru mengadakan evaluasi.	✓		Sudah dilaksanakan dengan baik.
		3. Guru memberikan motivasi siswa untuk belajar.	✓		Sudah dilakukan
		4. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.	✓		Sudah dilakukan

Guru Kelas V

Suharti, S.Pd.

NIP 19660125 198604 2 002

Observer

Fajrin Setyonini

NIM 10108244046

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Aspek yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Persiapan Memulai Pembelajaran				
1. Guru menyiapkan RPP, memeriksa kesiapan ruangan, alat, dan media pembelajaran.	√	√	√	√
2. Guru memeriksa kesiapan siswa.	√	√	√	√
3. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa.	√	√	√	√
4. Guru melakukan apersepsi sesuai materi.	√	√	√	√
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	√	√	√	√
Kemampuan Menyampaikan Materi				
1. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang aksara Jawa.	√	√	√	√
2. Guru menjelaskan materi menggunakan media.	√	√	√	√
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan atau mengemukakan pendapatnya tentang aksara Jawa.	√	√	√	√
4. Guru memberikan contoh dan latihan.	√	√	√	√
Kemampuan Mengelola Waktu				
1. Guru mulai pembelajaran tepat waktu.	-	√	√	√
2. Guru menggunakan waktu secara efisien.	-	-	√	-
3. Guru melakukan pembelajaran sesuai rencana.	-	√	√	√
Kemampuan Guru Membimbing Siswa dalam Pembelajaran Membaca dengan Index Card Match.				
1. Guru menjelaskan langkah-langkah <i>index card match</i> .	√	√	√	√
2. Guru membagikan kartu indeks kepada semua siswa.	√	√	√	√
3. Guru meminta siswa mencermati kartunya dan mencari pasangan kartunya.	√	√	√	√
4. Guru meminta siswa yang telah menemukan pasangannya duduk berdekatan.	√	√	√	√
5. Guru berkeliling dan memandu siswa yang kesulitan mencari pasangannya.	√	√	√	√
6. Guru membimbing setiap pasangan membacakan pertanyaan di depan kelas untuk dijawab pasangan lain.	√	√	√	√

Aspek yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
7. Guru membantu siswa mengklifikasi jawaban.	√	√	√	√
8. Guru memberikan penghargaan (<i>reward</i>).	√	√	√	√
9. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan.	√	√	√	√
Kemampuan Menutup Pembelajaran				
1. Guru memberikan kesempatan siswa bertanya.	√	√	√	√
2. Guru mengadakan evaluasi	-	√	-	√
3. Guru memberikan motivasi siswa untuk rajin belajar.	√	√	√	√
4. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.	√	√	√	√
Jumlah	21	24	24	24
Persentase	84%	96%	96%	96%

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
PADA PEMBELAJARAN MEMBACA AKSARA JAWA
DENGAN INDEX CARD MATCH KELAS V SD N KAREN**

Nama Siswa : ...NRAA.....

Hari/Tanggal : Senin, 14 April 2014

Siklus/Pertemuan : I/I

Alokasi Waktu : 2x35 Menit

Kelas/Semester : V/II

Petunjuk:

1. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom YA/TIDAK sesuai indikator.
2. Berilah penjelasan bila terdapat aktivitas yang memerlukan penjelasan pada kolom yang telah disediakan.

No.	Variabel	Indikator	YA	TIDAK	Keterangan
1	Kedisiplinan Siswa	1. Siswa masuk kelas tepat waktu.	✓		
		2. Siswa mampu menemukan pasangan sesuai waktu yang disediakan.		✓	Masih harus dibimbing guru
2	Keaktifan siswa di kelas	1. Siswa menunjukkan ketertarikan pada pembelajaran aksara Jawa.	✓		
		2. Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan guru.			
		3. Siswa berani bertanya.		✓	Belum berani
		4. Siswa aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru.		✓	Belum berani/banyak diam
		5. Siswa antusias menggunakan media yang disediakan.	✓		
		6. Siswa menuliskan hal-hal yang penting dalam buku.	✓		
		7. Siswa aktif memperagakan aksara-aksara Jawa di udara.	✓		

No.	Variabel	Indikator	YA	TIDAK	KETERANGAN
3	Kemampuan siswa melaksanakan <i>Index Card Match</i>	1. Siswa mengamati kartu indeks yang dibagikan guru.	✓		
		2. Siswa bekerja sama dengan teman/pasangannya.	✓		
		3. Siswa membacakan hasil kerjanya secara bergiliran.	✓		Sudah dilakukan tetapi masih harus dipanggil dulu.
		4. Siswa menyimak teman yang sedang presentasi.		✓	Masih banyak berbicara dengan teman.
		5. Siswa memberikan tanggapan/menjawab pertanyaan teman.		✓	Tidak berani memberikan tanggapan/menjawab
		6. Siswa mengklarifikasi hasil jawaban bersama guru.	✓		
		7. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.		✓	Masih terlihat di dalam .

Guru Kelas V

Suharti, S. Pd.
NIP. 19660125 198604 2 002

Observer

Fairin Setyorini
NIM 10108249096

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
PADA PEMBELAJARAN MEMBACA AKSARA JAWA
DENGAN INDEX CARD MATCH KELAS V SD N KAREN**

Nama Siswa : NRAA.....

Hari/Tanggal : 21 April 2014

Siklus/Pertemuan : I / II

Alokasi Waktu : 2x35 Menit

Kelas/Semester : V / II

Petunjuk:

- Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom YA/TIDAK sesuai indikator.
- Berilah penjelasan bila terdapat aktivitas yang memerlukan penjelasan pada kolom yang telah disediakan.

No.	Variabel	Indikator	YA	TIDAK	Keterangan
1	Kedisiplinan Siswa	1. Siswa masuk kelas tepat waktu.	✓		
		2. Siswa mampu menemukan pasangan sesuai waktu yang disediakan.	✓		
2	Keaktifan siswa di kelas	1. Siswa menunjukkan ketertarikan pada pembelajaran aksara Jawa.	✓		
		2. Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan guru.	✓		
		3. Siswa berani bertanya.		✓	Belum
		4. Siswa aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru.	✓		Sudah mulai berani (masih jarang)
		5. Siswa antusias menggunakan media yang disediakan.	✓		
		6. Siswa menuliskan hal-hal yang penting dalam buku.	✓		
		7. Siswa aktif memperagakan aksara-aksara Jawa di udara.	✓		

No.	Variabel	Indikator	YA	TIDAK	KETERANGAN
3	Kemampuan siswa melaksanakan <i>Index Card Match</i>	1. Siswa mengamati kartu indeks yang dibagikan guru.	✓		
		2. Siswa bekerja sama dengan teman/pasangannya.	✓		
		3. Siswa membacakan hasil kerjanya secara bergiliran.	✓		Masih harus disuruh / dipanggil
		4. Siswa menyimak teman yang sedang presentasi.	✓		Sudah dilakukan meski kadang masih asik sendiri
		5. Siswa memberikan tanggapan/menjawab pertanyaan teman.		✓	Tetap belum berani
		6. Siswa mengklarifikasi hasil jawaban bersama guru.	✓		
		7. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	✓		

Guru Kelas V

Suharti, S. Pd.
NIP. 19660125 198604 2 002

Observer

Fajrin Setyowinny
NIM 10108244046

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
PADA PEMBELAJARAN MEMBACA AKSARA JAWA
DENGAN INDEX CARD MATCH KELAS V SD N KAREN

Nama Siswa : ...N.RAA.....

Hari/Tanggal : 5 Mei 2019

Siklus/Pertemuan : II / I

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Kelas/Semester : V/II

Petunjuk:

1. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom YA/TIDAK sesuai indikator.
2. Berilah penjelasan bila terdapat aktivitas yang memerlukan penjelasan pada kolom yang telah disediakan.

No.	Variabel	Indikator	YA	TIDAK	Keterangan
1	Kedisiplinan Siswa	1. Siswa masuk kelas tepat waktu.	✓		
		2. Siswa mampu menemukan pasangan sesuai waktu yang disediakan.	✓		Sudah dilakukan
2	Keaktifan siswa di kelas	1. Siswa menunjukkan ketertarikan pada pembelajaran aksara Jawa.	✓		
		2. Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan guru.	✓		
		3. Siswa berani bertanya.		✓	Masih malu-malu
		4. Siswa aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru.	✓		
		5. Siswa antusias menggunakan media yang disediakan.	✓		
		6. Siswa menuliskan hal-hal yang penting dalam buku.	✓		
		7. Siswa aktif memperagakan aksara-aksara Jawa di udara.	✓		

No.	Variabel	Indikator	YA	TIDAK	KETERANGAN
3	Kemampuan siswa melaksanakan <i>Index Card Match</i>	1. Siswa mengamati kartu indeks yang dibagikan guru.	✓		
		2. Siswa bekerja sama dengan teman/pasangannya.	✓		
		3. Siswa membacakan hasil kerjanya secara bergiliran.	✓		Sudah atas kesadaran
		4. Siswa menyimak teman yang sedang presentasi.	✓		
		5. Siswa memberikan tanggapan/menjawab pertanyaan teman.	✓		Berani maju menjawab
		6. Siswa mengklarifikasi hasil jawaban bersama guru.	✓		
		7. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	✓		

Guru Kelas V

Suharti, S. Pd.
NIP. 19660125 198604 2 002

Observer

Fajrin S.
NIM. 10108244096

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
PADA PEMBELAJARAN MEMBACA AKSARA JAWA
DENGAN INDEX CARD MATCH KELAS V SD N KAREN

Nama Siswa : NRAA

Hari/Tanggal : Senin , 12 Mei 2014

Siklus/Pertemuan : II/II

Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (2x35 Menit)

Kelas/Semester : V / I

Petunjuk:

1. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom YA/TIDAK sesuai indikator.
2. Berilah penjelasan bila terdapat aktivitas yang memerlukan penjelasan pada kolom yang telah disediakan.

No.	Variabel	Indikator	YA	TIDAK	Keterangan
1	Kedisiplinan Siswa	1. Siswa masuk kelas tepat waktu.	✓		
		2. Siswa mampu menemukan pasangan sesuai waktu yang disediakan.	✓		
2	Keaktifan siswa di kelas	1. Siswa menunjukkan ketertarikan pada pembelajaran aksara Jawa.	✓		
		2. Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan guru.	✓		
		3. Siswa berani bertanya.		✓	
		4. Siswa aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru.	✓		
		5. Siswa antusias menggunakan media yang disediakan.	✓		
		6. Siswa menuliskan hal-hal yang penting dalam buku.	✓		
		7. Siswa aktif memperagakan aksara-aksara Jawa di udara.	✓		

No.	Variabel	Indikator	YA	TIDAK	KETERANGAN
3	Kemampuan siswa melaksanakan <i>Index Card Match</i>	1. Siswa mengamati kartu indeks yang dibagikan guru.	✓		
		2. Siswa bekerja sama dengan teman/pasangannya.	✓		
		3. Siswa membacakan hasil kerjanya secara bergiliran.	✓		
		4. Siswa menyimak teman yang sedang presentasi.	✓		
		5. Siswa memberikan tanggapan/menjawab pertanyaan teman.	✓		
		6. Siswa mengklarifikasi hasil jawaban bersama guru.	✓		
		7. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	✓		

Guru Kelas V

Suharti, S. Pd.

NIP. 19660125 198604 2 002

Observer

Fajrih...Setyopriini

NIM 10108244046

REKAPITULASI LEMBAR HASIL OBSERVASI SISWA SIKLUS I (PERTEMUAN I)

Aspek yang Diamati	No. Absen																				Jml	(%)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
Kedisipinan Siswa																						
1. Siswa masuk kelas tepat waktu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	17	100
2. Siswa mampu menemukan pasangan sesuai waktu yang disediakan.	✓	✓	✓	✓	-	-	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	15	88,24
Keaktifan Siswa di Kelas																						
1. Siswa menunjukkan ketertarikan pada pembelajaran aksara Jawa.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	17	100
2. Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan guru.	-	-	-	-	✓	✓	X	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	X	✓	✓	X	-	✓	10	58,82
3. Siswa berani bertanya.	-	-	-	✓	-	-	X	-	-	✓	-	-	-	✓	X	✓	-	X	-	-	4	23,53
4. Siswa aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru.	-	-	-	✓	✓	-	X	-	✓	✓	-	✓	✓	✓	X	✓	-	X	-	✓	9	52,94
5. Siswa antusias menggunakan media yang disediakan.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	17	100
6. Siswa menuliskan hal-hal yang penting dalam buku.	-	-	-	-	-	✓	X	✓	-	✓	-	✓	-	✓	X	✓	-	X	-	✓	7	41,20
7. Siswa aktif memperagakan aksara Jawa di udara.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	17	100
Kemampuan Siswa dalam Melakukan Index Card Match																						
1. Siswa mengamati kartu indeks yang dibagikan guru.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	17	100
2. Siswa bekerja sama dengan teman/pasangannya.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	17	100

Aspek yang Diamati	No. Absen																				Jml	(%)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
3. Siswa membacakan hasil kerjanya secara bergiliran.	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	X	√	√	X	√	√	17	100	
4. Siswa menyimak teman yang sedang presentasi.	√	√	√	√	√	-	X	√	√	√	√	√	√	X	√	√	X	√	√	16	94,12	
5. Siswa memberikan tanggapan/menjawab pertanyaan teman.	-	-	-	√	√	-	X	-	√	√	-	√	√	X	√	√	X	-	√	10	58,82	
6. Siswa mengklarifikasi hasil jawaban bersama guru.	-	-	√	√	√	√	X	-	√	√	√	√	√	X	√	√	X	√	√	14	82,35	
7. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	-	√	√	√	√	-	X	-	√	√	√	√	√	X	√	√	X	√	√	14	82,35	
Kehadiran Siswa																					17	100

Keterangan :

- = tidak melakukan

X = diabaikan

REKAPITULASI LEMBAR HASIL OBSERVASI SISWA SIKLUS I (PERTEMUAN II)

Aspek yang Diamati	No. Absen																				Jml	(%)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
Kedisipinan Siswa																						
1. Siswa masuk kelas tepat waktu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	17	100
2. Siswa mampu menemukan pasangan sesuai waktu yang disediakan.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	17	100
Keaktifan Siswa di Kelas																						
1. Siswa menunjukkan ketertarikan pada pembelajaran aksara Jawa.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	17	100
2. Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan guru.	-	✓	-	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	X	✓	✓	X	-	✓	13	76,47
3. Siswa berani bertanya.	-	-	✓	✓	-	-	X	-	✓	✓	-	✓	✓	✓	X	✓	✓	X	-	✓	10	58,82
4. Siswa aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru.	-	✓	✓	✓	✓	-	✓	X	✓	✓	✓	-	✓	✓	X	✓	-	X	-	✓	12	70,60
5. Siswa antusias menggunakan media yang disediakan.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	17	100
6. Siswa menuliskan hal-hal yang penting dalam buku.	✓	-	✓	✓	-	✓	X	✓	-	✓	✓	-	✓	✓	X	✓	✓	X	-	✓	12	70,60
7. Siswa aktif memperagakan aksara Jawa di udara.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	17	100
Kemampuan Siswa dalam Melakukan Index Card Match																						
1. Siswa mengamati kartu indeks yang dibagikan guru.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	17	100
2. Siswa bekerja sama dengan teman/pasangannya.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	17	100

Aspek yang Diamati	No. Absen																				Jml	(%)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
3. Siswa membacakan hasil kerjanya secara bergiliran.	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	X	√	√	X	√	√	17	100	
4. Siswa menyimak teman yang sedang presentasi.	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	X	√	√	X	√	√	17	100	
5. Siswa memberikan tanggapan/menjawab pertanyaan teman.	-	√	-	√	-	-	X	√	√	√	√	√	√	X	√	√	X	√	√	13	76,47	
6. Siswa mengklarifikasi hasil jawaban bersama guru.	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	X	√	√	X	√	√	17	100	
7. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	X	√	√	X	√	√	17	100	
Kehadiran Siswa																					17	100

Keterangan :

- = tidak melakukan

X = diabaikan

REKAPITULASI LEMBAR HASIL OBSERVASI SISWA SIKLUS II (PERTEMUAN I)

Aspek yang Diamati	No. Absen																				Jml	(%)	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
Kedisipinan Siswa																							
1. Siswa masuk kelas tepat waktu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	17	100	
2. Siswa mampu menemukan pasangan sesuai waktu yang disediakan.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	17	100	
Keaktifan Siswa di Kelas																							
1. Siswa menunjukkan ketertarikan pada pembelajaran aksara Jawa.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	17	100	
2. Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan guru.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	-	✓	✓	-	✓	✓	✓	X	✓	✓	X	-	✓	14	82,35	
3. Siswa berani bertanya.	-	✓	✓	✓	✓	✓	-	X	-	✓	✓	-	✓	✓	✓	X	✓	✓	X	-	✓	12	70,60
4. Siswa aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru.	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	15	88,24
5. Siswa antusias menggunakan media yang disediakan.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	17	100	
6. Siswa menuliskan hal-hal yang penting dalam buku.	-	✓	✓	-	-	✓	X	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	13	76,47
7. Siswa aktif memperagakan aksara Jawa di udara.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	17	100	
Kemampuan Siswa dalam Melakukan Index Card Match																							
1. Siswa mengamati kartu indeks yang dibagikan guru.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	17	100	
2. Siswa bekerja sama dengan teman/pasangannya.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	17	100	

Aspek yang Diamati	No. Absen																				Jml	(%)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
3. Siswa membacakan hasil kerjanya secara bergiliran.	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	X	√	√	X	√	√	17	100	
4. Siswa menyimak teman yang sedang presentasi.	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	X	√	√	X	√	√	17	100	
5. Siswa memberikan tanggapan/menjawab pertanyaan teman.	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	X	√	√	X	√	√	17	100	
6. Siswa mengklarifikasi hasil jawaban bersama guru.	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	X	√	√	X	√	√	17	100	
7. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	X	√	√	X	√	√	17	100	
Kehadiran Siswa																					17	100

Keterangan :

- = tidak melakukan

X = diabaikan

REKAPITULASI LEMBAR HASIL OBSERVASI SISWA SIKLUS II (PERTEMUAN II)

Aspek yang Diamati	No. Absen																				Jml	(%)	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
Kedisipinan Siswa																							
1. Siswa masuk kelas tepat waktu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	17	100	
2. Siswa mampu menemukan pasangan sesuai waktu yang disediakan.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	17	100	
Keaktifan Siswa di Kelas																							
1. Siswa menunjukkan ketertarikan pada pembelajaran aksara Jawa.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	17	100	
2. Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan guru.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	17	100	
3. Siswa berani bertanya.	-	✓	✓	✓	✓	✓	-	X	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	14	82,35
4. Siswa aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	17	100	
5. Siswa antusias menggunakan media yang disediakan.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	17	100	
6. Siswa menuliskan hal-hal yang penting dalam buku.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	17	100	
7. Siswa aktif memperagakan aksara Jawa di udara.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	17	100	
Kemampuan Siswa dalam Melakukan Index Card Match																							
1. Siswa mengamati kartu indeks yang dibagikan guru.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	17	100	
2. Siswa bekerja sama dengan teman/pasangannya.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	X	✓	✓	17	100	

Aspek yang Diamati	No. Absen																				Jml	(%)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
3. Siswa membacakan hasil kerjanya secara bergiliran.	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	X	√	√	X	√	√	17	100	
4. Siswa menyimak teman yang sedang presentasi.	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	X	√	√	X	√	√	17	100	
5. Siswa memberikan tanggapan/menjawab pertanyaan teman.	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	X	√	√	X	√	√	17	100	
6. Siswa mengklarifikasi hasil jawaban bersama guru.	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	X	√	√	X	√	√	17	100	
7. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	X	√	√	X	√	√	17	100	
Kehadiran Siswa																					17	100

Keterangan :

- = tidak melakukan

X = diabaikan

NILAI MEMBACA AKSARA JAWA SISWA PRATINDAKAN

No.	Inisial Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	A	50		✓
2	AAR	33		✓
3	DY	50		✓
4	ES	54		✓
5	GDH	63		✓
6	NRAA	54		✓
7	SH	-	-	-
8	TK	50		✓
9	APA	63		✓
10	BY	88	✓	
11	GAR	58		✓
12	NPA	96	✓	
13	PDW	67		✓
14	PBJK	100	✓	
15	T	-	-	-
16	VOA	63		✓
17	WF	67		✓
18	YWA	-	-	-
19	YI	58		✓
20	AD	71	✓	
Jumlah		1085	4	13
Rata-rata		63,82		
Ketuntasan (%)			23,53%	76,47%
Nilai tertinggi		100		
Nilai terendah		33		

*) Siswa kelas V = 20 siswa, namun yang menjadi fokus penelitian ada 17 siswa

NILAI MEMBACA AKSARA JAWA SISWA SIKLUS I

No.	Inisial Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	A	67		✓
2	AAR	50		✓
3	DY	58		✓
4	ES	67		✓
5	GDH	67		✓
6	NRAA	71	✓	
7	SH	-	-	-
8	TK	83	✓	
9	APA	75	✓	
10	BY	92	✓	
11	GAR	71	✓	
12	NPA	96	✓	
13	PDW	67		✓
14	PBJK	100	✓	
15	T	-	-	-
16	VOA	71	✓	
17	WF	67		✓
18	YWA	-	-	-
19	YI	63		✓
20	AD	83	✓	
Jumlah		1248	9	8
Rata-rata		73,41		
Ketuntasan (%)			52,94%	47,06%
Nilai tertinggi		100		
Nilai terendah		50		

*) Siswa kelas V = 20 siswa, namun yang menjadi fokus penelitian ada 17 siswa

NILAI MEMBACA AKSARA JAWA SISWA SIKLUS II

No.	Inisial Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	A	71	✓	
2	AAR	50		✓
3	DY	63		✓
4	ES	71	✓	
5	GDH	88	✓	
6	NRAA	79	✓	
7	SH	-	-	-
8	TK	75	✓	
9	APA	83	✓	
10	BY	92	✓	
11	GAR	75	✓	
12	NPA	100	✓	
13	PDW	75	✓	
14	PBJK	100	✓	
15	T	-	-	-
16	VOA	71	✓	
17	WF	83	✓	
18	YWA	-	-	-
19	YI	67		✓
20	AD	88	✓	
Jumlah		1331	14	3
Rata-rata		78,29		
Ketuntasan (%)			82,35%	17,65%
Nilai tertinggi		100		
Nilai terendah		50		

*) Siswa kelas V = 20 siswa, namun yang menjadi fokus penelitian ada 17 siswa

LAMPIRAN III

SURAT PERIZINAN DAN SURAT KETERANGAN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hesti Mulyani, M. Hum.

Unit Kerja : FBS UNY

Bidang Ahli : Bahasa Jawa

Dengan ini menerangkan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi berupa soal-soal dan pedoman penilaian keterampilan membaca aksara Jawa yang disusun oleh:

Nama : Fajrin Setyorini

NIM : 10108244046

Prodi : S1 PGSD

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

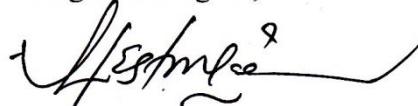
Judul Skripsi : Meningkatkan Keterampilan Membaca Aksara Jawa dengan

Active Learning tipe Index Card Match di Kelas V SD N Karen

Telah memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2014

Yang Menerangkan,



Dra. Hesti Mulyani, M. Hum.
NIP 19610313 198811 2 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



No. : 2641 /UN34.11/PL/2014

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan izin Penelitian

27 Maret 2014

Yth Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh JurusanPendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Fajrin Setyorini
NIM : 10108244046
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Karen, Tirtomulyo, Kretek, Bantul, Yogyakarta 55772

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD N Karen
Subyek : Siswa Kelas V, Guru Kelas V
Obyek : Keterampilan Membaca Aksara Jawa
Waktu : Maret-Juni 2014
Judul : Peningkatan Keterampilan Membaca Aksara Jawa menggunakan Active Learning tipe Index Card Match pada Siswa Kelas V SD N Karen

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/797/3/2014

Membaca Surat	: DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN	Nomor	: 2641/UN34.11/PL/2014
Tanggal	: 27 MARET 2014	Perihal	: IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat:

- Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegitan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Selvratiait Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILIBATKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	: FAJRIN SETYO RINI	NIP/NIM : 10108244046
Alamat	: FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PPSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA	
Judul	: PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MEMBACA AKSARA JAWA MENGGUNAKAN ACTIVE LEARNING TIPE INDEX CARD MATCH PADA SISWA KELAS V SD N KAREN	
Lokasi	: KABUPATEN BANTUL	
Waktu	: 28 MARET 2014 s/d 28 JUNI 2014	

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 28 MARET 2014

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Penanda: Suslowati, SH

NIP: 19680120 198503 2 003

Tembusan :

- GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
- BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
- DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
- DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
- YANG BERSANGKUTAN



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1136 / S1 / 2014

Menunjuk Surat	:	Dari : Sekretariat Daerah DIY	Nomor : 070/Reg/V/797/3/2014
		Tanggal : 28 Maret 2014	Perihal : Ijin Penelitian
Mengingat	:	a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantu sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul; b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta; c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.	
Diizinkan kepada	:		
Nama	:	FAJRIN SETYORINI	
P. T / Alamat	:	Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Karangmalang, Yogyakarta	
NIP/NIM/No. KTP	:	10108244046	
Tema/Judul	:	PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA AKSARA JAWA MENGUNAKAN ACTIVE LEARNING TIPE INDEX CARD MATCH PADA SISWA KELAS V SD N KAREN	
Kegiatan	:		
Lokasi	:	SD N KAREN, KRETEK	
Waktu	:	01 April sd 01 Juli 2014	

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 01 April 2014

A.n. Kepala,

Kepala Bidang Data

Penerapan dan Pengembangan,
U.O. Kesubid Litbang

Heny Endrawati, S.P., M.P.

NIP. 197106061998032004



Tembusan disampaikan kepada Yth.

- 1 Bupati Bantul (sebagai laporan)
- 2 Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
- 4 Ka. UPT Pendidikan Kecamatan Kretek Bantul
- 5 Ka. SD N KAREN, KRETEK
- 6 Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- 7 Yang Bersangkutan (Mahasiswa)



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR
SD KAREN**

Alamat: Karen, Tirtomulyo, Kretek, Bantul, Kode Pos 55772

SURAT KETERANGAN

Nomor: 109/SD K/V/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SD Karen menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama Mahasiswa : Fajrin Setyorini

NIM : 10108244046

Prodi/ Jurusan : S1 PGSD/ PPSD

Fakultas : FIP

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Karen, guna penyusunan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Aksara Jawa menggunakan *Active Learning* tipe *Index Card Match* pada Siswa Kelas V SD N Karen” pada bulan April-Mei 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karen, Mei 2014
Kepala Sekolah,



LAMPIRAN IV

DOKUMENTASI

FOTO PEMBELAJARAN SIKLUS I

	
Guru Bertanya Jawab dengan Siswa tentang Aksara Jawa, <i>Sandhangan</i> , dan <i>Pasangan</i>	Siswa Diingatkan Kembali tentang Aksara Jawa, <i>Sandhangan</i> , dan <i>Pasangan</i>
	
Siswa Memperagakan Bentuk Aksara Jawa di Udara	Siswa Menebak Aksara Jawa, <i>Sandhangan</i> , dan <i>Pasangan</i> yang Ditayangkan Guru
	
Siswa Maju Menuliskan Contoh Penggunaan <i>Sandhangan</i>	Guru Membagikan Kartu Indeks kepada Siswa, Masing-masing Mendapat Satu Kartu



Seluruh Siswa Bergerak untuk Menemukan Pasangannya



Siswa yang telah Menemukan Pasangannya Duduk Bersebelahan dan Mendiskusikan Jawabannya



Masing-masing Pasangan secara Bergiliran Maju ke Depan Kelas untuk Membacakan Pertanyaan/Menantang Teman Sekelas untuk Menjawab Pertanyaan



Guru bersama Siswa Memberikan Klarifikasi Jawaban Siswa



Guru Memberikan *Rewards* berupa Pujian dan Tepuk Tangan atas Jawaban Siswa dan Keberanian Siswa dalam Menjawab



Evaluasi Lisan dengan Membaca Kalimat Beraksara Jawa secara Individu di Akhir Siklus I

FOTO PEMBELAJARAN SIKLUS II

	
Guru Bertanya Jawab dengan Siswa tentang Penggunaan <i>Sandhangan</i> dan <i>Pasangan</i> dalam Kalimat	Siswa Diingatkan Kembali tentang Bentuk-bentuk Aksara Jawa, <i>Sandhangan</i> , dan <i>Pasangan</i>
	
Siswa Menirukan Bentuk Aksara Jawa di Udara secara Bersama-sama	Siswa Diminta Menuliskan Kalimat Beraksara Jawa yang Didiktekan Guru
	
Siswa Ditantang Guru Menuliskan Contoh Kalimat Beraksara Jawa	Siswa Maju Membuat Kalimat Beraksara Jawa yang Menggunakan <i>Pasangan</i> dan <i>Sandhangan</i>



Guru Membagikan Kartu Indeks Kalimat pada Setiap Siswa

Masing-masing Siswa Memegang Kartu Indeks untuk Dicari Pasangan Kartunya



Masing-masing Siswa Bergerak untuk Menemukan Pasangannya

Siswa yang telah Menemukan Pasangannya Duduk Bersebelahan dan Mendiskusikan Jawabannya Bersama Pasangan



Masing-masing Pasangan secara Bergiliran Maju ke Depan Kelas untuk Menuliskan Kalimat dan Menantang Teman Sekelas untuk Membaca dan Menjawab Pertanyaan

Siswa Mencatat Hal-Hal yang Penting di Buku Masing-masing



Masing-masing Pasangan Maju
Menuliskan Kalimat dari Kartu Indeks
untuk Dibaca Teman Lain



Siswa dan Guru Mengklarifikasi
Jawaban Teman Lain



Siswa Antusias Ingin Menjawab Kuis



Evaluasi Lisan dengan Membaca
Kalimat Beraksara Jawa secara
Individu di Akhir Siklus II

FOTO MEDIA YANG DIGUNAKAN DALAM PEMBELAJARAN

<p>Kartu Aksara Jawa dengan <i>Pasangan</i></p>	<p>Kartu Kata Bergambar Menggunakan <i>Sandhangan</i></p>
<p>Kartu Indeks Kata yang Menggunakan <i>Sandhangan</i> dan <i>Pasangan</i> dengan Kartu Bergambar</p>	<p>Kartu Indeks Kalimat Beraksara Jawa Rumpang Satu Kata</p>
<p>Kartu Indeks Kalimat Beraksara Jawa Rumpang Dua Kata</p>	<p>Kartu Indeks Kalimat Beraksara Jawa Rumpang Tiga Kata, Token (Tiket Menjawab), Spidol Boardmarker</p>